KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
POLITEKNIK PARIWISATA BALI

45 TAHUN KIPRAH
POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Sambutan
Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif /
Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Republik Indonesia

Penulis :
NLK Sulistyawati, NM Suastini, PDS Pitanatri, dkk
Editor :
Putu Ayu Aryasih, Ida Bagus Putu Puja, Irene Hanna H. Sihombing

POLITEKNIK PARIWISATA BALI

45 TAHUN KIPRAH

POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Editor
Putu Ayu Aryasih, SE., M.Par
Dr. Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes.
Dr. Irene Hanna H. Sihombing, SE., MM, CHE

PUSAT KAJIAN PARIWISATA BUDAYA
POLITEKNIK PARIWISATA BALI
NUSA DUA, BADUNG, BALI
2023

45 TAHUN KIPRAH
POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Penulis

NLK Sulistyawati, NM Suastini, PDS Pitanatri
A.A.G. Putra K.P. Dalem, I Made Hendrayana, Ni Putu Eka Trisdayanti
Ni Putu Evi Wijayanti, Ni Ketut Wiwiek Agustina, Putu Gde Arie Yudhistira
I Gede Darmawijaya, I Gst Ayu Putu Wita Indrayani, Ida Ayu Sri Puspa Adi
Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, I Gede Made Sukariyanto
Luh Putu Citrawati, I Gusti Ayu Ratih Asmarani, Ni Kadek Swandewi
Setyowati Ayu Widuri, I Nyoman Arcana, Ni Kadek Eni Juniari
Dw. Ayu Rai Sumariati, Ni Made Sri Rukmiyati

Editor

Putu Ayu Aryasih, SE., M.Par
Dr. Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes.
Dr. Irene Hanna H. Sihombing, SE., MM, CHE

Penerbit

Politeknik Pariwisata Bali
Nusa dua, Badung, Bali

Cetakan pertama : 2023
ISBN XXX-XXX-XXXX-XX-X

SAMBUTAN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF /
KEPALA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
Dalam Rangka Peluncuran Buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali"

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan.

Yang saya hormati,

Para Pimpinan dan Staf Politeknik Pariwisata Bali, Para Alumni, Mahasiswa, dan Mahasiswi Politeknik Pariwisata Bali, Serta hadirin sekalian yang berbahagia.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat hadir dalam acara peluncuran buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali". Buku ini merupakan dokumentasi berharga yang menggambarkan perjalanan panjang, penuh dedikasi, dan kontribusi Politeknik Pariwisata Bali dalam mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia.Politeknik Pariwisata Bali telah menjadi salah satu pilar penting dalam mencetak sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidang pariwisata. Selama 45 tahun, institusi ini telah melahirkan banyak lulusan yang tidak hanya berkompeten, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha yang kuat, yang berperan aktif dalam memajukan industri pariwisata di tanah air maupun di kancah internasional.

Buku ini tidak hanya menjadi rekam jejak perjalanan Politeknik Pariwisata Bali, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi muda yang ingin berkarier di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Melalui kisah-kisah sukses para alumni, inovasi-inovasi yang telah dilakukan, serta berbagai pencapaian yang telah diraih, kita bisa melihat betapa besarnya peran pendidikan dalam mengembangkan potensi pariwisata Indonesia. Saya berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus bekerja keras, berinovasi, dan berkolaborasi dalam memajukan pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia. Saya juga mengucapkan selamat kepada Politeknik Pariwisata Bali atas pencapaian luar biasa ini. Semoga ke depan, Politeknik Pariwisata Bali terus berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi.Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali" dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi tonggak sejarah yang membanggakan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Om Shanti Shanti Shanti Om.
Salam Hormat,

Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif /
Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Republik Indonesia

SAMBUTAN SEKRETARIS UTAMA MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / KEPALA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
Dalam Rangka Peluncuran Buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali"

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan.

Yang saya hormati,

Para Pimpinan dan Staf Politeknik Pariwisata Bali, Para Alumni, Mahasiswa, dan Mahasiswi Politeknik Pariwisata Bali, Serta hadirin sekalian yang berbahagia.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kita dapat berkumpul pada hari ini dalam acara peluncuran buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali". Perjalanan panjang yang dilalui Politeknik Pariwisata Bali selama 45 tahun ini telah menghasilkan berbagai pencapaian yang luar biasa dan patut kita banggakan.

Buku ini adalah cerminan dari dedikasi dan komitmen Politeknik Pariwisata Bali dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi di bidang pariwisata. Melalui pendidikan yang berkualitas, Politeknik Pariwisata Bali telah berhasil melahirkan para profesional yang tidak hanya mampu bersaing di pasar lokal tetapi juga di kancah internasional. Seiring dengan berkembangnya industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia, peran institusi pendidikan seperti Politeknik Pariwisata Bali menjadi semakin penting. Buku ini menunjukkan betapa signifikan kontribusi Politeknik Pariwisata Bali dalam membangun dan mengembangkan sektor pariwisata kita. Melalui program-program inovatif dan kolaborasi dengan berbagai pihak, Politeknik Pariwisata Bali terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Saya berharap buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali" dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi seluruh pembacanya. Buku ini tidak hanya mengabadikan sejarah dan pencapaian Politeknik Pariwisata Bali, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang kerja keras, inovasi, dan kolaborasi dalam mencapai kesuksesan.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat kepada Politeknik Pariwisata Bali atas peluncuran buku ini dan atas segala pencapaian yang telah diraih selama 45 tahun. Semoga Politeknik Pariwisata Bali terus maju dan berkontribusi dalam memajukan pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Om Shanti Shanti Shanti Om.
Salam Hormat,

Dra. Ni Wayan Giri Adnyani, M.Sc. CHE
Sekretaris Utama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif /
Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

SAMBUTAN DIREKTUR
POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam sejahtera,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul untuk merayakan peluncuran buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali". Buku ini merupakan hasil kerja keras dan dedikasi banyak pihak yang selama 45 tahun telah berkontribusi dalam mengembangkan Politeknik Pariwisata Bali menjadi institusi pendidikan yang terdepan di bidang pariwisata
.
Perjalanan selama 45 tahun ini penuh dengan tantangan dan pencapaian. Politeknik Pariwisata Bali telah melalui berbagai fase perkembangan, mulai dari awal pendiriannya hingga menjadi institusi yang dikenal secara nasional dan internasional. Buku ini tidak hanya mengabadikan momen-momen penting dalam sejarah kami, tetapi juga menjadi bukti nyata dari komitmen kami untuk terus berinovasi dan memberikan pendidikan terbaik di bidang pariwisata.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, termasuk para dosen, staf, alumni, dan mahasiswa yang telah berbagi kisah dan pengalaman mereka. Buku ini adalah hasil dari kerja keras dan dedikasi kita semua.

Semoga buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali" dapat menjadi inspirasi bagi generasi mendatang, untuk terus bersemangat dalam mengejar impian dan memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan negara, khususnya di sektor pariwisata. Saya yakin bahwa dengan semangat kebersamaan dan komitmen yang kuat, kita akan terus maju dan mencapai lebih banyak lagi prestasi di masa depan.

Terima kasih kepada seluruh tamu undangan yang telah hadir pada acara hari ini. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk terus berkarya dan berkontribusi bagi kemajuan Indonesia.

Terima kasih,
Salam Manganjali Karya Werdhi

Dr. Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes.
Direktur Politeknik Pariwisata Bali

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun dan menerbitkan buku "45 Tahun Kiprah Politeknik Pariwisata Bali". Buku ini didedikasikan untuk merayakan perjalanan panjang Politeknik Pariwisata Bali dalam berkontribusi pada dunia pendidikan pariwisata di Indonesia.

Sejak berdirinya pada tahun 1979, Politeknik Pariwisata Bali telah berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi pariwisata terkemuka di Indonesia. Dengan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri pariwisata, kami telah mencetak ribuan lulusan yang kini berkiprah di berbagai sektor pariwisata, baik di dalam maupun luar negeri.

Buku ini menyajikan perjalanan sejarah, pencapaian, dan berbagai cerita inspiratif dari alumni, dosen, serta staf yang telah berkontribusi dalam perkembangan Politeknik Pariwisata Bali. Selain itu, buku ini juga memaparkan berbagai inovasi dan program unggulan yang telah kami lakukan dalam rangka menghadapi tantangan dan peluang di industri pariwisata yang terus berkembang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi generasi mendatang untuk terus berkarya dan berprestasi di bidang pariwisata.

Kami berharap, melalui buku ini, pembaca dapat memahami betapa besar dedikasi dan kerja keras yang telah dicurahkan oleh seluruh civitas akademika Politeknik Pariwisata Bali dalam perjalanan 45 tahun ini. Semoga Politeknik Pariwisata Bali terus maju dan berkembang, serta senantiasa menjadi pelopor dalam pendidikan pariwisata yang unggul dan berkualitas.

Salam Manganjali Karya Werdhi

Editor

DAFTAR ISI

SAMBUTAN MENTERI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / KEPALA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF iii

SAMBUTAN SEKRETARIS UTAMA KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / SESTAMA BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF iv

SAMBUTAN DIREKTUR POLITEKNIK PARIWISATA BALI v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

Aspirasi Dan Apresiasi: Kilas Balik Politeknik Pariwisata Bali 1
(NLK Sulistyawati, NM Suastini, PDS Pitanatri)

Sejarah Dan Kurikulum Politeknik Pariwisata Bali 13
(A.A.G. Putra K.P. Dalem, I Made Hendrayana, Ni Putu Eka Trisdayanti)

Politeknik Pariwisata Bali Sebagai Pusat Unggulan Pariwisata Budaya 33
(Ni Putu Evi Wijayanti, Ni Ketut Wiwiek Agustina, Putu Gde Arie Yudhistira)

Budaya Kerja Politeknik Pariwisata Bali 57
(I Gede Darmawijaya, I Gst Ayu Putu Wita Indrayani, Ida Ayu Sri Puspa Adi)

Green Campus Konsep Fisik Politeknik Pariwisata Bali 83
(Dewa Ayu Made Lily Dianasari, Dewa Ayu Nyoman Aridayanti, I Gede Made Sukariyanto)

Filosofi Politeknik Pariwisata Bali Bali Sebagai Green Kampus Berbudaya 111
(Luh Putu Citrawati, I Gusti Ayu Ratih Asmarani, Ni Kadek Swandewi)

Think Globally: Peran Politeknik Pariwisata Bali dalam Pengembangan SDM Pariwisata Berbasis Pariwisata Budaya 133
(Setyowati Ayu Widuri, I Nyoman Arcana, Ni Kadek Eni Juniari)

Tri Hita Karana & Pencapaian Prestasi Civitas Akademika Politeknik Pariwisata Bali 163
(Dw. Ayu Rai Sumariati, Ni Made Sri Rukmiyati)

I

Aspirasi Dan Apresiasi: Kilas Balik Politeknik Pariwisata Bali

NLK Sulistyawati, NM Suastini, PDS Pitanatri
Program Studi Pengelolaan Perhotelan
Politeknik Pariwisata Bali

Life is divided into three terms - that which was, which is, and which will be. Let us learn from the past to profit by the present, and from the present, to live better in the future.
~William Wordsworth

"Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenal sejarah" demikian kata-kata yang diucapkan oleh sang Proklamator Bung Karno. Hal ini menunjukkan betapa mengetahui sejarah menjadi sebuah keniscayaan. Sebagai sebuah bagian penting dari peradaban manusia, melalui sejarah kita dapat memahami dan mengetahui peristiwa yang terjadi di masa lampau sekaligus belajar banyak hal untuk dapat diaplikasikan kepada masa kini. Oleh sebab itu, bab ini akan membahas setidaknya dua bagian penting. Bagian pertama, akan bercerita tonggak *milestone* dari Politeknik Pariwisata Bali. Bagian kedua dari bab ini akan bercerita tentang para pemimpin dari institusi pendidikan ini.

Milestone

Merujuk ke belakang, setidaknya terdapat enam tonggak besar yang menjadi bagian dari sejarah Politeknik Pariwisata Bali. Tidak dapat dipungkiri Politeknik Pariwisata Bali merupakan

bagian penting dalam sejarah pengembangan pariwisata Bali. Keenam tonggak tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

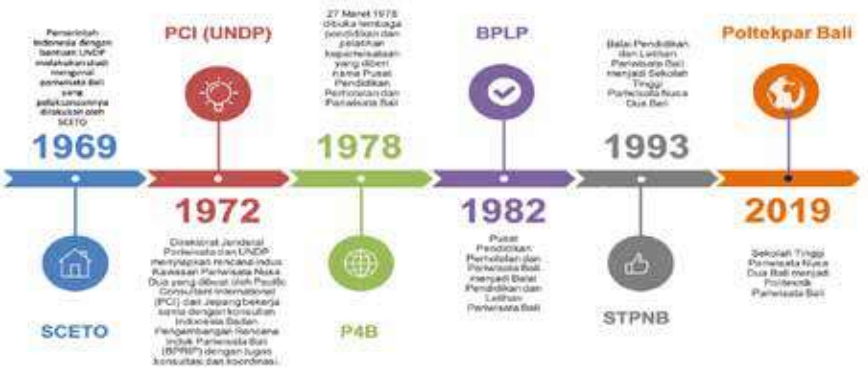

Gambar 1. *Milestones* Politeknik Pariwisata Bali.
Dari berbagai sumber (2023)

Terbentuknya SCETO sebagai Konsultan Pariwisata (1969)

Diskusi terkait pengembangan pariwisata Bali sejatinya telah dimulai semenjak tahun 1969 dimana pada sat aitu, pemerintah Indonesia dengan bantuan UNDP (*United Nations Development Programme*) melaksanakan kajian dari berbagai perspektif mengenai pariwisata Bali. Saat itu ditunjuklah konsultan pariwisata asal Prancis yaitu SCETO (*Sociale Centrale Equipment Touristic Organization*).

Studi dari SCETO menitikberatkan pengembangan pariwisata Bali haruslah terpatri pada tiga elemen penting yaitu 1) peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, 2) pelestarian nilai-nilai budaya, struktur sosial masyarakat, dan 3) pelestarian lingkungan alam. Atas dasar itu SCETO merekomendasikan pola dasar pengembangan pariwisata Bali sebagai suatu pembangunan ekonomi, dimana taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan struktur sosial masyarakat Bali serta lingkungan hidup.

Hal inilah yang kemudian mendasari penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Bali, yakni pembangunan suatu kawasan pariwisata dengan pemukiman wisatawan yang terpusat dan jauh dari pusat kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Bertolak dari pengembangan daerah Kuta yang saat itu dinilai "berantakan", maka kawasan perbukitan Nusa Dua menjadi salah satu opsi yang ideal untuk pengembangan kawasan pariwisata. Kawasan ini dipilih dengan harapan pengaruh negatif dari wisatawan dan aktivitas pariwisata dapat ditekan.

Kawasan Nusa Dua menjadi Kawasan yang ideal saat itu sebab pada saat itu kawasan ini bukanlah lahan produktif lantaran curah hujan relatif kecil dan ketiadaan sumber air permukaan seperti sungai dan danau yang menjadi syarat utama kegiatan pertanian. Dengan kondisi tersebut, Nusa Dua tidak dipergunakan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian. Pada 1969, Nusa Dua hanya didiami oleh sedikit penduduk dan terpisah dari denyut nadi adat masyarakat Bali. Nusa Dua pun dikategorikan sebagai salah satu daerah miskin sampai pada masa itu "diberi tanah di lokasi ini pun orang tidak mau". Meski demikian, kawasan ini memiliki nilai lebih seperti sangat dekat dengan Bandar Udara Internasional Ngurah Rai serta memiliki pemandangan alam indah, kawasan pantai berpasir putih dengan air laut yang tenang dan jernih serta pantai dengan pesona matahari terbit.

Penyusunan Rencana Induk Pariwisata Bali (1972)

Pada tahun 1972, Direktorat Jenderal Pariwisata dan UNDP (United Nation Development Program) menyiapkan Rencana Induk Kawasan Pariwisata Nusa Dua yang disusun oleh Pacific Consultant International (PCI) dari Jepang bekerja sama dengan konsultan Indonesia. Pada saat yang bersamaan dibentuk juga Badan Pengembangan Rencana Induk Pariwisata Bali (BPRIP) sebagai wadah untuk konsultasi dan koordinasi dengan Keppres No.26 tahun 1972 dan PP.No.27 tahun 1972.

Untuk mendukung dan melaksanakan rencana pembangunan Kawasan Pariwisata Nusa Dua, maka didirikan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) atau *Bali Tourism Development Corporation* (BTDC). Peranan awal BTDC adalah memperoleh lahan, membuat rencana induk, membangun infrastruktur kawasan bertaraf internasional, serta menyusun sistem investasi yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Nusa Dua.

Produk dan jasa yang ditawarkan adalah pemanfaatan/ penyewaan lahan, pengelolaan air dan pemeliharaan kawasan. Penyewaan lahan oleh investor diatur dengan perjanjian penggunaan dan pemanfaatan lahan selama 30 tahun untuk mengembangkan lot-lot di Nusa Dua sesuai rencana induk Kawasan Pariwisata Nusa Dua diantaranya sebagai usaha akomodasi perhotelan, restoran serta fasilitas pariwisata lainnya.

Pembangunan sarana dan prasarana kawasan Nusa Dua dilakukan oleh BTDC dengan sumber pembiayaan yang dipinjam dari *World Bank* sesuai *aprraisal* yang dibuat pada bulan Mei 1974. Badan usaha BTDC Nusa Dua mengelola kawasan seluas kurang lebih 350 Ha, yang semula tanah tandus dan tidak produktif, menjadi kawasan pariwisata yang menarik di Bali.

Gambar 2. Peninjauan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kawasan Nusa Dua

Pembukaan Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali (P4B) pada tahun 1978

Dalam rangka merespon kebutuhan industri pariwisata yang berkembang di kawasan BTDC, pada tanggal 27 Maret 1978 dibukalah lembaga pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang diberi nama Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali yang disingkat menjadi **P4B**, di Kawasan Wisata Nusa Dua.

Pada awal berdirinya pada tahun 1978, lembaga ini adalah lembaga pelatihan sebagai tindak lanjut rekomendasi hasil studi UNDP (*United Nations Development Program*) dan ILO (*International Labour Organisation*). Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang diinisiasi oleh PT. Pengembangan Pariwisata Bali yang mempunyai nama internasional *Bali Tourism Development Corporation* (BTDC). PT. Pengembangan Pariwisata Bali adalah pengelola dari Kawasan Wisata Nusa Dua.

Gambar 3. Proses Awal Pembangunan Kawasan Nusa Dua

Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali memprioritaskan lulusan SD dan siswa yang putus sekolah atau *drop out* yang berasal dari lingkungan dan desa sekitar untuk mengikuti pelatihan *Pre-vocational Training Programme* di lembaga tersebut. Penerimaan perdana mahasiswa Program Reguler angkatan pertama, diselenggarakan pada tahun akademik 1979/1980. Penerimaan Mahasiswa ini ditujukan untuk merespon kebutuhan industri pariwisata yang membutuhkan tenaga pelaksana utamanya bidang perhotelan.

Gambar 4. Kampus Bawah di Desa Bualu

Pendirian Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (BPLP) Bali pada tahun 1982

Pada tanggal 22 Januari 1982, Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali yang awalnya dikelola oleh PT Pengembangan Pariwisata Bali resmi dialihkan kepada Badan Pendidikan dan Latihan Departemen Perhubungan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No : 303/DL.005/PHB-81 tanggal 18 Desember 1981 Tentang Pendirian Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (BPLP) Bali. Sesuai dengan isi surat tersebut, lembaga Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali berganti menjadi Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali yang memiliki singkatan BPLP Bali.

Gambar 5. Penandatanganan penyerahan pengelolaan BPLP Bali dari BTDC kepada Diklat Perhubungan, selanjutnya diserahkan kepada BPLP Bali. Drs. I Gede Ardika sedang menandatangani berita acara serah terima yang disaksikan oleh Dirjen Pariwisata A.Tirto Sudiro dan Kepala Badan Diklat Perhubungan R. Soekardjono Tahun 1982

Kemudian, pada tahun 1983 pengelolaan Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali dialihkan kembali dari Departemen Perhubungan kepada Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Menparpostel) No : Km.08/OT.083/PPT-83 tentang Organisasi dan Tata Kerja Deparpostel. Pada masa peralihan tersebut, Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali berkonsentrasi pada penyelenggaraan pendidikan program reguler pada jenjang Diploma 1 sampai dengan jenjang Diploma 3. Pada periode tersebut, perkembangan industri pariwisata di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, khususnya pada jajaran pimpinan. Demi mengatasi persoalan tersebut maka keberadaan BPLP sangat membantu untuk memberikan

pelatihan-pelatihan di bidang pariwisata saat itu.

Gambar 6. Serah Terima Jabatan Kepala BPLP Bali
dari Drs. I Gede Ardika kepada Drs. I Nyoman Bagiarta disaksikan
oleh Kapusdiklat Parpostel Tahun 1985

Di bawah kepemimpinan Bapak Drs. I Gede Ardika, BPLP Bali berkembang sangat pesat. Lulusan-lulusan BPLP Bali belum tamat sudah dikontrak oleh industry perhotelan dan pariwisata. Dosen, staff dan mahasiswa BPLP Bali banyak dikirim ke luar negeri untuk mengikuti *"Short Course"* atau *training* dan eksibisi-eksibisi pariwisata. Dengan bantuan anggaran APBN dan sumbangan fasilitas baik dari dalam maupun luar negeri maka BPLP Bali memiliki fasilitas yang lengkap. Selanjutnya, di tahun 1985 terjadi pergantian kepemimpinan dari Bapak Drs. I Gede Ardika kepada Bapak Drs. I Nyoman Bagiarta. Hubungan luar negeri pun semakin meningkat dan banyak terobosan baru yang dilakukan. Saat itu pula banyak bantuan tenaga edukatif dan pemberian beasiswa kepada para dosen dan staf oleh *British Counsil*. Bahkan banyak para dosen yang dikirim ke Inggris

Gambar 7. Peserta Penataran Manajemen Pariwisata bersama Gubernur Bali IB Mantra, Dirjen Pariwisata Ahmad Tirto Sudiro dan Drs. I Gede Ardika di BPLP

(Boston University) untuk mengikuti pendidikan. Pemerintah Jerman juga memberikan *fullboard scholarship* untuk para dosen belajar ilmu kepariwisataaan.

Pendirian Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali pada tahun 1993

Bertumbuhnya sektor pariwisata di Bali dan Indonesia berimplikasi pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja khusus di level majerial. Menindaklanjuti kebutuhan tersebut maka berdasarkan Keputusan Presiden Nomor : 102 Tahun 1993 status Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali yang disingkat menjadi STPNB yang berfokus pada program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan pada jenjang Diploma 3 dan Diploma 4.

Gambar 8. Gedung Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali

Tidak lama setelah peningkatan status, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali menyelenggarakan program Sarjana atau Strata 1, berdasarkan Surat Persetujuan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor : 947/D/T/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Rekomendasi Penyelenggaraan Program Studi Bisnis Hospitaliti pada tahun akademik 2008/2009. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2019 Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali menyelenggarakan program Magister Terapan dengan program studi Pariwisata.

Alih Status menjadi Politeknik Pariwisata Bali (Poltekpar Bali) pada tahun 2019

Pada tahun 2019, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali secara resmi berganti status menjadi Politeknik Pariwisata Bali, berdasarkan surat Nomor B/872/M.KT.01/2019 tanggal 23 September 2019. Pergantian status tersebut, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Pergantian status tersebut juga dikukuhkan

dengan serah terima jabatan Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali kepada Direktur Politeknik Pariwisata Bali atau yang disingkat menjadi Poltekpar Bali.

Alih status Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali ke Politeknik Pariwisata Bali ini berdampak kepada jenis pendidikan yang diselenggarakan, sesuai peraturan bahwa bentuk perguruan tinggi berupa Politeknik menyelenggarakan jenis pendidikan vokasi dan dapat menyelenggarakan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini kemudian yang menjadi dasar penutupan dua program studi di jenjang sarjana (S1) yaitu Program Studi S1 Bisnis Hospitaliti dan Program Studi S1 Destinasi Pariwisata di tahun 2023. Sebelumnya terdapat sebelas program studi kemudian menjadi sepuluh program studi.

PIMPINAN

Terhitung dari awal berdirinya Politeknik Pariwisata Bali pada tanggal 27 Maret 1978 hingga sekarang, sudah terhitung 10 kali pergantian pimpinan yang telah menjabat dan mengelola Politeknik Pariwisata Bali hingga bisa bersaing di kancah internasional. Berikut adalah pemimpin yang telah menjabat sepanjang perjalanan Poltekpar Bali dari awal berdirinya (P4B):

1. I Gede Ardika Periode 1978 – 1985
2. I Nyoman Bagiarta Periode 1985 – 1992
3. I Gede Widjana Periode 1992 – 1998
4. Dra. N. K. Mardani, MS Periode 1998 – 2000
5. Drs. Sumekto Djajanegara, MM Periode 2000
6. I G.P. Laksaguna, SE., MM., M.Sc Periode 2000 – 2002
7. I Made Sudjana, SE., MM., CHT Periode 2002 – 2010
8. I Nyoman Madiun, M.Sc Periode 2010 – 2013
9. Dewa Gede Ngurah Byomantara, M.Ed Periode 2013 – 2019
10. Ida Bagus Putu Puja,M.Kes Periode 2019 – Sekarang

Selain terkenal dengan lulusannya yang kompeten dan

memiliki kualifikasi di bidang pariwisata. Politeknik Pariwisata Bali juga dikenal berkat lambangnya yang mencerminkan nuansa Bali yang kental. Berikut adalah lambang dan makna dari lambang Politeknik Pariwisata Bali:

1. Rebab, merupakan alat musik yang dipegang Dewi Saraswati sebagai Dewi Ilmu Pengetahuan, melambangkan seni, budaya atau dan keindahan;
2. Daun teratai melambangkan keluwesan dan fleksibilitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan;
3. Sembilan helai cili melambangkan bahwa ilmu pengetahuan itu terus berkembang mengikuti perkembangan kepariwisataan dunia yang datang dari segala penjuru, dimana Poltekpar Bali merupakan titik sentral pengembangan ilmu kepariwisataan tersebut;
4. Cakra melambangkan dunia makrokosmos-mikrokosmos yang mempunyai delapan arah mata angin utama yang melambangkan dunia kepariwisataan yang mempunyai ciri kebebasan bergerak ke – 60 – segenap penjuru dunia;
5. Warna dasar biru (kode : 0054a4) melambangkan kemakmuran, kedamaian, ketenangan, kejujuran, dan ketentraman; dan
6. Warna kuning keemasan (kode : d29d29) melambangkan kemurnian, idealisme imajinatif, berwatak terang, inovatif dan keagungan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

II
Sejarah Dan Kurikulum Politeknik Pariwisata Bali

A.A.G. Putra K.P. Dalem, I Made Hendrayana, Ni Putu Eka Trisdayanti
Program Studi Seni Kuliner
Politeknik Pariwisata Bali

SEJARAH POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Pada awal berdirinya pada tahun 1978, lembaga ini adalah lembaga pelatihan yang bertujuan untuk merespon kebutuhan industri pariwisata yang membutuhkan tenaga pelaksana/sumber daya manusia utamanya bidang perhotelan. Merujuk pada hasil studi United Nations Development Programme (*UNDP) dan* International Labour Organization (ILO) tahun 1972, pada tanggal 27 Maret 1978 dibukalah lembaga pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang diberi nama **Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali** yang disingkat menjadi **P4B**, berlokasi di Kawasan Wisata Nusa Dua, Dua yang mana lokasi tersebut merupakan lokasi strategis dalam industri pariwisata.

Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali (P4B) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari PT Pengembangan Pariwisata Bali atau *Bali Tourism Development Corporation* (BTDC) yang mengelola Kawasan Wisata Nusa Dua. Prioritas utama yang diberikan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan perhotelan yaitu *Pre-vocational Training Programme* di P4B adalah lulusan SD atau siswa "*drop out*" SLTP yang berasal dari masyarakat dari desa sekitar kampus P4B. Penerimaan mahasiswa Program Reguler angkatan pertama mulai dilaksanakan pada tahun akademik 1979/1980.

Pada tanggal 22 Januari 1982, Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali yang awalnya dikelola oleh PT Pengembangan Pariwisata Bali resmi dialihkan kepada Badan Pendidikan dan Latihan Departemen Perhubungan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No: 303/DL.005/PHB-81 tanggal 18 Desember 1981 Tentang Pendirian Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (BPLP) Bali. Sesuai dengan isi surat tersebut, lembaga Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali berganti menjadi Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali yang memiliki singkatan BPLP Bali.

Kemudian, pada tahun 1983 pengelolaan Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali dialihkan kembali dari Departemen Perhubungan kepada Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Menparpostel) No : Km.08/OT.083/PPT-83 tentang Organisasi dan Tata Kerja Deparpostel. Pada masa peralihan tersebut, Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali berkonsentrasi pada penyelenggaraan pendidikan program reguler pada jenjang Diploma I sampai dengan jenjang Diploma III.

Pada periode tersebut, perkembangan industri pariwisata di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, khususnya pada jajaran pimpinan. Demi mengatasi persoalan tersebut. Maka, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor: 102 Tahun 1993 status Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali yang disingkat menjadi STPNB yang berfokus pada program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan pada jenjang Diploma III dan Diploma IV.

Tak hanya perubahan status Lembaga, tetapi perubahan dalam hal fisik bangunan pun terjadi. Pembagunan kampus di wilayah Kampial dilaksanakan pada tahun 1993 dengan luas 21 Hektar. Peletakan batu pertama pembangunan kampus tersebut

oleh Bpk Jenderal Susilo Sudarman (Menparpostel) tahun 1993, dan resmi pindah dari kampus bawah (Bualu) ke kampus atas (kampial) hingga sekarang pada tahun 2000.

Tidak lama setelah peningkatan status, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali menyelenggarakan program Sarjana atau Strata 1, berdasarkan Surat Persetujuan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor: 947/D/T/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Rekomendasi Penyelenggaraan Program Studi Bisnis Hospitaliti pada tahun akademik 2008/2009. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2019 Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali menyelenggarakan program Magister Terapan dengan program studi Pariwisata.

Bersamaan pada tahun 2019, Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali secara resmi berganti status menjadi Politeknik Pariwisata Bali, melalui Berdasarkan surat Nomor B/872/M. KT.01/2019 tanggal 23 September 2019. Pergantian status tersebut, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Pergantian status tersebut juga dikukuhkan dengan serah terima jabatan ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bali kepada Direktur Politeknik Pariwisata Balia atau yang disingkat menjadi Poltekpar Bali.

Terhitung dari awal berdirinya Politeknik Pariwisata Bali pada tanggal 27 Maret 1978 hingga sekarang, sudah terhitung 10 orang direktur yang telah menjabat dan mengelola Politeknik Pariwisata Bali hingga bisa bersaing di kancah internasional. Berikut adalah pemimpin yang telah menjabat sebagai direktur dari periode ke periode:

1. I Gede Ardika Periode 1978 – 1985
2. I Nyoman Bagiarta Periode 1985 – 1992
3. I Gede Widjana Periode 1992 – 1998
4. Dra. N. K. Mardani, MS Periode 1998 – 2000
5. Drs Sumekto Djajanegara, MM Periode 2000
6. I G.P. Laksaguna, SE., MM., M.Sc Periode 2000 – 2002
7. I Made Sudjana, SE., MM., CHT Periode 2002 – 2010

8. I Nyoman Madiun, M.Sc Periode 2010 – 2013
9. Dewa Gede Ngurah Byomantara, M.Ed Periode 2013 – 2019
10. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes Periode 2019 – Sekarang.

Infografis yang merangkum perjalanan sejarah perjalanan Politeknik Pariwisata Balidalam kurun waktu 1978 – 2019 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Infografis Sejarah Politeknik Pariwisata Bali
Sumber: Bagian Humas Poltekpar Bali, 2021

Saat ini di Politeknik Pariwisata Bali ada 2 jurusan yaitu Hospitaliti dan Kepariwisataan, dan telah terjadi perubahan nama-nama program studi di Politeknik Pariwisata Bali yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 286/D/OT/2022. Berikut nama-nama Program studi yang ada di Poltekpar Bali :

- Jurusan Hospitaliti
  Diploma empat (D4)
  - Prodi Manajemen Akuntansi Hospitaliti (MAH)
  - Prodi Pengelolaan Perhotelan (PPH), sebelumnya Administrasi Perhotelan (ADH)

Diploma tiga (D3)

- Prodi Divisi Kamar (DIK) sebelumnya Manajemen Divisi Kamar (MDK)
- Prodi Seni Kuliner (SKU) sebelumnya manajemen tata boga
- Prodi tata hiding (TAH) sebelumnya manajemen tata hiding (MTB)

- Jurusan Kepariwisataan

  Pasca Sarjana (S2)

  - Pasca Sarjana (S2) Pariwisata, sebelumnya magister terapan pariwisata (MTP)

  Diploma empat (D4)

  - Prodi Usaha Perjalanan Wisata (UPW), sebelumnya Manajemen Bisnis Perjalanan (MBP)
  - Prodi Destinasi Pariwisata (DEP) sebelumnya Manajemen Kepariwisataan (MKP)
  - Prodi Pengelolaan Konvensi dan Acara (PKA), sebelumnya Manajemen Konvensi dan Perhelatan (MKH)

KURIKULUM POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Pendahuluan

Perkembangan masyarakat dan dunia kerja dewasa ini menuntut kualitas sumber daya manusia yang semakin kompetitif. Sementara itu, mahasiswa pada hakekatnya merupakan insan akademik yang mengembangkan aspek intelektual dalam penguasaan ilmu dan pengetahuan serta penguasaan keterampilan sebagai manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Politeknik Pariwisata Bali (PPB) sesuai dengan visi dan misinya memandang perlu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam bidang *hard skills* maupun *soft skills* dan professional pada bidang ilmunya masing-masing.

Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standard serta mampu bersaing secara global menjadi tujuan bagi setiap lembaga pendidikan, oleh karena itu setiap penyelenggara pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan kurikulum, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran semester yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Istilah kurikulum tidak asing di kalangan dunia pendidikan. Kurikulum menjadi dasar suatu pendidikan. Kurikulum disusun, dan direncanakan oleh pemerintah dan diaplikasikan kepada seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan dan berperan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang berupa aturan, tujuan, isi, dan bahan pelajaran juga metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum dirancang meliputi berbagai proses mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi atau penilaian terhadap kurikulum. Kurikulum juga memiliki tujuan, komponen, serta tahapan atau langkah peneglolaan. Tujuan dari kurikulum pada intinya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum Pendidikan Politeknik Pariwisata Bali (PPB) yang digunakan saat ini (kurikulum 2021) adalah hasil penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Beberapa bentuk kurikulum sudah pernah diberlakukan oleh Politeknik Pariwisata Bali mulai dari berdiri hingga sekarang. Pada kurikulum ini telah disusun dan dikembangkan melalui review kurikulum yang dilakukan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dengan 6 PTNP dibawah kementerian yang menghasilkan kurikulum baru 2021. Kurikulum baru 2021 dijadikan pedoman dan acuan bagi seluruh pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di lingkungan PPB untuk dapat dilaksanakan secara konsisten.

Perkembangan Kurikulum Politeknik Pariwisata Bali

Kurikulum Politeknik Pariwisata Bali telah mengalami perubahan-perubahan mulai dari berdiri hingga saat ini. Perubahan ini dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan yang mengacu pada kompetensi kerja yang harus dikuasai.

1. Kurikulum 2010

   Kurikulum ini merupakan kurikulum yang mulai menerapkan kompetensi kerja langsung pada setiap judul matakuliah. Isi dari kurikulum ini yakni memuat kompetensi kerja yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada kurikulum 2010 ini lebih mengutamakan penamaan matakuliah dengan menggunakan kata kerja yang langsung terkait dengan kompetensi kerja di industry pariwisata dan perhotelan.
2. Kurikulum 2017

   Kurikulum 2017 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2010. Kurikulum ini telah melalui review dan penyempurnaan dari 4 PTNP dibawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2015 namun baru disahkan dengan Permen Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2017. Perubahan dan penyempurnaan inii dilakukan tetap mengacu pada kebutuhan industry.
3. Kurikulum 2021

   Sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan di industry pariwisata dan perhotelan, untuk meningkatkan kompetensi kerja yang harus dikuasai oleh mahasiswa, Politeknik Pariwisata Bali dan Politeknik Pariwisata lain dibawah kementerian Pariwisata danEkonomi Kreatif kembali melakukan review terhadap kurikulum yang sudah berjalan. Penyempurnaan kurikulum ini dilakukan oleh ke 6 PTNP dengan tetap mengacu pada kebutuhan industry pariwisata dan perhotelan. Hasil dari review kurikulum tersebut kemudian disahkan dengan dikeluarkannya

Peraturan menteri Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2021.

Struktur Program Pendidikan Politeknik Pariwisata Bali

Struktur program Pendidikan Politeknik Pariwisata Bali tercantum pada Surat Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Bali Nomor: SK.128/KP.006/PTP-II/KEMPAR/2021 Tanggal: 30 Agustus 2021.

Struktur Program Pendidikan Diploma Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2021

No.	PRODI	KODE	NAMA	SKS	BENTUK	INISIAL
1	ADH	211021101	Pancasila	2	Kuliah	PAN
2	ADH	211021102	Agama	2	Kuliah	AGA
3	ADH	211021103	Bahasa Indonesia	2	Kuliah	BAI
4	ADH	211021104	Kewarganegaraan	2	Kuliah	KEN
5	ADH	211021105	Anti Korupsi dan Narkoba	2	Kuliah	AKN
6	ADH	211021106	Pengantar Pariwisata dan Hospitaliti	2	Kuliah	PPH
7	ADH	211021107	Hygiene Sanitasi dan Keselamatan Kerja	2	Kuliah	HSK
8	ADH	211021108	Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan	2	Kuliah	PMK
9	ADH	211021109	Komunikasi Lintas Budaya	2	Kuliah	KLB
10	ADH	211022110	Teknologi Informasi Digital	2	Praktikum	TID
11	ADH	211021111	Dasar Akuntansi Hospitaliti	2	Kuliah	DAH
12	ADH	211021112	Pengetahuan Digitalisasi, Sosial Media	2	Kuliah	PDS
13	ADH	211021113	Bahasa Inggris Hospitaliti Dasar	2	Kuliah	BID
14	ADH	211021114	Bahasa Inggris Hospitaliti Lanjutan	2	Kuliah	BIL
15	ADH	211021115	Sistem Manajemen Lingkungan dan Sustai	2	Kuliah	SML
16	ADH	211021116	Pengetahuan Restaurant dan Bar	2	Kuliah	PRB
17	ADH	211021117	Pengetahuan Tata Boga dan Pastiseri	2	Kuliah	PTB
18	ADH	211021118	Pengetahuan Room Division	2	Kuliah	PRD
19	ADH	211022119	Operasional Tata Boga	3	Praktikum	OTB
20	ADH	211022120	Operasional Patiseri	3	Praktikum	OTP

21	ADH	211022121	Operasional Restaurant	3	Praktikum	OPR
22	ADH	211022122	Operasional Bar	3	Praktikum	OPB
23	ADH	211022123	Operasional Penerimaan Tamu	3	Praktikum	OPT
24	ADH	211022124	Operasional Pemesanan Kamar	3	Praktikum	OPK
25	ADH	211022125	Operasional Penyiapan Kamar	2	Praktikum	OPM
26	ADH	211022126	Operasional Dekorasi Ruangan	2	Praktikum	ODR
27	ADH	211022127	Operasional Pembersihan Area Publik	2	Praktikum	OPA
28	ADH	211022128	Operasional dan Bisnis Linen Binatu	3	Praktikum	OLB
29	ADH	211021229	Bahasa Jerman	2	Kuliah	BAP
30	ADH	211021230	Bahasa Perancis	2	Kuliah	BAP
31	ADH	211021231	Bahasa Jepang	2	Kuliah	BAP
32	ADH	211024132	Magang Industri 1	20	Magang	MAI 1
33	ADH	211023133	Kewirausahaan	3	Wirausaha	KEW
34	ADH	211021134	Dasar Dasar Pemasaran	2	Kuliah	DDP
35	ADH	211021135	Akuntansi Manajemen Hospitaliti	2	Kuliah	AKH
36	ADH	211021136	Manajemen Mutu	2	Kuliah	MMU
37	ADH	211021137	Pengendalian Biaya Hospitaliti	2	Kuliah	PBH
38	ADH	211022138	Pengelolaan Akomodasi Berbasis Lokal & B	2	Praktikum	PAL
39	ADH	211021139	Pengelolaan Restoran dan Bar	2	Kuliah	PER
40	ADH	211021140	Pengelolaan Kantor Depan	2	Kuliah	PKD
41	ADH	211021141	Pengelolaan Tata Graha dan Fasilitas	2	Kuliah	PTF
42	ADH	211021142	Pengelolaan Tata Boga	2	Kuliah	PBA
43	ADH	211021143	Pemasaran Digital Hospitaliti	2	Kuliah	PEH
44	ADH	211021144	Pengelolaan Keuangan Hospitaliti	2	Kuliah	PKH
45	ADH	211021145	Pengelolaan Pendapatan Hotel	2	Kuliah	PEP
46	ADH	211021146	Analisis Operasional dan Kinerja Hotel	2	Kuliah	AOH
47	ADH	211023147	Perencanaan Jasa Akomodasi	3	Wirausaha	PJA
48	ADH	211021148	Pengetahuan MICE	2	Kuliah	PME
49	ADH	211022149	Bahasa Inggris Writing dan Presentation	2	Praktikum	BIP
50	ADH	211021150	Sistem Informasi Hotel	2	Kuliah	SIH
51	ADH	211021151	Manajemen Strategi Perhotelan	2	Kuliah	MSP
52	ADH	211021152	Manajemen Sumber Daya Manusia	2	Kuliah	MSD
53	ADH	211024153	Magang Industri 2	20	Magang	MAI 2
54	ADH	211022154	Metode Penelitian	3	Praktikum	MEP

55	ADH	211026155	Aplikasi Manajemen	4	Pengab-dian Kep	APM
56	ADH	211022156	Proyek Akhir	6	Praktikum	PRA
57	MAH	211061101	Pancasila	2	Kuliah	PAN
58	MAH	211061102	Agama	2	Kuliah	AGA
59	MAH	211061103	Bahasa Indonesia	2	Kuliah	BAI
60	MAH	211061104	Kewarganegaraan	2	Kuliah	KEN
61	MAH	211061105	Anti Korupsi dan Narkoba	2	Kuliah	AKN
62	MAH	211061106	Dasar Dasar Manajemen	2	Kuliah	DDM
63	MAH	211061107	Bahasa Inggris Dasar	2	Kuliah	BID
64	MAH	211062108	Akuntansi Dasar	3	Praktikum	AKD
65	MAH	211062109	Kekasiran	3	Praktikum	KKS
66	MAH	211061110	Pengantar Pariwisata dan Hospitaliti	2	Kuliah	POH
67	MAH	211062111	Pengendalian Biaya Dasar	3	Praktikum	PBD
68	MAH	211061112	Komunikasi Lintas Budaya	2	Kuliah	KLB
69	MAH	211061113	Bahasa Inggris Menengah	2	Kuliah	BIM
70	MAH	211062114	Aplikasi Komputer Dasar	3	Praktikum	AKD
71	MAH	211061115	Pengetahuan Operasional Hotel	2	Kuliah	POH
72	MAH	211062116	Akuntansi Lanjutan	3	Praktikum	AKL
73	MAH	211062117	Pengendalian Biaya Hospitaliti	3	Praktikum	PBH
74	MAH	211062118	Akuntansi Pendapatan Hospitaliti	3	Praktikum	APH
75	MAH	211061119	Sistem Informasi Hotel	2	Kuliah	SIH
76	MAH	211061120	Kepemimpinan	3	Kuliah	KPM
77	MAH	211062121	Akuntansi Pengeluaran Hospitaliti	3	Praktikum	AHP
78	MAH	211062122	Aplikasi Komputer Lanjutan	3	Praktikum	AKL
79	MAH	211061123	Bahasa Inggris Akuntansi Dasar	2	Kuliah	BIA
80	MAH	211062124	Kewirausahaan	3	Praktikum	KEW
81	MAH	211061125	Pelayanan Prima	2	Kuliah	PEP
82	MAH	211061126	Hygiene,Sanitasi dan Keselamatan Kerja	2	Kuliah	HSK
83	MAH	211061127	Ekonomi Bisnis	2	Kuliah	EBI
84	MAH	211062128	Manajemen Keuangan Hospitaliti	3	Praktikum	MKH
85	MAH	211061129	Manajemen Sumber Daya Manusia	2	Kuliah	MSD
86	MAH	211062130	Akuntansi Hospitaliti Korperasi	3	Praktikum	AHK
87	MAH	211061131	Bahasa Inggris Akuntansi Menen-gah	2	Kuliah	BIM
88	MAH	211061132	Pemasaran Hospitaliti	2	Kuliah	PEH
89	MAH	211062133	Perpajakan	2	Praktikum	PEN

90	MAH	211062134	Evaluasi Laporan Keuangan	3	Praktikum	ELP
91	MAH	211062135	Manajemen Resiko	2	Praktikum	MRE
92	MAH	211062136	Akuntansi Manajemen	3	Praktikum	AMH
93	MAH	211062137	Program Akuntansi	3	Praktikum	PAK
94	MAH	211062138	Analisis Operasional Hotel	3	Praktikum	AOH
95	MAH	211062139	Anggaran Bisnis	3	Praktikum	AGB
96	MAH	211062140	Pemeriksaan Keuangan	2	Praktikum	PKE
97	MAH	211062141	Sistem Informasi Akuntansi	2	Praktikum	SIA
98	MAH	211064142	Magang Industri	20	Magang	MAI
99	MAH	211061143	Manajemen Strategi	3	Kuliah	MST
100	MAH	211062144	Metodologi Penelitian	3	Praktikum	MEP
101	MAH	211066145	Aplikasi Manajemen Akuntansi	4	Pengab-dian Kep	AMA
102	MAH	211061146	Statistik	3	Kuliah	STK
103	MAH	211065147	Tugas Akhir	6	Penelitian	TUA
104	MAH	211062148	Desain Penelitian	3	Praktikum	DPE
105	MAH	211061149	Bahasa Inggris Akuntansi Hospi-taliti Bisnis	3	Kuliah	BIB
106	MKH	211051101	Pancasila	2	Kuliah	PAN
107	MKH	211051102	Agama	2	Kuliah	AGA
108	MKH	211051103	Bahasa Indonesia	2	Kuliah	BAI
109	MKH	211051104	Kewarganegaraan	2	Kuliah	KEN
110	MKH	211051105	Anti Korupsi dan Narkoba	2	Kuliah	AKN
111	MKH	211051106	Pengantar MICE dan Event	3	Kuliah	PME
112	MKH	211052107	Kepabeanan, Keimigrasian dan Karantina	3	Praktikum	KKK
113	MKH	211051108	Bahasa Inggris 1	2	Kuliah	BAN 1
114	MKH	211051209	Bahasa Jerman 1	2	Kuliah	BAP 1
115	MKH	211051210	Bahasa Perancis 1	2	Kuliah	BAP 1
116	MKH	211051211	Bahasa Jepang 1	2	Kuliah	BAP 1
117	MKH	211051112	Pengantar Pariwisata dan Hospitaliti	3	Kuliah	PPH
118	MKH	211051113	Pengantar Digital	3	Kuliah	PED
119	MKH	211052114	Etiket dan Protokoler	2	Praktikum	EPR
120	MKH	211051115	Bahasa Inggris 2	2	Kuliah	BAN 2
121	MKH	211051216	Bahasa Jerman 2	2	Kuliah	BAP 2
122	MKH	211051217	Bahasa Perancis 2	2	Kuliah	BAP 2
123	MKH	211051218	Bahasa Jepang 2	2	Kuliah	BAP 2
124	MKH	211051119	Pengelolaan Banquet	2	Kuliah	PBQ

125	MKH	211052120	Pengelolaan Event Hiburan dan Rekreasi	3	Praktikum	PHR
126	MKH	211051121	Pengantar Pemasaran	2	Kuliah	PEM
127	MKH	211051122	Akuntansi Bisnis Event	2	Kuliah	ABE
128	MKH	211052123	Pengelolaan Event Wedding	3	Praktikum	PEW
129	MKH	211052124	Perijinan Kegiatan Event	2	Praktikum	PKE
130	MKH	211051125	Bahasa Inggris Profesi	2	Kuliah	BIP
131	MKH	211052126	Pengelolaan Festival	3	Praktikum	PEF
132	MKH	211052127	Pengelolaan Event Korporasi dan Personal	3	Praktikum	PKP
133	MKH	211052128	Desain Kreatif Event	3	Praktikum	DKE
134	MKH	211052129	Negosiasi dan Tender Event	3	Praktikum	NTE
135	MKH	211052130	Multimedia Event	3	Praktikum	MUE
136	MKH	211052131	Pengelolaan Pameran	3	Praktikum	PPM
137	MKH	211052132	Pengelolaan Pertemuan dan Konvensi	3	Praktikum	PPK
138	MKH	211052133	Pengelolaan Perjalanan Insentif	3	Praktikum	PPI
139	MKH	211051134	Hukum Bisnis Pariwisata	2	Kuliah	HBP
140	MKH	211051135	Kewirausahaan	3	Kuliah	KEW
141	MKH	211051136	Pemasaran Digital	3	Kuliah	PDI
142	MKH	211052137	Pertunjukan Seni dan Kebudayaan	3	Praktikum	PSB
143	MKH	211052138	Aplikasi Pengelolaan Event	6	Praktikum	APE
144	MKH	211052139	Proyek Event	6	Praktikum	PRE
145	MKH	211052140	Aplikasi Digital	3	Praktikum	APD
146	MKH	211051141	Pengelolaan Risiko Event	2	Kuliah	PRI
147	MKH	211051142	Komunikasi Lintas Budaya	2	Kuliah	KLB
148	MKH	211051143	Statistika	2	Kuliah	STA
149	MKH	211051144	Metodologi Penelitian	3	Kuliah	MEP
150	MKH	211051145	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	2	Kuliah	PSM
151	MKH	211052146	Studi Kelayakan Bisnis Event	3	Praktikum	SKB
152	MKH	211051147	Pengelolaan Pemasaran Event	3	Kuliah	PPE
153	MKH	211051148	Pengelolaan Keuangan Bisnis Event	3	Kuliah	KBE
154	MKH	211054149	Magang Industri	20	Magang	MAI
155	MKH	211055150	Proyek Akhir	6	Penelitian	PRA
156	MBP	211041101	Pancasila	2	Kuliah	PAN
157	MBP	211041102	Agama	2	Kuliah	AGA
158	MBP	211041103	Bahasa Indonesia	2	Kuliah	BAI
159	MBP	211041104	Kewarganegaraan	2	Kuliah	KEN

160	MBP	211041105	Anti korupsi dan Narkoba	2	Kuliah	AKN
161	MBP	211041106	Pengetahuan Pariwisata dan Hospitaliti	2	Kuliah	PPH
162	MBP	211041107	Geografi Pariwisata	2	Kuliah	GEP
163	MBP	211041108	Pengelolaan Bisnis Transportasi	3	Kuliah	PIT
164	MBP	211042109	Praktik Kesehatan, Keselamatan Kerja dan	2	Praktikum	PKL
165	MBP	211041110	Pelayanan Prima	2	Kuliah	PEP
166	MBP	211041111	Dokumen Fasilitasi Perjalanan	2	Kuliah	DFP
167	MBP	211042112	Praktik Sistem Reservasi dan Dokumen Pas	3	Praktikum	PSR
168	MBP	211041113	Literasi Digital	3	Kuliah	LID
169	MBP	211041114	Bahasa Inggris Tingkat Operasional	2	Kuliah	BIO
170	MBP	211041215	Bahasa Jerman Dasar	2	Kuliah	BAD
171	MBP	211041216	Bahasa Perancis Dasar	2	Kuliah	BAD
172	MBP	211041217	Bahasa Jepang Dasar	2	Kuliah	BAD
173	MBP	211042118	Praktik Kepemanduan Wisata	3	Praktikum	PKW
174	MBP	211042119	Praktik Tata Operasi Darat	2	Praktikum	PTO
175	MBP	211041120	Korespondensi Bisnis Perjalanan Wisata	2	Kuliah	KBP
176	MBP	211042121	Praktik Perencanaan Paket Wisata	3	Praktikum	PPW
177	MBP	211041122	Akuntansi Usaha Perjalanan	2	Kuliah	AUP
178	MBP	211041123	Bahasa Inggris Tingkat Penyelia	2	Kuliah	BIT
179	MBP	211041224	Bahasa Jerman Lanjutan	2	Kuliah	BAL
180	MBP	211041225	Bahasa Perancis Lanjutan	2	Kuliah	BAL
181	MBP	211041226	Bahasa Jepang Lanjutan	2	Kuliah	BAL
182	MBP	211042127	Praktik Operasional Perjalanan Wisata	3	Praktikum	POW
183	MBP	211042128	Praktik Desain dan Media Digital	2	Praktikum	PDM
184	MBP	211042129	Produk Wisata Minat Khusus	2	Praktikum	PWM
185	MBP	211041130	Metode Penelitian	3	Kuliah	MET
186	MBP	211041131	Statistika Terapan	2	Kuliah	SPT
187	MBP	211042132	Praktik Perjalanan Tur Insentif	2	Praktikum	PTI
188	MBP	211041133	Pemasaran Industri Perjalanan	2	Kuliah	PIP
189	MBP	211041134	Bahasa Inggris Profesional	2	Kuliah	BIP
190	MBP	211042135	Kewirausahaan	3	Praktikum	KEW
191	MBP	211043136	Aplikasi Bisnis Kreatif	3	Wirausaha	ABK
192	MBP	211042137	Praktik Memimpin Perjalanan Wisata	3	Praktikum	PMW
193	MBP	211042138	Pemasaran Digital	3	Praktikum	PMD

194	MBP	211041139	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	3	Kuliah	PSD
195	MBP	211041140	Pengelolaan Keuangan Usaha Perjalanan	2	Kuliah	PKU
196	MBP	211041141	Komunikasi Lintas Budaya	2	Kuliah	KLB
197	MBP	211046142	Aplikasi Manajemen Industri Perjalanan	4	Pengabdian Kep	APM
198	MBP	211045143	Proyek Bisnis Terapan	4	Penelitian	PBT
199	MBP	211042144	Ekowisata	3	Praktikum	EKO
200	MBP	211041145	Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi Usaha	4	Kuliah	SKB
201	MBP	211042146	Digital Travel Business	4	Praktikum	DTB
202	MBP	211042147	Global Distribution System and Computeriz	4	Praktikum	GDS
203	MBP	211042148	Wisata Kapal Pesiar	2	Praktikum	WKP
204	MBP	211041149	Manajemen Stratejik	2	Kuliah	MAS
205	MBP	211042150	Pengelolaan Perusahaan Tour Operator	4	Praktikum	PPT
206	MBP	211044151	Magang Industri	20	Magang	MAI
207	MBP	211045152	Proyek Akhir	6	Penelitian	PRA
208	MBP	211042153	Sejarah, Seni dan Budaya Lokal	3	Praktikum	SSB
209	MKP	211031101	Pancasila	2	Kuliah	PAN
210	MKP	211031102	Agama	2	Kuliah	AGA
211	MKP	211031103	Bahasa Indonesia	2	Kuliah	BAI
212	MKP	211031104	Kewarganegaraan	2	Kuliah	KEN
213	MKP	211031105	Anti Korupsi dan Narkoba	2	Kuliah	AKN
214	MKP	211031106	Bahasa Inggris Pariwisata Dasar	2	Kuliah	BPD
215	MKP	211031107	Pengantar Ekonomi Pariwisata	2	Kuliah	PEP
216	MKP	211031108	Geografi Pariwisata	2	Kuliah	GEP
217	MKP	211032109	Pengantar Pengelolaan Destinasi	2	Praktikum	PPD
218	MKP	211031110	Pengantar Pariwisata	2	Kuliah	PPA
219	MKP	211031111	Pengantar Akuntansi	2	Kuliah	PAK
220	MKP	211031112	Bahasa Inggris Pariwisata Lanjutan	2	Kuliah	BAN 2
221	MKP	211031113	Hygiene Sanitasi dan Keselamatan Kerja	2	Kuliah	HSK
222	MKP	211032114	Pengelolaan Destinasi Lanjutan	2	Praktikum	PDL
223	MKP	211031115	Antropologi Pariwisata	2	Kuliah	ANP
224	MKP	211031116	Pengantar Pemasaran Destinasi Pariwisata	3	Kuliah	PDP
225	MKP	211033117	Pengetahuan Usaha Pariwisata	3	Wirausaha	PUP
226	MKP	211031118	Perencanaan Destinasi Pariwisata	3	Kuliah	RDP

227	MKP	211032119	Aplikasi Digital Pariwisata	3	Praktikum	ADP
228	MKP	211031220	Bahasa Jepang	2	Kuliah	BAP
229	MKP	211031221	Bahasa Jerman	2	Kuliah	BAP
230	MKP	211031222	Bahasa Perancis	2	Kuliah	BAP
231	MKP	211031123	Pengantar Eko Wisata	2	Kuliah	PEA
232	MKP	211031124	Pengantar Sumber Daya Manusia	2	Kuliah	PSM
233	MKP	211032125	Pemasaran Destinasi Digital Pariwisata	3	Praktikum	PDD
234	MKP	211032126	Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyara	3	Praktikum	PPM
235	MKP	211032127	Sistem Informasi Digital Pariwisata	3	Praktikum	SIP
236	MKP	211031128	Perencanaan Produk Wisata Budaya	2	Kuliah	PWB
237	MKP	211031129	Kebijakan Pariwisata	3	Kuliah	KEP
238	MKP	211031130	Daya Dukung Pariwisata	2	Kuliah	DDP
239	MKP	211031131	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	2	Kuliah	MSD
240	MKP	211031132	Desain Fasilitas dan Lansekap	2	Kuliah	DEF
241	MKP	211032133	Perencanaan Destinasi Pariwisata Budaya	3	Praktikum	PDB
242	MKP	211031134	Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata	2	Kuliah	SDA
243	MKP	211031135	Pengelolaan Pelayanan Destinasi Wisata	2	Kuliah	PDW
244	MKP	211031136	Pengelolaan Citra Destinasi Pariwisata	2	Kuliah	PCP
245	MKP	211031137	Metodologi Penelitian Pariwisata Dasar	2	Kuliah	MPD
246	MKP	211032138	Studi Kelayakan Destinasi Pariwisata	3	Praktikum	SKP
247	MKP	211036139	Field Project Study	6	Pengabdian Kep	FPS
248	MKP	211032140	Metodologi Penelitian Pariwisata Lanjutan	4	Praktikum	MPL
249	MKP	211032141	Pengelolaan Proyek Wisata	4	Praktikum	PPW
250	MKP	211031142	Statistik Terapan	3	Kuliah	STT
251	MKP	211032143	Implementasi Pengembangan Destinasi Pa	3	Praktikum	IPP
252	MKP	211033144	Kewirausahaan	3	Wirausaha	KEU
253	MKP	211032145	Statistik Terapan Lanjutan	2	Praktikum	STL
254	MKP	211031146	Pariwisata dan Lingkungan Hidup	3	Kuliah	PLH
255	MKP	211032147	Pengelolaan Krisis Destinasi Wisata	3	Praktikum	PKD
256	MKP	211032148	Penyelenggaraan Acara Pariwisata	2	Praktikum	PAP

257	MKP	211031149	Pariwisata dan Warisan Dunia	2	Kuliah	PWD
258	MKP	211031150	Pengelolaan Keuangan Publik	3	Kuliah	PKP
259	MKP	211034151	Magang Indutri	20	Magang	MAI
260	MKP	211032152	Proyek Penelitian Skala Kecil	4	Praktikum	PPS
261	MKP	211035153	Proyek Akhir	6	Penelitian	PRA
262	MTB	211091101	Pancasila	2	Kuliah	PAN
263	MTB	211091102	Agama	2	Kuliah	AGA
264	MTB	211091103	Bahasa Indonesia	2	Kuliah	BAI
265	MTB	211091104	Kewarganegaraan	2	Kuliah	KEN
266	MTB	211091105	Anti Korupsi dan Narkoba	2	Kuliah	AKN
267	MTB	211091106	Bahasa Inggris Kuliner Dasar	2	Kuliah	BID
268	MTB	211091107	Pengantar Pariwisata dan Hospitaliti	2	Kuliah	PPH
269	MTB	211092108	Hygiene Sanitasi dan Keselamatan Kerja	2	Praktikum	HSK
270	MTB	211092109	Penanganan Peralatan	2	Praktikum	PER
271	MTB	211091110	Pengetahuan Tata Boga Dasar	2	Kuliah	PTD
272	MTB	211092111	Penanganan Bahan Pangan Dasar	2	Praktikum	BPD
273	MTB	211092112	Pengolahan Makanan Pembuka Dan Soup C	3	Praktikum	PSC
274	MTB	211092113	Pengolahan Makanan Utama Continental	3	Praktikum	MUC
275	MTB	211092114	Pengolahan Dasar Roti dan Kue	2	Praktikum	DRK
276	MTB	211092115	Aplikasi Gizi	2	Praktikum	AGZ
277	MTB	211091116	Pelayanan Prima	2	Kuliah	PEP
278	MTB	211091117	Komunikasi Lintas Budaya	2	Kuliah	KLB
279	MTB	211091118	Bahasa Inggris Kuliner Menengah	2	Kuliah	BIM
280	MTB	211091119	Pengetahuan Tata Boga Lanjutan	2	Kuliah	PTL
281	MTB	211092120	Penanganan Bahan Pangan Lanjutan	2	Praktikum	BPL
282	MTB	211092121	Pengolahan Makanan Pembuka dan Soup O	3	Praktikum	PSO
283	MTB	211092122	Pengolahan Makanan Utama Oriental	3	Praktikum	MUO
284	MTB	211092123	Pengolahan Makanan Penutup Oriental	2	Praktikum	MPO
285	MTB	211091124	Dasar Dasar Manajemen	2	Kuliah	DDM
286	MTB	211092125	Dasar Dasar Akuntansi	2	Praktikum	DDA
287	MTB	211091126	Pengetahuan Digital	3	Kuliah	PED
288	MTB	211092127	Aplikasi Sistem Digital	3	Praktikum	ASD
289	MTB	211092128	Supervisi Tata Boga	3	Praktikum	STB
290	MTB	211092129	Seni Dekorasi Makanan	4	Praktikum	SDM

291	MTB	211092130	Pengolahan Roti dan Kue Lanjutan	4	Praktikum	RKL
292	MTB	211094131	Magang Industri	9	Magang	MAI
293	MTB	211091132	Bahasa Inggris Kuliner Lanjutan	2	Kuliah	BIL
294	MTB	211092133	Perencanaan dan Desain Menu	2	Praktikum	PDM
295	MTB	211092134	Pengolahan Makanan Khusus	4	Praktikum	PMK
296	MTB	211092135	Cipta Kreasi Menu	4	Praktikum	CKM
297	MTB	211091136	Metode Penulisan Ilmiah	2	Kuliah	MPI
298	MTB	211092137	Tehnik Pengawetan Makanan	2	Praktikum	TPM
299	MTB	211092138	Pengolahan Makanan Tradisional Bali	2	Praktikum	PMB
300	MTB	211091239	Bahasa Jepang	2	Kuliah	BAP
301	MTB	211091240	Bahasa Perancis	2	Kuliah	BAP
302	MTB	211091241	Bahasa Jerman	2	Kuliah	BAP
303	MTB	211091142	Pengelolaan Jasa Boga	2	Kuliah	PJB
304	MTB	211091143	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	2	Kuliah	PSM
305	MTB	211091144	Desain Tata Letak Dapur	2	Kuliah	DTD
306	MTB	211091145	Pemasaran Hospitaliti	2	Kuliah	PEH
307	MTB	211091146	Aplikasi Statistik	2	Kuliah	STA
308	MTB	211091147	Kewirausahaan	3	Kuliah	KEW
309	MTB	211093148	Aplikasi Bisnis Kuliner	3	Wirausaha	ABK
310	MTB	211095149	Tugas Akhir	4	Penelitian	TUA
311	MDK	211071101	Agama	2	Kuliah	AGA
312	MDK	211071102	Pancasila	2	Kuliah	PAN
313	MDK	211071103	Komunikasi Lintas Budaya	2	Kuliah	KLB
314	MDK	211071104	Bahasa Inggris Divisi Kamar Dasar	2	Kuliah	BID
315	MDK	211072105	Pemesanan Kamar	4	Praktikum	PKM
316	MDK	211072106	Penyiapan Area Umum	4	Praktikum	PAU
317	MDK	211072107	Pelayanan Binatu	3	Praktikum	PBI
318	MDK	211071108	Pengantar Pariwisata dan Hospitaliti	2	Kuliah	PPH
319	MDK	211071109	Anti Korupsi dan Narkoba	2	Kuliah	AKN
320	MDK	211071110	Kewarganegaraan	2	Kuliah	KEN
321	MDK	211071111	Pelayanan Prima	2	Kuliah	PEP
322	MDK	211071112	Hygiene Sanitasi dan Keselamatan Kerja	2	Kuliah	HSK
323	MDK	211071113	Bahasa Inggris Divisi Kamar Menengah	2	Kuliah	BIM
324	MDK	211072114	Penerimaan Tamu	4	Praktikum	PTM
325	MDK	211072115	Penyiapan Kamar Tamu	4	Praktikum	PKT

326	MDK	211072116	Desain Ruang dan Dekorasi	3	Praktikum	DRD
327	MDK	211072117	Akuntansi Kantor Depan	2	Praktikum	AKD
328	MDK	211071118	Bahasa Inggris Divisi Kamar Lanjutan	2	Kuliah	BIL
329	MDK	211071219	Bahasa Jerman	2	Kuliah	BAP
330	MDK	211071220	Bahasa Perancis	2	Kuliah	BAP
331	MDK	211071221	Bahasa Jepang	2	Kuliah	BAP
332	MDK	211072122	Pelayanan Butler	3	Praktikum	PBU
333	MDK	211072123	Aplikasi Digital Divisi Kamar	3	Praktikum	ADK
334	MDK	211071124	Pengetahuan Tata Hidang	2	Kuliah	PTH
335	MDK	211071125	Pengetahuan Seni Kuliner	2	Kuliah	PSK
336	MDK	211071126	Statistik Perhotelan	2	Kuliah	STH
337	MDK	211072127	Supervisi Divisi Kamar	3	Praktikum	SDK
338	MDK	211071128	Bahasa Indonesia	2	Kuliah	BAI
339	MDK	211074129	Magang Industri	9	Magang	MAI
340	MDK	211071130	Metode Penulisan Ilmiah	2	Kuliah	MPI
341	MDK	211071131	Pemasaran Hospitaliti	2	Kuliah	PHO
342	MDK	211072132	Pengelolaan Pendapatan Hotel	2	Praktikum	PPL
343	MDK	211072133	Pengendalian Biaya Hospitaliti	2	Praktikum	PBH
344	MDK	211072134	Sistem Informasi Hotel	3	Praktikum	SIH
345	MDK	211071135	Pengetahuan MICE	2	Kuliah	PME
346	MDK	211072136	Bisnis Hospitaliti	3	Praktikum	BIH
347	MDK	211071137	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	2	Kuliah	PSD
348	MDK	211072138	Pengelolaan Kantor Depan	3	Praktikum	PKD
349	MDK	211072139	Pengelolaan Tata Graha	3	Praktikum	PTG
350	MDK	211072140	Kewirausahaan	4	Praktikum	KEW
351	MDK	211072141	Digital Marketing	2	Praktikum	DIM
352	MDK	211075142	Tugas Akhir	4	Penelitian	TUA
353	MTH	211081101	Pancasila	2	Kuliah	PAN
354	MTH	211081102	Agama	2	Kuliah	AGA
355	MTH	211081103	Bahasa Indonesia	2	Kuliah	BAI
356	MTH	211081104	Kewarganegaraan	2	Kuliah	KEN
357	MTH	211081105	Anti Korupsi dan Narkoba	2	Kuliah	AKN
358	MTH	211082106	Bahasa Inggris Profesi Dasar Restoran dan	2	Praktikum	BIR
359	MTH	211081107	Pengetahuan Restoran Dasar	2	Kuliah	PRD
360	MTH	211081108	Pengetahuan Bar Dasar	2	Kuliah	PBD
361	MTH	211082109	Pelayanan Prima	2	Praktikum	PEP

362	MTH	211082110	Operasional Restoran Dasar	2	Praktikum	ORD
363	MTH	211082111	Operasional Bar Dasar	2	Praktikum	OBD
364	MTH	211082112	Penanganan Peralatan	2	Praktikum	PER
365	MTH	211082113	Rekomendasi Menu	2	Praktikum	RKM
366	MTH	211081114	Hygiene, Sanitasi dan Keselamatan Kerja	2	Kuliah	HSK
367	MTH	211082115	Operasional Restoran Lanjutan	2	Praktikum	ORL
368	MTH	211082116	Operasional Bar Lanjutan	2	Praktikum	OBL
369	MTH	211082117	Tehnik Layanan Kamar	2	Praktikum	TLK
370	MTH	211082118	Barista and Artscape	3	Praktikum	BAA
371	MTH	211082219	Bahasa Jerman Dasar	2	Praktikum	BAD
372	MTH	211082220	Bahasa Perancis Dasar	2	Praktikum	BAD
373	MTH	211082221	Bahasa Jepang Dasar	2	Praktikum	BAD
374	MTH	211081122	Pengetahuan Kopi dan Teh	2	Kuliah	KOT
375	MTH	211081123	Pengetahuan Restoran Lanjutan	2	Kuliah	PRL
376	MTH	211081124	Pengetahuan Bar Lanjutan	2	Kuliah	PBL
377	MTH	211081125	Pengantar Pariwisata dan Hospitaliti	2	Kuliah	PPH
378	MTH	211081126	Kasir Restoran dan Bar	2	Kuliah	KRB
379	MTH	211082127	Pelayanan Flambe dan Carving	2	Praktikum	PFC
380	MTH	211082128	Mixologi and Drink Art	2	Praktikum	MDA
381	MTH	211082129	Operasional Banquet	2	Praktikum	OBQ
382	MTH	211082130	Supervisi Restoran dan Bar	2	Praktikum	SRB
383	MTH	211082131	Statistik Digital	2	Praktikum	STD
384	MTH	211081132	Dasar Dasar Akuntansi	2	Kuliah	DDA
385	MTH	211081133	Dasar Dasar Manajemen	2	Kuliah	DDM
386	MTH	211084134	Magang Industri	9	Magang	MAI
387	MTH	211081135	Pengelolaan Restoran	2	Kuliah	PRE
388	MTH	211081136	Pengelolaan Bar	2	Kuliah	PEB
389	MTH	211082137	Pengendalian Biaya	2	Praktikum	PBI
390	MTH	211082138	Perencanaan Menu	2	Praktikum	PRM
391	MTH	211083139	Aplikasi Bisnis Restoran	2	Wirausaha	ABR
392	MTH	211083140	Aplikasi Bisnis Bar	2	Wirausaha	ABB
393	MTH	211081141	Metodelogi Penulisan Ilmiah	2	Kuliah	MPI
394	MTH	211082142	Bahasa Inggris Profesi Lanjutan Restoran d	2	Praktikum	BIL
395	MTH	211082243	Bahasa Jerman Lanjutan	2	Praktikum	BAL
396	MTH	211082244	Bahasa Perancis Lanjutan	2	Praktikum	BAL
397	MTH	211082245	Bahasa Jepang Lanjutan	2	Praktikum	BAL

398	MTH	211082146	Pengelolaan Keuangan Restoran dan Bar	2	Praktikum	PKR
399	MTH	211081147	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	2	Kuliah	PSD
400	MTH	211082148	Pemasaran Digital Restoran dan Bar	2	Praktikum	PDR
401	MTH	211082149	Teknologi Informasi Digital	2	Praktikum	TID
402	MTH	211081150	Hubungan Industrial Pancasila	2	Kuliah	HIP
403	MTH	211081151	Kewirausahaan	2	Kuliah	KEW
404	MTH	211085152	Tugas Akhir	4	Penelitian	TUA
405	MTH	211081153	Pengetahuan Wine	2	Kuliah	PWN
406	MTH	211082154	Tehnik Layanan Wine	2	Praktikum	TLW

III
Politeknik Pariwisata Bali Sebagai Pusat Unggulan Pariwisata Budaya

Ni Putu Evi Wijayanti, Ni Ketut Wiwiek Agustina, Putu Gde Arie Yudhistira
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Politeknik Pariwisata Bali

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pariwisata maka berbicara tentang budaya. Sejatinya pariwisata merupakan salah satu alternatif untuk melestarikan budaya. Pariwisata tidak dapat berjalan tanpa adanya budaya dan budaya tidak dapat berkembang tanpa pariwisata. *Sustainability* adalah komponen penting dari industri pariwisata (Havadi Nagy & Espinosa Segui, 2020). Budaya adalah salah satu kunci dari pariwisata berkelanjutan, jika kita cukup peka untuk melihat potensi yang ada dan dapat memahami bagaimana cara mengelolanya maka budaya bisa menjadi salah satu investasi yang memadai bagi perekonomian bangsa.

Pada dasarnya tiap negara memiliki ideologi dan budaya-nya masing-masing. Negara-negara di dunia ini tentu memiliki beragam budaya yang ada, salah satunya Indonesia yang disebut juga sebagai negara majemuk. Yang artinya Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya. Sehingga Indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan akan budaya selain kekayaan alam dan sumber daya manusianya. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat populer dan dikenal oleh banyak khalayak umum

sebagai pusat pariwisata Indonesia, khususnya pariwisata budaya yang menjadi salah satu penopang ekonomi Indonesia. Pembangunan menjadi kunci untuk menjadikan pariwisata budaya yang unggul.

Dalam upaya peningkatan pariwisata berkelanjutan berbasis budaya, diperlukan sumber daya manusia yang bermutu dan berkompeten untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata yang unggul. Sumber daya manusia sebagai penggerak industri pariwisata dapat dihasilkan melalui pendidikan dengan dasar pariwisata sebagai acuan pembelajaran yang diterapkan melalui pelatihan keterampilan guna meningkatkan pelayanan serta sumber daya manusia dalam pariwisata yang profesional.

Seperti yang telah dirumuskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (1) butir (2). Kebudayaan Nasional sendiri telah menjadi dasar dalam Pendidikan di Indonesia. Secara garis besar Undang-Undang juga telah mengatur empat ruang lingkup utama dari pemajuan kebudayaan, yaitu perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan.

Politeknik Pariwisata Bali sebagai salah satu perguruan tinggi pariwisata turut menerapkan ke empat pilar ini dalam moto Manganjali Karya Werdhi atau disingkat Makardhi. Makardhi sendiri dilambangkan dengan bunga teratai yang didalamnya terdapat Rebab atau Wina. Wina adalah alat musik sebagai simbolis seni budaya yang agung. Selain itu Makardhi juga diambil dari bahasa Sanskerta "Kardhi" yang artinya berbuat atau berkarya. Direktur Poltekpar Bali, Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes menyatakan bahwa budaya kerja Poltekpar bali sedari awal sudah diselaraskan dengan budaya Bali.

Bentuk pengimplementasian budaya sendiri dapat dilihat dari salah satu slogan motivasi yaitu "Gema Budi" atau Gerak Bersama Budaya Makardhi. Makardhi sebagai moto Poltekpar Bali yang memiliki makna tersendiri dari delapan huruf yang ada

pada kata Makardhi. Seperti pada huruf pertama yaitu M, yang memiliki makna melayani. Selayaknya perguruan tinggi yang bergerak dalam bidang *hospitality*, dalam memberikan pelayanan harus ada pertanggungjawaban baik secara moral, keuangan dan kinerja. Artinya ketika melayani, kita harus memberi pelayanan yang prima atau *service excellent*.

Pengimplementasian Budaya dalam Moto Manganjali Karya Werdhi

(1.0) Moto Makardhi

Pelayanan prima adalah tindakan untuk memberikan pelayanan yang maksimal sehingga orang yang dilayani merasa puas. Dengan memberikan pelayanan prima dapat memberikan dampak yang baik juga, seperti mendapatkan kepercayaan dan

loyalitas dari orang yang di layani. Bahkan diharapkan orang yang merasa puas tersebut dapat menyebarkan cerita yang baik kepada orang lain mengenai pengalaman baiknya ketika dilayani. Yang mana selara tidak langsung ia telah melakukan promosi melalui *Word Of Mouth* (WOM).

Dilanjutkan dengan huruf kedua A, yaitu *accredible* atau kinerja. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat diukur kualitas dan kuantitas. Untuk dapat memberikan kinerja yang baik dalam bidang pekerjaan yang dijalankan, diperlukan rasa tanggung jawab agar pekerjaan yang kerjakan memiliki hasil yang memuaskan. Dalam upaya peningkatan kinerja diperlukan juga motivasi yang dapat meningkatkan semangat kerja. Begitu juga dengan *reward* yang perlu diberikan pada karyawan yang memiliki kinerja yang baik.

Ketiga adalah K, yaitu kolaborasi. Untuk dapat mengelola dan mengembangkan kampus, tidak bisa hanya dari pihak manajemen atau internal (PTT dan ASN) saja. Namun kolaborasi antara pihak internal dan eksternal juga sangat diperlukan. Pihak eksternal dapat berupa kerjasama dengan *pent helix* dengan *government.* Terlebih lagi Poltekpar Bali sendiri merupakan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Selain *Pent helix*, kerja sama dapat dilakukan dengan akademisi seperti universitas atau lembaga pendidikan lainnya. Direktur Poltekpar Bali menjelaskan bahwa kerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya penting untuk dilaksanakan mengingat banyaknya bidang keilmuan lainnya yang dapat dikolaborasikan dengan pariwisata. Begitu juga dengan komunitas, media dan DUDI (Dunia Usaha Dan Industri). Jenis kerja sama yang dilakukan dengan industri adalah praktek kerja industri.

Selanjutnya kolaborasi dapat dilakukan bersama alumni, yang mana alumni memiliki tiga peran penting. Yaitu alumni berperan sebagai katalisator atau seseorang dapat menyebabkan

terjadinya perubahan. Dalam hal ini alumni adalah sumber daya manusia yang dinilai telah mampu menciptakan inovasi yang dapat membantu perkembangan kampus. Kedua alumni berperan sebagai kontributor. Secara umum kontribusi alumni dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu materi dan ide. Alumni berperan sebagai iron stock, yang berarti mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam dunia industri.

Kolaborasi juga dapat dilakukan bersama IOM (Ikatan Orang tua Mahasiswa) dan Dewan Penyantun. Dewan penyantun merupakan suatu organisasi yang terdiri dari praktisi, *government,* dan alumni. Dewan penyantun memiliki fungsi untuk memberi masukan-masukan dalam pengembangan kampus. Saat ini Poltekpar Bali sedang berupaya membangun *networking* dengan perguruan tinggi lainnya. Namun perlu untuk memilih perguruan tinggi yang berkualitas dalam membangun hubungan kerjasama agar dapat memberi dampak kerjasama yang baik untuk pengembangan kedua belah pihak.

Kemudian huruf keempat, A yang bermakna adaptif. Adaptif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam logo Poltekpar Bali terdapat bunga teratai. Bunga teratai dikenal sebagai tumbuhan yang adaptif. Lewat analogi bunga teratai, Poltekpar Bali harus bersifat adaptif dalam dalam tiap perkembangan di era globalisasi ini. Poltekpar Bali harus mampu mengembangkan budaya yang ada dengan mengikuti zaman dengan penggunaan teknologi, namun tidak menghilangkan nilai budaya yang ada.

Huruf kelima adalah R atau responsif. dalam perkembangan pariwisata berkelanjutan kita perlu lebih sensitif dalam menanggapi perubahan atau *trend* yang ada. Kebutuhan dan keinginan dalam akan terus berubah dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, penting untuk tetap *update* pada perubahan, mengetahui apa kebutuhan dan keinginan orang dalam berwisata dan menciptakan inovasi-inovasi sebagai solusi dari kebutuhan

dan keinginan yang ada.

Huruf keenam D atau dedikasi. Di dalam pengembangan kampus diperlukan dedikasi dari berbagai pihak seperti mahasiswa, dosen, ataupun karyawan. Dedikasi dapat berupa tenaga, keterampilan, ide atau gagasan yang dapat diberikan kepada kampus untuk pengembangan kampus.

Ketujuh H yaitu harmonis atau keselarasan terhadap sesama, lingkungan, dan Tuhan yang Maha Esa. Dalam pembangunan Poltekpar Bali ada dua hal yang perlu diselaraskan, *High Tech* dan *High Touch*. Keselarasan ini disimbolkan dengan patung Ganesha. Ganesha merepresentasikan paradigma pemikiran dan teknologi. Di Poltekpar Bali sendiri terdapat beberapa patung Ganesha, seperti di depan pintu masuk, bundaran setelah pintu masuk, dan di depan perpustakaan.

(1.1) Patung Ganesha

Huruf terakhir adalah I yang memiliki makna integritas. Yang di maksud dengan integritas adalah bagaimana kita dapat memberi pelayanan yang lebih kepada orang lain. Dalam bahasa

Bali ada yang di sebut dengan istilah Catur Swaka. Catur Swaka terdiri dari empat hal yaitu jemet, tresno, bakti dan asih. Jemet berarti rajin dan tekun, tresno berarti rasa cinta, bakti merupakan kesetiaan, dan asih merupakan perasaan kasih sayang. Dalam melayani, sudah sepatutnya kita melayani dengan tekun, setia, dan dengan kasih.

Infrastruktur Politeknik Pariwisata Bali yang Kental Dengan Budaya Bali

(1.2) Taman Makardhi

Ketika berbicara mengenai budaya, terdapat tiga hal yang menjadi parameter nilai dari budaya itu sendiri. Yaitu bentuk, fungsi, dan filosofi. Budaya dapat dituangkan menjadi suatu bentuk karya seni dengan fungsi dan tujuan tertentu, begitu juga dengan filosofi dan makna dibalik karya seni yang diciptakan.

Sebagai perguruan tinggi pariwisata yang menempatkan budaya sebagai landasan kerjanya, Poltekpar Bali turut menciptakan karya seni yang merupakan representasi budaya

pada lingkungan kampus. Hal ini dapat dilihat dari arsitektur bangunan dan landmark yang menjadi simbol kebudayaan, khususnya budaya Bali. Hal ini dibuat bukan tanpa alasan. Landmark yang ada di Poltekpar Bali dibangun dengan tujuan tertentu.

Arsitektur gedung-gedung di Poltekpar Bali di desain khusus dengan gaya khas Bali. Seperti taman Makardi, salah satu *spot instagramable* yang berlokasi di samping Aula Joop Ave. Di taman ini terdapat gapura dengan arsitektur khas bali dan tulisan "Poltekpar Bali" pada kolam air mancur. Disana terdapat juga moto Poltekpar Bali yang diukir pada batu. Moto yang di ukir pada batu memiliki makna tersendiri. Batu melambangkan kekuatan, kekokohan, dan ego. Yang mana melalui analogi batu, diharapkan seluruh civitas akademika Poltekpar Bali dapat menjadi pribadi yang kuat, kokoh dan unggul. Karya seni rupa berupa Bale Bengong dan patung khas bali yang juga di tempatkan di area taman menambah nilai estetika.

(1.3) Patung Saraswati depan gedung padma

(1.4) Patung Ganesha di Taman Makardhi

Di Poltekpar Bali terdapat banyak sekali patung. Patung yang paling banyak ditemui adalah patung Dewi Saraswati dan patung Ganesha, bahkan ketika baru pertama memasuki kawasan kampus pun kita akan di sambut oleh patung Patung Ganesha yang berdiri koko di depan puntu masuk utama. Saraswati berarti hal yang bersifat mengalir, rasa dan ilmu pengetahuan. Sedangkan Ganesha adalah simbol dari pengetahuan, teknologi dan kebijaksanaan. Kedua patung ini merupakan simbol keseimbangan.

Aula Joop Ave dan Perpustakaan merupakan contoh gedung-gedung di Poltekpar Bali yang arsitekturnya diselaraskan dengan ukiran khas Bali. Seperti yang terlihat pada gambar 1.6 dan 1.7 yang mana adalah gedung perpustakaan dan gedung aula. Selain taman Makardhi, perpustakaan juga merupakan salah satu *spot instagramable* di kampus. Biasanya mahasiswa-mahasiswi melakukan swafoto di depan perpustakaan dengan patung Ganesha yang *iconic*. Perpustakaan berlokasi tepat didepan taman Makardhi. Dengan lokasi strategis ini, perpustakaan

menyajikan suasana asri yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman.

(1.5) Wisuda di Aula Joop Ave, sumber : kemenparekraf.go.id

(1.6) Dies natalis ke-44 di Aula Joop Ave, sumber: kemenparekraf.go.id

(1.7) Perpustakaan Poltekpar Bali

Kemudian terdapat juga gedung yang telah di desain dengan ukiran khas bali unik, yaitu Aula Joop Ave. Nama Joop Ave di ambil dari nama salah satu mentri pariwisata yang pernah menjabat pada masanya. Di dalam gedung ini terdapat gapura dengan ukiran khas Bali pada panggungnya. Biasanya pada *event* tertentu, gedung ini akan di hias dengan berbagai hal seperti gebogan dan penjor sehingga menambah esensi budaya Bali yang kental dalam gedung ini.

Pura Niti Bhuana, Plaza Saraswati, Amphitheatre Prabu Watugunung, Sebagai Simbol Kebudayaan Di Lingkungan Politeknik Pariwisata Bali

Selain arsitektur bangunan yang kental dengan budaya Bali, terdapat tiga *spot* lainnya yang merupakan bentuk dari kebudayaan itu sendiri dan tempat untuk menampilkan karya seni. Pura Niti Bhuana, Plaza Saraswati dan Amphitheatre Prabu Watugunung merupakan pusat kebudayaan yang dituangkan melalui karya seni dan menjadi *icon* di Poltekpar Bali.

(1.8) Pura Niti Bhuana

Ketika berbicara tentang bali, pura adalah salah satu hal yang akan muncul di benak. Lantaran daya tarik wisata yang dikenal sebagai ikon dari Bali sendiri adalah pura, yaitu tempat persembahyangan bagi umat Hindu yang dianggap sebagai tempat suci. Sebut saja Pura Lempuyang, Besakih, Ulun Danu, Tanah lot hingga Uluwatu yang mendapat ribuan kunjungan wisatawan dari berbagai negara tiap harinya. Hal ini disebabkan oleh kebudayaan Bali sendiri yang terbentuk dari cara hidup masyarakat Bali yang banyak mengadopsi ajaran dari agama Hindu.

Di Poltekpar Bali terdapat juga tempat yang menjadi pusat persembahyangan bagi seluruh Civitas Akademika yang beragama Hindu, yaitu Pura Niti Bhuana. Tempat suci yang terletak tepat di depan Langon Resort Bali ini dibangun dengan sentuhan arsitektur khas Bali yang unik. Ditambah dengan pemandangan jalan tol Bali Mandara yang terlihat ketika berada di Pura, membuat Pura Niti Bhuana menjadi salah satu spot menarik di kampus. Seperti pura pada umumnya, Pura Niti Bhuana terdiri dari 3 bagian utama. Yaitu Nista mandala, Madya

mandala, dan Utama mandala. Nista Mandala merupakan zona terluar atau pintu masuk pura. Sedangkan Madya Mandala merupakan zona tengah. Pada Madya Mandala terdapat Bale Kulkul dan Bale Pesandekan. Kemudian Utama Mandala. Yaitu zona paling suci di dalam pura. Di dalam Utama Mandala terdapat Padmasana dan Pelinggih.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Pariwisata di Bali, Politeknik Pariwisata Bali memiliki struktur bangunan dengan konsep kebudayaan Bali. Untuk menunjang pembangunan dari pariwisata berkelanjutan yang memiliki ragam kebudayaan, Politeknik Pariwisata Bali mengimplementasikannya dengan membangun Plaza Saraswati sebagai pusat pariwisata budaya di lingkungan Poltekpar Bali. Plaza Saraswati merupakan salah satu bentuk implementasi yang dilakukan Poltekpar Bali sebagai sarana pengembangan pariwisata budaya bagi Civitas Akademika.

(1.9) Plaza Saraswati

Nama Saraswati diambil dari nama dari salah satu dari tiga dewi utama dalam agama Hindu yaitu Dewi Saraswati atau dewi pengetahuan dan kebijaksanaan. Plaza Saraswati

dibangun sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan Civitas Akademika dalam kegiatan pembelajaran, berorganisasi, dan sebagai wadah berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan pariwisata budaya. Dengan Plaza Saraswati sebagai Landmark dan Ikon Poltekpar Bali diharapkan seluruh civitas akademika untuk dapat mengamalkan ilmu yang didapat sehingga Poltekpar Bali menjadi Centre of Excellence

(2.0) Tari Saraswati

(2.1) peresmian Plaza Saraswati

yang bercirikan Pariwisata Budaya. Sehingga Poltekpar Bali dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berbudaya yang mampu bersaing secara global.

Selayaknya kegunaan plaza pada umumnya, Plaza Saraswati menjadi pusat pagelaran seni budaya di lingkungan Poltekpar Bali. Seperti yang dilakukan pada peresmiannya yang bertepatan dengan World Tourism Day ke-42. Dalam rangka memeriahkan World Tourism Day, Poltekpar Bali telah menyelenggarakan beberapa kegiatan. Yang mana salah satu dari rangkaian kegiatan tersebut adalah peresmian Plaza Saraswati oleh Sekretaris Kemenparekraf, Ni Wayan Giri Adnyani, M.Sc., CHE. Peresmian ini dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan tari tradisional Bali. Yang mana hal ini merupakan satu langkah yang baik untuk melestarikan dan mengembangkan budaya agar tetap eksis guna mendukung pariwisata berkelanjutan.

Sama halnya dengan Plaza Saraswati, Amphitheatre merupakan bangunan yang digunakkan untuk menggelar pertunjukan berupa teater, olahraga ataupun jenis pertunjukan lainnya. Amphitheatre sendiri diambil dari bahasa Yunani yaitu amphitheraton. Amphi yang berarti dua sisi dan theatron yang berarti tempat untuk menonton dimana dimaksud dengan bangunan yang dibuat bulat atau setengah lingkaran dengan tempat untuk menonton pertunjukan.

Amphitheatre Prabu Watugunung dibangun dengan konsep pusat peradaban. Penamaan Amphitheatre Watu Gunung ini digunakan sebagai simbol kekokohan, kekuatan ego (Ahamkara) dari pertemuan antara Purusha dan Pradana tanpa dilandasi oleh Budi Pekerti, Budi Suci Manah Ayu (Dharma, Jnana, Wairagya, Aiswarya) yang mana diperoleh dari ilmu pengetahuan yang akan bisa runtuh.

Amphitheatre ini diresmikan sekaligus dengan perayaan World Tourism Day ke-42, dengan menampilkan tari nusantara, dan pertunjukan tari kecak yang diceritakan mengenai kisah dari

(2.2) Amphitheatre Prabu Watugunung

Watu Gunung. Yang mana dalam ajaran Tri Parartha dalam bahasa sansekerta memiliki arti yaitu tiga jenis perilaku yang mana bisa mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan makhluk hidup, dan ketiga jenis perilaku yakni Asih (menyayangi, mengasihi seluruh makhluk hidup dan juga peduli pada lingkungan), Punya (saling menolong kepada sesama makhluk hidup untuk menumbuhkan cinta kasih), dan Bhakti (hormat dan menyayangi).

Dalam teater yang mengenai Watugunung ini bisa kita lihat bahwasanya ilmu pengetahuan sangatlah penting dan tidak akan runtuh, manusia haruslah memiliki rasa kasih terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan, dan pentingnya untuk menolong sesama makhluk hidup dan saling memaafkan.

Walaupun konsep budaya bali terapkan dalam infrastruktur Poltekpar Bali, nilai pluralisme tetap dijunjung tinggi mengingat Indonesia sendiri merupakan negara yang majemuk. Sejatinya keberagaman budaya Indonesia adalah pesona bagi Indonesia itu sendiri. Dengan keunikan arsitektur dan landmark yang merepresentasikan Kebudayaan ini, Poltekpar bali dapat menjadi kampus pusat unggulan pariwisata budaya. Arsitektur dan landmark pada Poltekpar bali yang unik dan memiliki makna di balik pembangunannya memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata budaya ke depannya. Tentu saja untuk dapat mewujudkan hal ini bukanlah hal yang mudah. Perlu melalui proses yang panjang dan akan ada banyak tantangan dalam pengembangannya.

Politeknik Pariwisata Bali sebagai Pusat Edutourism

Educational tourism atau disingkat *edutourism* adalah kegiatan berwisata dengan pembelajaran sebagai tujuan utama perjalanan itu dilakukan (Yfantidou & Goulimaris, 2018). Melalui edutourism proses pembelajaran akan lebih cepat dimengerti dan diingat karena metodenya pembelajaran yang diterapkan dengan mengunjungi langsung objek wisata (Sri et al., 2017).

(2.3) Amphitheatre Prabu Watugunung

(2.4) Amphitheatre Prabu Watugunung

(2.5) Mahasiswa/I prodi UPW angkatan 2021

(2.6) PKL ke Desa Wisata Penglipuran, Bangli

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk edutourism yang telah diselenggarakan oleh salah satu program studi di Poltekpar Bali, Usaha Perjalanan Wisata (UPW) berupa *field trip* ke Desa Wisata Penglipuran yang terletak di Kabupaten Bangli pada bulan September 2022. kunjungan ke desa wisata merupakan bagian dari program pembelajaran di prodi UPW yang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa-mahasiswa UPW pada pariwisata budaya, khususnya budaya Bali.

Melalui program kunjungan ke desa wisata seperti ini, mahasiswa-mahasiswi prodi UPW melakukan observasi mengenai budaya, hukum adat, makanan dan minuman khas,

hingga daya tarik dari Desa Penglipuran yang membuat desa ini terkenal. Selain itu, mahasiswa-mahasiswi prodi UPW juga belajar bagaimana mengelola suatu destinasi wisata mulai dari pemeliharaan, pengembangan dan promosi. Setelah kegiatan *field trip* ini berakhir pun mahasiswa-mahasiswi prodi UPW diberikan tugas untuk mempromosikan Desa Penglipuran melalui *platform* media sosial. *Edutourism* memberikan dampak mutualisme yang baik pada kedua belah pihak. Wisatawan yang mana dalam hal ini adalah mahasiswa-mahasiswi prodi UPW mendapat pembelajaran sambil berwisata dan destinasi wisata Desa Penglipuran mendapat bantuan berupa promosi (*endorsement).*

Akomodasi merupakan salah satu komponen penting dalam industri pariwisata. Selain arsitektur yang unik dan *landmark,* Poltekpar bali memiliki Langon Bali Resort & Spa. Langon merupakan hotel yang berada di Politeknik Pariwisata Bali yang memiliki view langsung ke laut dan Tol Bali Mandara. Hotel Langon biasanya digunakan sebagai tempat praktik kerja industri di civitas akademika Poltekpar Bali. Selain itu, langon sendiri sering digunakan sebagai kantor oleh Bapak Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A.,M.B.A selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam setiap kunjungan kerja beliau.

Dengan adanya hotel praktik industri ini diharapkan nantinya para mahasiswa mampu memiliki keterampilan yang sesuai dengan program studi yang dijalankan. Keterampilan yang diterapkan mencakup Penanganan Pemesanan Kamar (Reservation), Penanganan Barang Bawaan Tamu (Concierge), dan Penerimaan Tamu (Receptionist) dalam keterampilan ini biasa dilakukan oleh program studi Pengelolaan Perhotelan dan *hospitality*.

Selain sebagai hotel praktik bagi program studi Pengelolaan Perhotelan dan *hospitality*, Hotel Langon ini juga digunakan untuk Program Studi Divisi kamar untuk mengembangkan

(2.7) Langon Resort Bali, sumber : Trip.com

keterampilan di bidang Tata Graha yang meliputi pembersihan area umum (*Public Area*), penyiapan kamar untuk tamu (*Room Service*) dan Pelayanan Binatu (Laundry). Tidak hanya untuk program studi perhotelan dan divisi kamar, hotel langon juga digunakan sebagai hotel praktik untuk program studi lainnya dan diberikan dengan adanya tiga shift yaitu, pagi, sore dan malam.

Hotel Langon dapat menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang baru bebas stress dan tekanan, dimana proses pembelajaran ini menggunakan metode partisipatif. Yang mana dengan metode ini para mahasiswa dan mahasiswi diarahkan untuk berpartisipasi secara penuh dengan adanya demonstrasi dan praktik, serta diterapkan diskusi kelompok, presentasi dan studi kasus. Dengan adanya fasilitator seperti hotel langon ini mempermudah mahasiswa dan dosen dalam meyiapkan praktik kerja industri nantinya yang mana memberikan pengalaman

bagi mahasiswa dan mahasiswi.

Poltekpar Bali memiliki berbagai *spot* menarik yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata dan fasilitas yang mendukung kampus menjadi destinasi *edutourism* di Bali. Namun bukan hal mudah untuk mendapat pengakuan sebagai pusat edutourism. Direktur Poltekpar Bali menjelaskan bahwa kampus kini terus membangun kerja sama yang baik dengan berbagai bidang. Selain berkolaborasi dengan pihak eksternal, pengembangan kualitas secara internal perlu dilakukan. Baik pengembangan kualitas pembelajaran mahasiswa melalui kurikulum, hingga tenaga pengajar dan karyawan.

Dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan tenaga pendidik yang berkompeten dan memiliki sertifikasi dalam bidang *tourism quality standard*. Untuk memenuhi standar tersebut, Poltekpar Bali tengah mengupayakan salah satu program sertifikasi bagi para dosen seperti Certified Hospitality Educator (CHE). American Hotel & Lodging Association (AHLA) mengeluarkan sertifikasi internasional yang dikenal sebagai CHE untuk para pendidik perguruan tinggi di industri *hospitality*. Sertifikasi CHE berlaku selama lima tahun. Untuk mendapat sertifikasi ini, pendidik harus memiliki enam kompetensi yaitu *Understanding Adult Learning Theory, Establishing a Positive Classroom Culture* dan *Communication, Effective Endings, Content Presentation Methods, Interactive Teaching Methods,* dan *Classroom Evaluation.*

Selain tenaga peningkatan kualitas dosen pendidik, kualitas mahasiswa dapat dikembangkan melalui proses belajar dengan kurikulum yang berstandar internasional. Kurikulum yang diterapkan Poltekpar Bali mengarah pada ASEAN MRA-TP (*Mutual Recognition Arrangement for Tourism professional*). Yaitu pedoman yang disepakati bersama untuk membantu para profesional pariwisata di ASEAN berkembang dengan maksimal (kemenparekraf, 2022).

Pembelajaran tidak hanya dilakukan baik teori di kampus maupun praktek di industri, pengembangan mutu mahasiswa juga dapat dilakukan dengan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa melalui Organisasi mahasiswa (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Ormawa dan UKM adalah wadah bagi mahasiswa-mahasiswi Poltekpar Bali dengan tujuan meningkatkan kualitas mahasiswa-mahasiswi dalam bidang non akademik.

- Organisasi Mahasiswa(Ormawa)

  Terdapat tujuh Ormawa yang menaungi bidang berbagai bidang seperti keagamaan, pariwisata dan budaya di lingkungan Poltekpar Bali. Dalam bidang keagamaan terdapat Ormawa Rohani Kristen Katolik (Rohkristo), Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma (KMHD), Keluarga Mahasiswa Buddhis Dhamma cita (KMB), dan Ikatan Keluarga Muslim (Iklim). Sedangkan dalam bidang pariwisata dan budaya terdapat Jegeg Bagus Poltekpar Bali (Jebag), Generasi Pesona Indonesia (Genpi), dan Himpunan Mahasiswa Pariwisata Indonesia (HMPI) sebagai dewan perwakilan V Bali-Nusra.

  Dalam pelaksanaannya, tiap organisasi memiliki program kerja yang dapat melatih mahasiswa untuk berorganisasi. Program kerja yang dilakukan pun beragam seperti seminar baik tingkat daerah atau pun nasional, kegiatan bakti sosial hingga *event* yang diselenggarakan untuk memeriahkan baik itu peringatan hari-hari tertentu dan keagamaan. Melalui program kerja mahasiswa dapat mahasiswa-mahasiswi dapat belajar bekerja sama dengan tim, membangun rasa solidaritas, dan bertanggung jawab pada tugas.

- Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

  Berbeda dengan Ormawa, UKM merupakan wadah

bagi mahasiswa-mahasiswi untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakatnya di luar kegiatan perkuliahan. Biasanya kegiatan UKM dilaksanakan pada hari dimana tidak terdapat jadwal perkuliahan seperti hari jumat dan sabtu.

Secara garis besar terdapat tiga jenis UKM yaitu kesenian, olahraga dan peminatan. Salah satu UKM yang ada di Poltekpar Bali ada Visual Jurnalistik. Sesuai namanya, UKM ini bergerak dalam bidang jurnalistik yang memanfaatkan digitalisasi sebagai sarana publikasi. Biasanya berita atau konten yang telah di buat akan di publikasi melalui media sosial instagram. Selain konten digital, UKM Visual Jurnalistik telah berhasil menerbitkan buku pertamanya "Perjuangan Dan Perubahan Hidup Selama Covid-19" pada bulan November 2021.

Ormawa dan UKM yang merupakan wadah pengembangan kualitas mahasiswa-mahasiswi Poltekpar Bali ini diharapkan dapat membentuk lulusan-lulusan telah siap menghadapi DUDI dengan bekal yang telah didapat dari kampus yang nantinya dapat kembali memberikan kontribusi pada kampus sebagai bentuk pengabdian.

Pada kesimpulannya dengan berbagai daya tarik, fasilitas dan sumber daya penunjang pariwisata, Poltekpar Bali seharusnya mampu menjadi pusat *edutourism* di Bali. Memang bukan hal yang mudah untuk mengubah sebuah lembaga pendidikan menjadi destinasi wisata, namun bukan juga hal yang tidak mungkin. Seperti yang telah dijabarkan, membutuhkan perencanaan yang matang dan proses yang panjang. Untuk mencapai tujuan menjadi pusat unggulan pariwisata budaya, Poltekpar Bali tengah meningkatkan kualitas dari berbagai. Baik dari akreditasi kampus, tenaga pendidik, karyawan hingga mahasiswa.

(2.8) Politeknik Pariwisata Bali

Daftar Pustaka

1. https://doi.org/10.1108/JTA-08-2019-0033
2. https://atnews.id/portal/news/15212
3. https://www.researchgate.net/publication/327594003_The_exploitation_of_edutourism_in_educational_society_A_learning_experience_necessity_through_physical_activity_and_recreation#:~:text=Edutourism%20is%20a%20tourist%20activity,secondary%20part%20of%20their%20trip.
4. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/1aede1c3acd035448b22c29e49bd4c5d.pdf
5. https://www.kemenparekraf.go.id/pelatihan-parekraf/siaran-pers-kemenparekraf-akselerasi-pengimplementasian-asean-mra-tp-perkuat-standar-kompetensi-tenaga-profesional-pariwisata
6. http://repository.dharmawangsa.ac.id/399/6/BAB%20II_16210021.pdf
7. https://hotel-management.binus.ac.id/2020/01/24/dosen-binus-hotel-management-berhasil-memperoleh-certified-hospitality-educator-che-2017/
8. https://repository.uir.ac.id/3236/5/bab2.pdf

IV
Budaya Kerja Politeknik Pariwisata Bali

I Gede Darmawijaya, I Gst Ayu Putu Wita Indrayani, Ida Ayu Sri Puspa Adi
Program Studi Divisi Kamar
Politeknik Pariwisata Bali

Latar Belakang

Budaya kerja adalah turunan dari budaya organisasi yang terdiri dari pola pikir, peraturan, dan perilaku orang-orang dalam organisasi sebagai satu kesatuan yang utuh (Andreev, 2022). Sedangkan budaya organisasi adalah bagian integral dari suatu bisnis yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan organisasi yang didalamnya termasuk tata nilai, kepemimpinan, harapan karyawan, pengelolaan kinerja, dan semua hubungan saling tergait pada semua level organisasi (TrinetTeam, 2021). Jadi budaya kerja digunakan sebagai pedoman dalam berpikir dan berprilaku untuk memastikan kinerja organisasi berdampak langsung terhadap pencapaian visi dan misi organisasi.

Pentingnya budaya kerja dalam meningkatkan kinerja organisasi dan perubahan lingkungan strategis yang semakin cepat menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang dinamis, responsif, efektif dan efisien. Untuk itu ASN dituntuk untuk mengambil peran sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat agar birokrasi Indonesia menjadi lebih baik. Menjawab tantangan ini maka diperlukan paradigma baru dalam manajemen pemerintahan dengan perubahan pola pikir, budaya

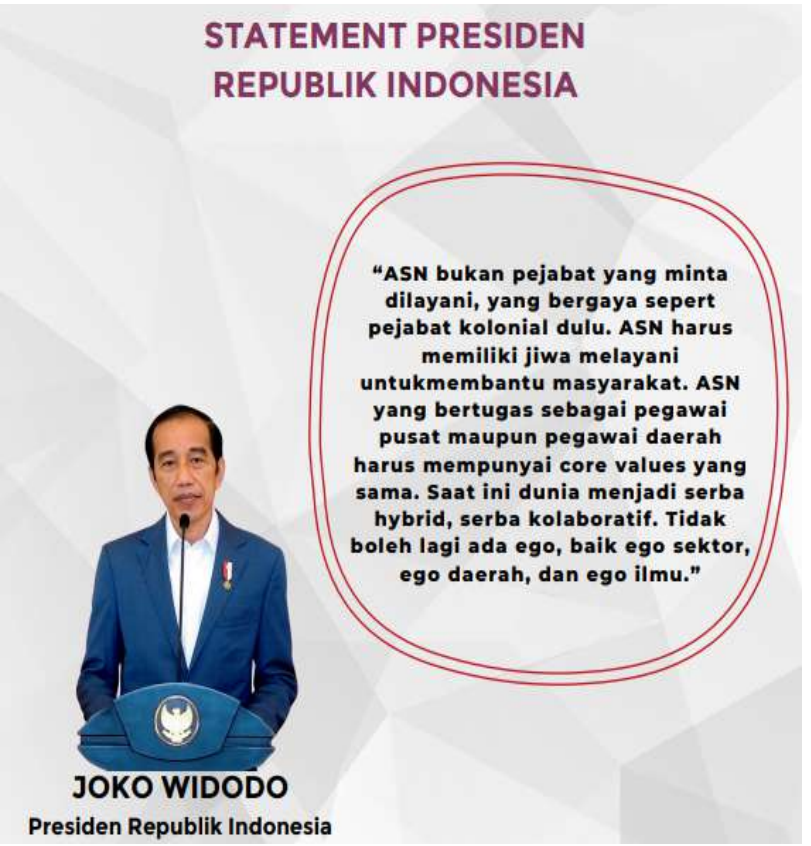

Gambar 1. Statemen Presiden Republik Inodensia
Sumber: Badan Kepegawaian Negara (2022)

kerja, dan tata kelola atau manajemen (Biro Organisasi Jatim, 2022). Perubahan pola pikir yang diperlukan adalah perubahan dari penguasa menjadi pelayan; tertutup menjadi terbuka, mental silo menjadi bersinergi/berlokaborasi, berfikir sesat menjadi berfikir strategis, penyelenggaraan wewenang menjadi menjalankan peran, berfikir reaktif menjadi berfikir proaktif dan inovatif, dan dari trouble shooting menjadi problem solving. Sedangkan perubahan budaya kerja meliputi kerja keras dan kerja cerdas, disiplin dan tata norma, jujur dan bertanggung jawab, dan kerjasama, sinergi, dan kolaborasi. Perubahan pola pikir dan budaya kerja tersebut diimplementasikan dalam perubahan tata

kelola/manajemen meliputi tata kelola modern, profesional, inovatif, partisipatif, efektif, efisien, dan akuntabel.

Signifikansi budaya organisasi dan budaya kerja dalam mewujudkan manajemen pemerintahan dengan birokrasi kelas dunia, Presiden Joko Widodo pada tanggal 27 Juli 2021 meluncurkan core values ASN "BerAKHLAK" dan employer branding ASN "Bangga Melayani Bangsa". Peluncuran Core Values ini bertujuan untuk menyeragamkan nilai-nilai dasar (core values) bagi seluruh ASN di Indonesia sehingga dapat menjadi fondasi budaya kerja ASN yang profesional. Core values BerAKHLAK yang dimaksud merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Untuk itu Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi memandang perlu menetapkan BerAKHLAK sebagai core value ASN. Nilai Inti BerAKHLAK merupakan landasan perubahan yang berlandaskan Pancasila untuk mencapai visi dan misi Indonesia Maju, seperti terlihat pada Gambar 1.

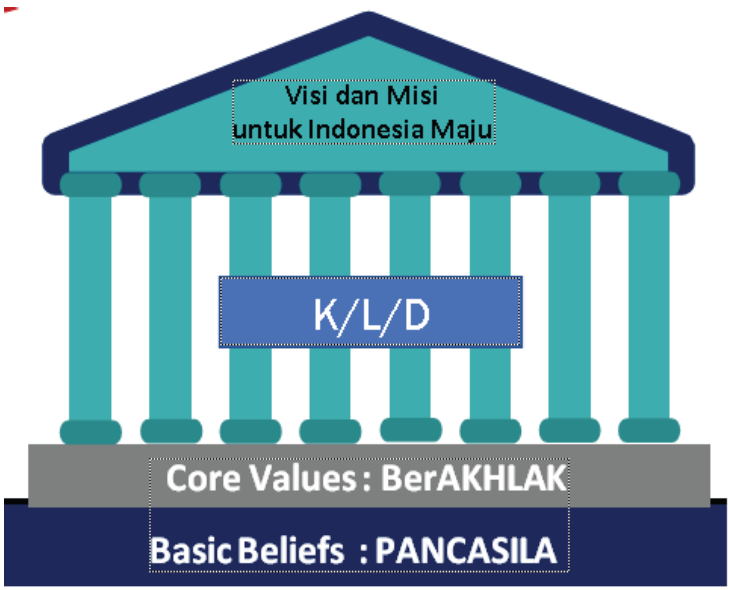

Gambar 2. ASN Transformation Foundation.
Sumber: Suryana & Briando, 2022

Menyatukan nilai-nilai inti ASN merupakan alasa penting seperti yang dikutip pada Kemenpan RB website antara lain: 1) Merangkum nilai-nilai dasar sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 dalam penyamaan persepsi yang mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh ASN; 2) Menggabungkan nilai-nilai yang telah disusun oleh Instansi Pemerintah (IP) menjadi satu rumus standar yang mudah diterapkan secara umum; 3) Nilai-nilai inti akan memberikan penguatan budaya kerja yang mendorong pembentukan karakter ASN yang profesional; 4) Memudahkan proses adaptasi bagi ASN ketika pindah ke IP lain (*talent mobility*); 5) Menjadi elemen untuk memperkuat peran ASN sebagai perekat dan pemersatu bangsa dan 6) Budaya kerja yang kuat akan mendorong kinerja organisasi dalam jangka Panjang (Suryana & Briando, 2022).

Core Values ASN "BerAKHLAK"

Pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah mengeluarkan Surat Edaran MenpanRB nomor 20 tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara (KemenpanRB, 2021). Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 tentang nilai dasar dan Pasal 5 tentang kode etik dan kode perilaku Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan dalam rangka penguatan budaya kerja sebagai salah satu strategi transformasi pengelolaan ASN menuju pemerintahan berkelas dunia (world class government) maka diperlukan keseragaman nilai-nilai dasar ASN. Sehingga pada tanggal 27 Juli 2021 Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan core values (nilai-nilai dasar) ASN BerAKHLAK dan employer branding ASN "Bangga Melayani Bangsa". Core values BerAKHLAK: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif dan Employer Branding ASN adalah "Bangga Melayani Bangsa" harus diterapkan oleh seluruh ASN di instansi pemerintah. Hal ini tidaklah mudah, karena menurut penelitian hanya 15% organisasi yang berhasil melakukan trasformasi bu-

daya organiasasi (Goodridge, 2021). Oleh karena itu diperlukan sinergi semua level organisasi dan pemanngku kepentingan untuk bekerjasama dalam menginternalisasi budaya kerja dan menggunakannya dalam kehidupan organisasi sehari-hari.

Berikut divisualisasikan janji layanan, panduan perilaku, dan perwujudan perilaku dari masing-masing nilai dasar tersebut.

Berorientasi Pelayanan

Nilai dasar berorientasi pelayanan menunjukan siklus roda Deming atau Deming wheel yaitu Plan, Do, Check, dan Act. Ini berarti bahwa nilai ini dapat diwujudkan jika implementasinya menggunakan pendekatan PDCA dengan melakukan analisi internal dan eksternal kemudian diwujudkan dalam indikator kinerja (KPI) yang selaras dengan visi dan misi. KPI ini dapat dengan mudah dimonitor dan dievaluasi pencapaiannya. Pelayanan dalam konteks Politeknik Pariwisata Bali (PPB) adalah pelayanan terhadap mahasiswa, pengguna, pegawai, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain yanag relevan. PPB secara rutin mengukur kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran setiap semester, kepuasan pegawai setiap tahun, dan kepuasan dosen terhadap pelayanan umum dan pelayanan Tridharma perguruan tinggi, yaitu pedidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan setiap tahun, serta kepuasan pengguna dilakukan setiap tahun melalui tracer study. Survei dilakukan secara kuantitaif dengan hasil secara umum memuaskan. Dalam rangka perbaikan berkelanjutan maka perlu dilakukan kajian kualitatif untuk mengetahui lebih dalam kebutuhan dan

Sumber: Badan Kepegawaian Negara (2022)

kepuasan para pemangku kepentingan tersebut dan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Akuntabel

Nilai dasar akuntabel adalah wujud integritas ASN terhadap bangsa dan negara. Integritas dalam dimensi bisnis dan spiritual sangat penting. Berhubungan dengan bisnis, Warren Buffet mengatakan bahwa integritas adalah sifat terpenting dalam merekrut karyawan. Sedangkan dalam hal spiritual, Sadhguru mengatakan bahwa tanpa integritas tidak mungkin menjadi spiritual. Integritas diwujudkan dalam indentitas negara dan bangsa yang mengutamakan kepentingan keduanya. Indentitas pribadi atau kelompok mendorong tindakan korupsi. Dalam konteks PPB nilai akuntabel masih perlu terus diperbaiki baik dalam kata-kata maupun tindakan. Wejangan kearifan atau wisdom hanya memberikan clarity atau kejelasan, hanya tindakan yang dapat melakukan perubahan.

Sumber: Badan Kepegawaian Negara (2022)

Kompeten

Nilai kompeten menjadi sangat penting bagi PPB sebagai lembaga pendidikan. Identifikasi terhadap kompetensi inti PPB harus terus digali dan didokumentasikan untuk dijadikan benchmark dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks PPB kompetensi dosen sudah semakin meningkat dengan pendidikan yang semakin tinggi sampai dengan jenjang S3. Namun, kompetensi internasional dengan sertifikasi internasional dan aktivitas yang mengarah kepada international expo-

sure perlu terus ditingkatkan untuk mewujudkan PPB sebagai world tourism class polytechnic. Dalam hal adminitrasi umum perlu kompetensi khusus untuk memastikan penggunaan anggaran yang ekonomis, efisien dan efektif. Kompetensi unggul harus difasilitasi dengan monitoring dan evaluasi yang memadai untuk memastikan semua bekerja pada aturan yang benar dan berani memberikan pembinaan yang konstruktif untuk kepentingan lembaga yang lebih besar. Model kepemimpinan yag penuh dengan nepotisme agar dievaluasi dan diperbaiki.

Sumber: Badan Kepegawaian Negara (2022)

Harmonis

Nilai Harmonis bukanlah paduan suara yang selalu berkata "ya" kepada pimpinan, seperti lagunya Iwan Fals. Harmonis dibangun dalam kerangka perbaikan berkelanjutan. Prinsip menyenangkan semua orang atau menyenangkan kelompoknya perlu ditinggalkan. Budaya "authority is the truth" perlu ditinggalkan diganti dengan budaya "truth is the authority". Budaya kedua ini membangun budaya harmonis dalam arti luar, harmonis dengan kepent-

Sumber: Badan Kepegawaian Negara (2022)

ingan lembaga, bangsa, negara, dan trihita karana. Harmonis hanya menyenangkan golongan tertentu atau mempertahankan status qua adalah tindakan yang mendukung kenyamanan semu. Dalam konteks PPB, buatlah budaya harmonis seperti seorang "guru" yang berasal dari kata "gu" dan "ru" yang berarti the dispeller of the darkness. Seorang guru tidak mendukung kelemahan siswanya melainkan memastikan cangkang kegelapan didobrak dari dalam seperti halnya itik keluar dari cangkang telur. Jadi pemimpin PPB memastikan setiap potensi karyawan dapat diwujudkan untuk memberikan kontribusi kemajuan lembaga, bangsa, dan negara dalam bidang pariwisata.

Loyal

Nilai loyal dapat diwujudkan dengan niat untuk menjaga keutuhan dan eksistensi lembaga dan NKRI dengan integritas yang tinggi. Dalam konteks PPB semua pegawai mulai dari pucuk pimpinan harus dapat menjadi teladan sebagai personal branding untuk membangun PPB branding yang baik. Semua konflik kepentingan harus diidentifikasi dan dianalis untuk memitigasi gratifikasi, kolusi, dan nepotisme. Sampai saat ini dipermukaan loyalitas PPB terhadap bangsa dan negara sudah baik, namun perlu terus ditingkatkan.

Sumber: Badan Kepegawaian Negara (2022)

Namun loyalitas bermata dua, loyalitas terhadap kekuasaan dan loyalitas terhadap kebenaran. Loyalitas pertama berpegang pada "authority is the truth" sedangkan loyalitas kedua menjunjung tinggi kebenaran, "truth is the authority". Loyalitas pertama atau sering disebut sebagai loyalitas buta, blindly loyal, cendrung membuat karyawan sangat loyal dengan pimpinan dan

organisasinya. Loyalitas model ini kecil kemungkinan menjadikan karyawan sebagai whistle blower terhadap tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme karena loyalitasnya punya kepentingan untuk melindungi dan mendukung tindakan pimpinan (Berry dkk, 2021). Model loyalitas ini perlu dikoreksi melalui kajian terhadap evaluasi kinerja pimpinan dan organisasi.

Untuk membangun budaya loyalitas positif, maka perlu dikembangkan loyalitas terhadap kebenaran bukan kekuasaan. Oleh karena itu perlu dibangun budaya monitoring dan evaluasi yang obyektif dengan memberdayakan fungsi senat akademik, SPI, PPM, dan pimpinan puncak sebagai perencana. Organ ini memang dibangun untuk melakukan check and balance mulai dari kebijakan, implementasi, sampai dengan evaluasi untuk memastikan organisasi berjalan pada jalur yang benar dan semua aktivitas yang dilakukan berdampak besar terhadap pencapaian visi PPB.

Adaptif

Nilai Adaptif, yaitu nilai yang sangat penting yang harus dimiliki, terutama di era pandemi saat ini. ASN harus terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan cepat beradaptasi dan bertindak proaktif dalam setiap perubahan yang terjadi, kewajiban untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat akan terusberlanjut. Pandemi bukanlah alasan untuk mengingkari tugas dan tanggung jawab(Suryana &

Sumber: Badan Kepegawaian Negara (2022)

Briando, 2022).

Secara umum adaptif merupakan kemampuan menyesuaikan diri/beradaptasi dengan lingkungan. Berdasarkan nilai-nilai/*Core value* adaptaf memiliki arti sebagai sebuah sikap yang siap menghadapi atau menjadi motor perubahan dengan terus mengasah kreativitas dan berinovasi. Panduan perilaku yang adaptif adalah: 1) Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan; 2) Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas; 3) Bertindak proaktif.

Perkembangan teknologi dan persaingan menuntut semua dosen dan karyawan PPB berbudaya kerja adaptif dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta tanggung jawab. Semua orang agar menyesuaian diri dengan lingkungan yang berubah, sehingga tidak ketinggalan dalam segala hal. Tuntutan pelayanan yang serba cepat perlu dibarengi dengan sikap adaptif oleh seluruh karyawan PPB agar terciptanya sebuah model pelayanan yang mampu memenuhi tuntutan tersebut atau *wow service*. Dosen dan karyawan harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan perkembangan teknologi, dapat menyampaikan gagasan, ide dan inovasi untuk perbaikan pelayanan serta mengantisipasi dan mencari peluang untuk menghasilkan hal yang lebih baik.

Kolaboratif

Nilai kolaborasi merupakan sebuah penyatuan keahlian dan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Kolaborasi biasa digunakan untuk sebuah kegiatan yang berkaitan dengan kebersamaan. ASN dalam menerapkan nilai-nilai kolaboratif adalah dengan memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi. ASN juga harus terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah serta menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama. Pekerjaan yang dilakukan dengan bersama akan memiliki nilai yang berbeda jika hanya dikerjakan sendiri. Perilaku yang menunjukan sikap kolaboratif adalah: a)

Menerima pendapat dan saran dalam menyelesaikan pekerjaan; b) Memuji keunggulan dan prestasi orang lain; c) Membagi tugas, tanggung jawab, hak, dan kewajiban kepada setiap anggota tim kerja secara proporsional; d) Bersinergi dengan pihak-pihak terkait dalam menyelesaikan pekerjaan; e) Mengakui saat berbuat kesalahan; f) Mendorong rekan kerja, atasan,dan bawahan untuk dapat terlibat aktif dalam pencapaian tujuan instansi; g) Membangun komunikasi yang efektif dalam berkoordinasi dengan tim kerja; h) Mengoptimalkan sumber daya yang mendukung pencapaian kinerja instansi.

Hadirnya nilai-nilai yang terkandung dalam Core Value BerAkhlak menjadi panduan ASN dalam bersikap dan menjadi pondasi untuk membentuk budaya kerja yang beretika dan profesional dalam memberikan pelayanan. Terbentuknya budaya kerja yang beretika dan bernilai sesuai yang diamanatkan dalam Core Value ini diharapkan terciptanya birokrasi yang berkelas dunia. Birokrasi yang berkelas dunia adalah birokrasi yang memiliki ASN yang berkelas dunia juga atau biasa disebut Smart ASN. Smart ASN adalah predikat yang diberikan kepada ASN dengan integritas tinggi, mampu berbahasa asing, mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi, berjiwa melayani, memiliki mentalitas wirausaha, jaringan luas dan keramahtamahan. Semua predikat pada Smart ASN ada pada nilai-nilai Core Value ASN (Syawitri *et al*., 2022)

Strategi Komunikasi BerAKHLAKKomunikasi kepada

seluruh pegawai dilakukan secara dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuan membangun komunikasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran, serta mewujudkan kepercayaan dan keyakinan pegawai terhadap BerAKHLAK. Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi adalah melalui kegiatan Sosialisasi dalam rangka memberikan dan menyediakan informasi Ber-AKHLAK.

Budaya kerja adalah nilai, keyakinan, perilaku, dan norma bersama yang mendefinisikan sebuah organisasi dan membentuk interaksinya dengan para pemangku kepentingan. Pada lembaga pendidikan tinggi, budaya kerja dapat memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan dan kepuasan mahasiswa, dosen, dan staf secara keseluruhan. Budaya kerja yang positif dan saling mendukung dapat memupuk rasa kebersamaan dan rasa memiliki, sekaligus mempromosikan keunggulan akademik dan keberhasilan mahasiswa.

Institusi pendidikan tinggi adalah lingkungan yang unik dengan tantangan, tujuan, dan sasarannya sendiri. Budaya kerja yang dimiliki Politeknik Pariwisata Bali mencerminkan prioritas, nilai, dan harapan lembaga, serta membantu menciptakan identitas dan tujuan bagi anggota institusi. Budaya kerja yang menjadi basis dalam menjalankan berbagai proses bisnis dalam institusi pendidikan juga dapat membantu membentuk reputasi lembaga, menarik mahasiswa, dosen, dan pegawai yang potensial, serta mendukung misinya untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas demi pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Terdapat beberapa nilai krusial yang menjadi pondasi budaya kerja di Politeknik Pariwisata Bali. Uraian detail mengenai nilai budaya kerja tersebut dan implementasinya di kampus Padma dapat dilihat pada bagian berikut, budaya kerjan MAKARDHI Merupakan pendekatan komunikasi Ber-AKHLAK yang merupakan akronim dari Melayani, Akuntabilitas, Kolaborasi, Adaptif, Responsif, Dedikasi, Harmonis, dan Integritas.

Budaya Melayani

Budaya melayani dalam organisasi mengutamakan kebutuhan orang lain terlebih dahulu, baik mahasiswa, dosen, pegawai, maupun pemangku kepentingan lainnya. Nilai budaya ini menghargai empati, kemurahan hati, dan berfokus untuk menciptakan dampak positif. Dalam organisasi yang melayani, setiap individu diharapkan untuk memberikan pelayanan yang melampaui harapan, sehingga mengarah pada peningkatan kepuasan orang lain dan pencapaian citra positif. Pemimpin dalam organisasi yang melayani memimpin dengan memberi contoh, menjadi panutan (*role model*), menunjukkan komitmen untuk melayani orang lain dan menetapkan standar untuk diikuti oleh seluruh anggota organisasi.

Budaya melayani dapat berdampak positif bagi moral pegawai dan kepuasan kerja. Ketika pegawai merasa bahwa pekerjaan mereka membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain, hal itu dapat meningkatkan motivasi dan tujuan yang lebih kuat (Luu, 2018). Nilai budaya ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan di antara karyawan, karena mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yaitu melayani orang lain. Selain itu, budaya melayani dapat mempertahankan talenta terbaik pegawai karena pada umumnya pegawai tertarik pada organisasi yang sejalan dengan nilai dan tujuan mereka. Dengan memprioritaskan budaya melayani, Politeknik Pariwisata Bali tidak hanya dapat meningkatkan reputasi dan hubungan positif dengan pemangku kepentingan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang memuaskan dan bermakna bagi karyawan.

Melayani merupakan suatu tindakan yang disadari, baik dari ucapan, perkataan, dan perbuatan tanpa beban untuk memberi pelayanan kepada orang lain dengan tulus ikhlas. Indikator dari nilai pelayanan bagi mahasiswa di Politeknik Pariwisata Baik tercermin melalui kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan dan tanggung jawab dosen dan pegawai. Pengelolaan kegiatan akademik dan kemahasiswaan memprioritaskan layanan dukungan mahasiswa (*student support services*) dengan

menawarkan program untuk membantu mahasiswa berhasil baik secara akademis maupun pribadi melalui bimbingan akademik yang terjadwal secara sistematis. Setiap mahasiswa memiliki Pembimbing Akademik mulai dari awal hingga akhir studi yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan dukungan sepanjang perjalanan akademik mereka.

Untuk mempersiapkan mahasiswa siap bekerja, kampus juga memiliki unit bimbingan karir. Dari sudut pandang budaya melayani, kampus menawarkan layanan karir yang komprehensif untuk membantu mahasiswa mempersiapkan karir masa depan mereka dan menghubungkan mereka dengan pemberi kerja potensial. Aksesibilitas dan inklusivitas juga menjadi perhatian penting yang tidak boleh diabaikan dalam nilai budaya ini. Kampus memastikan bahwa semua mahasiswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuannya, memiliki akses yang sama menuju pendidikan yang berkualitas. Selain pelayanan kepada mahasiswa, budaya melayani juga dituangkan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Kampus secara aktif terlibat dalam komunitas lokal, melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Budaya Akuntabel

Akuntabilitas merupakan syarat dasar untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan, kewenangan, dan untuk memastikan bahwa kekuasaan diarahkan untuk mencapai tujuan yang lebih luas dengan tingkatan efisiensi, efektifitas, kejujuran dan kebijaksanaan tertinggi. Budaya akuntabilitas di Politeknik Pariwisata Bali menekankan pada tanggung jawab, integritas, konsistensi dan dapat dipercaya atas tindakan seseorang. Dalam organisasi yang akuntabel, pegawai diharapkan untuk memenuhi komitmen mereka dan bertanggung jawab atas peran tugas mereka. Pemimpin dalam budaya yang akuntabel menetapkan standar kinerja yang tinggi dan menganggap diri mereka sendiri dan orang lain bertanggung jawab untuk memenuhi standar tersebut. Nilai budaya ini mempromosikan rasa kepercayaan

dan keandalan, karena pegawai dapat bergantung satu sama lain untuk melakukan apa yang mereka katakan akan mereka lakukan.

Budaya akuntabilitas juga mendorong pertumbuhan pribadi dan profesional. Ketika pegawai dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka, mereka termotivasi untuk meningkatkan dan melakukan yang terbaik. Nilai budaya ini dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, karena pegawai bertanggung jawab atas hasil tindakan mereka. Dengan mengutamakan akuntabilitas, organisasi dapat menciptakan budaya kepercayaan, ketergantungan, dan tanggung jawab pribadi, yang mengarah pada peningkatan kinerja dan lingkungan kerja yang positif bagi pegawai dan dosen (Erichsen & Reynolds, 2020).

Makna akuntabilitas juga dapat berarti melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas. Untuk memastikan hal ini tercapai, Politeknik Pariwisata Bali memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas, memastikan bahwa semua anggota organisasi menyadari harapan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Lebih lanjut, budaya akuntabel mengutamakan komunikasi yang jelas, sehingga seluruh bagian sivitas akademika mengetahui tentang keputusan, kebijakan, dan inisiatif dari pimpinan. Perilaku akuntabel berikutnya adalah menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efesien. Adanya transparansi keuangan di kampus dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang keuangan dan sumber daya lembaga. Selain itu, unsur pimpinan di kampus tidak boleh menyalahgunakan kewenangan jabatan. Untuk menjamin hal tersebut, perilaku etis dari pimpinan dapat menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab di antara semua anggota organisasi.

Budaya Kolaboratif

Budaya kolaboratif dalam organisasi menekankan pada kerja tim, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Kolaborasi

merupakan kerjasama proses dua orang atau lebih, entitas atau organisasi yang bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan. Pada lembaga kolaboratif, setiap individu didorong untuk bekerja sama menuju tujuan bersama dan saling mendukung dalam mencapai tugas dan melaksanakan peran masing-masing. Nilai budaya ini dibangun di atas kepercayaan, komunikasi, keterbukaan, dan tujuan bersama (Nugroho, 2018). Pemimpin dalam organisasi kolaboratif memupuk lingkungan inklusivitas, di mana semua suara didengar dan setiap individu dihargai atas kontribusi mereka. Hal ini menciptakan rasa kebersaaan dalam komunitas sivitas akademika, yang mengarah pada tingkat keterlibatan, motivasi, dan kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Selain itu, budaya kolaboratif dapat mengarah pada peningkatan efektivitas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Ketika setiap individu dalam organisasi bekerja sama dan berbagi perspektif mereka yang beragam, mereka dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan lebih efektif. Ini juga memupuk kreativitas dan inovasi karena pegawai dapat saling bertukar ide dan memberi saran satu sama lain. Kolaborasi juga dapat meningkatkan efisiensi, karena anggota organisasi dapat berbagi tanggung jawab dan beban kerja, yang mengarah pada penggunaan waktu dan sumber daya yang lebih baik. Dengan mempromosikan budaya kolaboratif, Politeknik Pariwisata Bali dapat meningkatkan kinerja secara komprehensif dan menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi karyawan.

Budaya kolaboratif di Politeknik Pariwisata Bali dimaknai dalam konsep sinergitas, yaitu membangun kerja sama yang sinergis, yang diwujudkan dalam berbagai program di kampus. Kegiatan pembelajaran dilakukan berbasis tim, baik dosen maupun mahasiswa. Dosen mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam proyek dan tugas-tugas di kelas. Dari perspektif dosen, terdapat tim ajar (*team teaching*) sehingga pertukaran informasi antar dosen atau dosen dengan mahasiswa menjadi lebih kompleks. Budaya kolaboratif di kampus mendukung

organisasi kemahasiswaan untuk mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam proyek dan inisiatif di luar kelas.

Kolaboratif juga dapat dimaknai memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkonstribusi, terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah, dan menggerakan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama. Dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, nilai budaya ini dapat diwujudkan secara konkret. Budaya kolaboratif di Politeknik Pariwisata Bali dapat diterjemahkan dalam proyek penelitian bersama (*joint reseach*) antara kelompok dosen dan mahasiswa untuk memperkaya kualitas pertukaran ide dan pengetahuan. Selain itu, program pengabdian masyarakat mendorong para dosen untuk berpartisipasi dalam inisiatif pendampingan dan pembinaan masyarakat melalui kerjasama dengan organisasi lain untuk mengidentifikasi kebutuhan serta berkontribusi dalam mengatasi permasalahan di masyarakat.

Budaya Adaptif

Budaya adaptif dalam organisasi mengacu pada kemampuan organisasi untuk berubah dan berkembang sebagai respons terhadap faktor internal dan eksternal. Nilai budaya ini menghargai fleksibilitas, inovasi, dan peningkatan berkelanjutan. Organisasi yang adaptif mendorong anggota organisasi untuk terus belajar, cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan, terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas (Ishak & Williams, 2018). Selain itu, para pemimpin dalam organisasi adaptif seringkali proaktif dalam mengatasi tantangan dan mencari peluang baru untuk dapat menciptakan ketahanan dan agilitas organisasinya. Budaya adaptif tidak hanya membantu organisasi tetap kompetitif di tengah situasi yang selalu berubah, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan dinamis bagi karyawan.

Budaya adaptif diimplementasikan dalam berbagai aktivitas di Politeknik Pariwisata Bali. Politeknik Pariwisata Bali memberdayakan teknologi informasi yang dapat meningkatkan

pengalaman belajar bagi mahasiswa dan sivitas akademika. Teknologi informasi ini mencakup platform pembelajaran daring, tata kelola berbasis digital baik pada bagian administrasi akademik maupun administrasi umum yang dimanfaatkan oleh mahasiswa, pegawai, dan dosen. Institusi pendidikan tinggi yang adaptif berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), mengevaluasi dan memperbarui kurikulum, fasilitas, dan sumber daya secara konsisten untuk memastikan mahasiwa memperoleh pengalaman pendidikan terbaik. Politeknik Pariwisata Bali mendorong semua elemen sivitas akademika untuk berani bereksperimen dan mengambil risiko yang bertujuan untuk mendorong atmosfer inovasi dan kreativitas.

Kemitraan kolaboratif juga menjadi unsur potensial untuk mengembangkan budaya adaptif dalam organisasi. Politeknik Pariwisata Bali membangun kemitraan dengan industri, pemerintah, dan organisasi nirlaba, baik dalam bidang pariwisata maupun bidang terkait, dengan tujuan mencari peluang baru untuk kolaborasi dan inovasi. Dengan kemitraan kolaboratif, organisasi diharapkan memperoleh ide baru yang bermanfaat, sehingga setiap pekerjaan berorientasi pada akselerasi tercapainya target kinerja dan mampu membuat solusi alternatif dalam pekerjaan. Selain itu, menjadi adaptif erat kaitannya dengan merangkul keragaman. Institusi pendidikan tinggi yang adaptif menghargai keragaman dan inklusivitas, merangkul perspektif dan pengalaman yang berbeda untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Keragaman ini tercermin dalam profil SDM, latar belakang mahasiswa, dan berbagai program inklusif yang dilaksanakan di tingkat program studi, jurusan, dan institusi. Budaya adaptif mendorong kampus Padma ini terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan.

Budaya Responsif

Budaya responsif dalam organisasi menghargai tindakan

yang cepat dan efektif dalam menanggapi faktor internal dan eksternal. Nilai budaya ini mengutamakan ketangkasan, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Dalam organisasi yang responsif, individu didorong untuk membuat keputusan dengan cepat dan mengambil tindakan cepat dalam menanggapi informasi baru atau prioritas yang berubah. Nilai budaya ini dapat meningkatkan moral pegawai, karena mereka merasa diberdayakan untuk membuat keputusan dan mengambil suatu tindakan yang mengarah ke tingkat keterlibatan dan motivasi kerja yang lebih tinggi.

Institusi pendidikan tinggi dengan budaya responsif fleksibel dalam pendekatannya, cepat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul. Budaya responsif berorientasi pada pembuatan keputusan tepat waktu sehingga organisasi merespons dengan cepat dan efektif terhadap tantangan dan peluang baru. Hal ini dimungkinkan melalui proses pemecahan masalah yang efektif, dimana organisasi dengan cepat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul. Lebih lanjut, organisasi berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan secara teratur mencari peluang baru untuk tumbuh dan berkembang (Caliskan & Zhu, 2020). Secara lebih spesifik, budaya responsif di kampus padma difokuskan pada pelanggan, dimana manajemen kampus menempatkan kebutuhan mahasiswa dan pegawai sebagai pusat dari semua keputusan dan inisiatif yang diambil.

Adapun indikator responsif di kampus Politeknik Pariwisata Bali yaitu kecepatan pelayanan administrasi harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Ketepatan melayani dilakukan dalam waktu yang tepat, dimana petugas melakukan pelayanan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Selain itu, kecermatan dalam memberikan pelayanan perlu diperhatikan supaya tidak terjadi kesalahan yang bisa merugikan orang lain. Pelayanan dengan cermat diwujudkan dengan tindakan petugas yang selalu fokus dan bersungguh-sungguh dalam menyampaikan pelayanan.

Budaya Dedikasi

Dedikasi merupakan bentuk perbuatan dan pengorbanan dalam bentuk tenaga, pikiran, serta waktu, untuk terwujud keberhasilan suatu tujuan positif. Selain itu, dedikasi bisa dikatakan sebagai komitmen seseorang dalam menjalankan suatu tugas tertentu yang ingin dicapai. Perilaku dedikasi ini sendiri ditunjukkan sebagai bentuk pengabdian untuk melaksanakan cita-cita serta diperlukan adanya keyakinan teguh bagi setiap individu yang bersangkutan. (Ananda, 2022)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dedikasi adalah pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan mulia atau pengabdian. Kata dedikasi sering digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia usaha atau profesi. Dedikasi merupakan sikap dalam mewujudkan keberhasilan hidup. Namun, dalam aspek dunia kerja, dedikasi adalah tindakan terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan bersama (Sitoresmi, 2022)

Dedikasi tinggi pada pekerjaan apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki semangat tinggi dan berkorban dalam menyelesaikan pekerjaan; 2) Memiliki sikap melayani (Sebagai pemenuhan aktualisasi diri, dengan menumbuhkan jiwa melayani); 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan; 4) Memiliki komitmen terhadap setiap pekerjaannya, tidak menunda-nunda pekerjaan, tak suka mengeluh, mencintai pekerjaannya serta selalu mengerjakannya dengan sepenuh hati.

Seluruh Poltekpar Bali ditinjau dari dedikasi adalah sangat berdedikasi nampak pada setiap kegiatan jika melibatkan seluruh dosen dan karyawan terlihat bahagia pada saat di temat kerja. Dalam menyelesaikan tugas tepat waktu terutama datang tepat waktu ke tempat kerja setelah surat wajib kerja offline seratu persen, sebagian besar sudah sesaui aturan walau masih ada beberapa yang belum mengikuti aturan tersebut. Para cleaning service telah menjaga kebersihan tempat kerja. Beradaptasi dengan perubahan, karena semua pekerjaan membutuhkan

adaptasi yang cepat, dan ini perlu ditingkatkan. Kreatifitas dan kepekaan disiplin serta keteraturan kerja, adalah bekerja yang mengacu kepada standar operasional prosedur (SOP) perlu distandarkan kembali. Keberanian dan kearifan, yaitu produk yang dihasilkan melalui pendelegasian wewenang yang berbasis dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Jadi, jika sesorang bekerja sesuai dengan yang sukai, maka sesorang akan bekerja dengan dedikasi yang tinggi. Meskipun untuk mewujudkan dedikasi cukup sulit, tetapi jika sudah terbiasa untuk melakukannya, maka akan lebih mudah untuk diwujudkan.

Budaya Harmonis

Harmonis dalam bidang filsafat adalah Kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa hingga faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur. Indikator dalam harmonis yaitu : menghargai setiap orang apapun latar belakangnya, suka menolong orang lain, dan membangun lingkungan kerja yang kondusif

Demikian halnya dengan hidup harmonis, setiap ASN memiliki karakter yang adaptif sejalan dengan dinamika lingkungannya. Berharap semakin menyelaraskan rasa seperti kalimat afirmasi "Kami saling peduli dan menghargai perbedaan" sehingga asn dapat meningkatkan rasa keselarasan pada setiap perbedaan dan hidup saling berdampingan. Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta diharapkan dapat: 1) memahami kode-kode etik ASN dalam nilai dasar BerAkhlak yaitu harmonis; 2) memahami proses dan juga upaya untuk menyelaraskan, menyerasikan atau menyesuaikan; 3) memahami setiap perbedaan pendapat demi terciptanya lingkungan kerja yang kondusif; 4) memberikan contoh perilaku dengan menyelaraskan sikap pada diri sendiri terlebih dahulu; 5) membantu orang lain belajar serta pelaksanaan tugas dengan kualitaster baik; 6) memahami Tri Hita Karana sebagai local Ggenius dalam menjaga semua hubungan di muka bumi ini.

Budaya Interitas

Menurut Minkes, et.al dalam Gea (2006) *integrity* memiliki konotasi etis. Perilaku etis berkaitan dengan "*ought*" atau "*ought not*", bukan hanya "*must*" dan "*must not*". Karena terdapat ukuran-ukuran lain yang terletak di belakang apa yang dituntut hukum atau ukuran-ukuran lain yang lebih mentitikberatkan pada pertimbangan keuntungan. Jadi masalah integritas tidak bisa dibatasi hanya pada hal-hal yang kelihatan saja atau yang dapat diukur dari sudut pandang butir-butir hukum. Perilaku yang dapat diamati dan dianggap sesuai dengan aturan atau hukum, belum tentu juga etis.(Gea, 2006)

Integritas kepemimpinan menjadi perhatian dan makin berkembang dalam bisnis maupun organisasi. Dunia bisnis memberikan banyak harapan atau peluang untuk dapat melakukan berbagai cara untuk meraih keuntungan sebagai tolok ukur utama keberhasilan. Makin besar suatu bisnis, akan makin besar peluang untuk menentukan apa yang akan dilakukannya, tanpa menghiraukan kewajiban-kewajiban etis yang mengikatnya untuk diamalkan.((Gea, 2014)

Filsuf Herb Shepherd (Antonius, 2002:135-136) menyebutkan integritas diri sebagai kesatuan yang mencakup empat nilai, yaitu perspektif (spiritual), otonomi (mental), keterkaitan sosial, dan tonus (fisik). George Sheehan menjabarkan integritas diri sebagai kesatuan empat peran, yaitu menjadi binatang yang baik (fisik), ahli pertukangan yang baik (mental), teman yang baik (sosial), dan orang suci (spiritual).

Kedua tokoh itu, walau dengan istilah yang agak berbeda, namun sama-sama menyebutkan hal yang merupakan unsur penting dalam diri manusia, yakni fisik, sosial, dan mental-spiritual. Unsur penting tersebut merupakan dimensi dasar diri manusia. Integritas diri dilihat sebagai keterpaduan sinergis dan saling mendukung antara ketiga dimensi dasar tersebut dalam kehidupan seseorang. Ketiganya berkembang secara seimbang sehingga dapat saling mendukung dalam menjalani kehidupan secara lebih manusiawi. Inilah pengertian yang lebih luas tentang

integritas diri(Gea, 2006)

Penggambaran seseorang yang berintegritas adalah dengan menggambarkan perilaku orang tersebut. Perilaku yang berintegritas, yaitu a) Jujur; b) Konsisten antara ucapan dan tindakan; c) Mematuhi peraturan dan etika berorganisasi; d) Memegang teguh komitmen dan prinsip-prinsip yang diyakini benar; e) Bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan resiko yang menyertainya; f) Kualitas individu untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain; g) Kepatuhan yang konsisten pada prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat; h) Kearifan dalam membedakan benar dan salah serta mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama (Sri Redjeki & Heridiansyah, 2013)

PENUTUP

Internalisasi budaya kerja memerlukan upaya yang konsisten dan terencana dari seluruh anggota organisasi. Politeknik Pariwisata Bali harus mengkomunikasikan harapan dan nilai budaya kerja kepada seluruh anggota sivitas akademika, meliputi mahasiswa, dosen, dan pegawai. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan tertulis, pertemuan rutin, rapat kordinasi, dan bentuk komunikasi lainnya. Unsur pimpinan kampus harus memberi contoh perilaku dan nilai yang diinginkan, serta menjadi panutan bagi semua anggota organisasi. Hal ini dapat membangun rasa hormat, integritas, dan akuntabilitas dalam semua interaksi dengan anggota organisasi. Dengan demikian, akan mendorong semua anggota sivitas akademika untuk berpartisipasi aktif dalam memperkuat budaya organisasi.

Manajemen kampus diharapkan dapat menghargai perilaku positif yang selaras dengan budaya organisasi, seperti kolaborasi, akuntabilitas, dan fokus pada keberhasilan mahasiswa. Apresiasi ini dapat diterjemahkan dalam berbagai program rekognisi, promosi, dan lainnya. Ketika perilaku negatif muncul, manajemen kampus harus segera mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya secara efektif. Upaya yang mungkin dilakukan adalah melibatkan pembinaan, tindakan disipliner,

atau bentuk intervensi lainnya. Dengan menginternalisasikan budaya kerja secara konsisten, semua anggota organisasi dapat lebih selaras dengan misi dan nilai-nilai lembaga, berkontribusi pada keberhasilan dan efektivitasnya secara keseluruhan.

Budaya kerja dan sinergi adalah dua elemen penting dari keberhasilan organisasi. Ketika dua dimensi ini selaras dan terintegrasi, akan dapat mendorong hasil positif untuk membentuk lingkungan kerja yang mendukung dan produktif. Sinergi sering dicapai ketika setiap unsur dalam organisasi berbagi seperangkat nilai, tujuan, dan keyakinan yang sama. Nilai-nilai bersama ini selaras dengan budaya organisasi yang dan memperkuat serta menciptakan rasa persatuan. Politeknik Pariwisata Bali memprioritaskan budaya dan sinergi mereka, diharapkan secara konsisten terus mengevaluasi dan menyempurnakan proses bisnis untuk mencapai visi sebagai kampus unggul, berstandar internasional, dan berkepribadian indonesia. Komitmen terhadap perbaikan terus-menerus membantu menumbuhkan budaya inovasi dan pertumbuhan institusi.

Kesimpulannya, budaya kerja merupakan komponen penting dari keberhasilan dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan mempromosikan lingkungan yang positif dan mendukung, institusi pendidikan tinggi dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, mendorong keunggulan akademik, dan mendukung keberhasilan mahasiswa. Budaya kerja yang tepat juga dapat mendukung visi dan misi institusi serta meningkatkan reputasinya di mata masyarakat. Secara keseluruhan, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk seksama dan cermat dalam membentuk dan memelihara budaya kerja. Dengan mengutamakan budaya kerja yang positif dan suportif, Politeknik Pariwisata Bali dapat menciptakan lingkungan yang produktif dengan keunggulan kompetitif di bidang pendidikan vokasi pariwisata. Keberhasilan budaya kerja sangat didukung oleh :

1. Komitmen Pimpinan
2. Nilai-nilai yang telah dirumuskan akan diterapkan dapat dipahami oleh pegawai

3. Pimpinan menjadi panutan penerapan nilai-nilai atau role model
4. Pemimpin dan pegawai menerima perubahan kebijakan
5. Budaya Kerja harus terkait dengan tusi dan masalah yang dihadapi
6. Konsisten dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, 2022. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dedikasi/(diakses 18 Pebruari 2023

Andreev, Ivan (2022) *Work Culture.* Diunduh pada tanggal 29 Januari 2023 pada https://www.valamis.com/hub/work-culture

Badan Kepegawaian Negara (2022) *Buku Saku Panduan Perilaku Core Values Badan Kepegawaian Negara*. BKN: Jakarta.

Berry, Zachariah; Lewis Neil, Jr.; Sowden, Walter (2021). *Are You Too Loyal to Your Organization?* Diunduh pada tanggal 17 Februari 2023 pada situr Harvard Busiess Review: https://hbr.org/2021/09/are-you-too-loyal-to-your-organization

Biro Organisasi Jatim (2022). *Penguatan Budaya Kerja, Core Value Asn Berakhlak Dan Employer Branding Bangga Melayani Bangsa Sebagai Bagian Dari Strategi Transformasi Sdm Aparatur Dalam Mendukung Reformasi Birokrasi*. Diunduh pada tanggal 29 Januari 2023 pada https://organisasi.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/72/2022/09/BerAKHLAK-Kota-malang-19-sept-22.pdf

Caliskan, A., & Zhu, C. (2020). Organizational culture and educational innovations in Turkish higher education: Perceptions and reactions of students. *Educational Sciences: Theory and Practice*, *20*(1), 20–39. https://doi.org/10.12738/jestp.2020.1.003

Erichsen, K., & Reynolds, J. (2020). Public school accountability, workplace culture, and teacher morale. *Social Science Research*, *85*. https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2019.102347

Gea, A. A. (2006). Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh. *Character Building Journal*, *3*(1), 16–26.

Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*, *5*(2), 950. https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3197

Goodridge, Niki (2021) *Only 15% Of Organizations Succeed In*

Transforming Their Cultures. Diunduh pada tanggal 29 Januari 2023 pada ttps://www.i4cp.com/press-releases/only-15-of-organizations-succeed-in-transforming-their-cultures

Ishak, A. W., & Williams, E. A. (2018). A dynamic model of organizational resilience: adaptive and anchored approaches. *Corporate Communications*, *23*(2), 180–196. https://doi.org/10.1108/CCIJ-04-2017-0037

KemenpanRB (2021) *Surat Edaran MenpanRB nomor 20 tahun 2021 tentang Implementasi Core Values Dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara*. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi: Jakarta

Luu, T. T. (2018). Employees' green recovery performance: the roles of green HR practices and serving culture. *Journal of Sustainable Tourism*, *26*(8), 1308–1324. https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1443113

Nugroho, M. A. (2018). The effects of collaborative cultures and knowledge sharing on organizational learning. *Journal of Organizational Change Management*, *31*(5), 1138–1152. https://doi.org/10.1108/JOCM-10-2017-0385

Sri Redjeki, D. P., & Heridiansyah, J. (2013). Memahami Sebuah Konsep Integritas. *Jurnal Stie Semarang*, *5*((ISSN : 2252-7826), 2–4.

Suryana, O., & Briando, B. (2022). Berakhlak as a New Foundation of Basic Values for the State Civil Apparatus. *KnE Social Sciences*, 769–781. https://doi.org/10.18502/kss.v7i9.10979

Syawitri, Fitrisia, A., & Ofianto. (2022). Core Value Ber-Akhlak Aparatur Sipil Negara Sebagai Etika dan Budaya Kerja Yang Profesional Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 1707–1715. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8556/6487

KemenpanRB (2021) *Surat Edaran MenpanRB nomor 20 tahun 2021 tentang Implementasi Core Values Dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara*. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi: Jakarta.

TriNet Team (2021) *What is Organizational Culture and Why Is It Important?* Diunduh pada tanggal 29 Januari 2023 pada https://www.trinet.com/insights/what-is-organizational-culture-and-why-is-it-important.

V

Green Campus Konsep Fisik Politeknik Pariwisata Bali

Dewa Ayu Made Lily Dianasari,
Dewa Ayu Nyoman Aridayanti,
I Gede Made Sukariyanto
Program Studi Destinasi Pariwisata
Politeknik Pariwisata Bali

Pendahuluan

Pada era perkembangan revolusi industry 4.0 memberikan tantangan kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan strategi transformasi industri dan memperhatikan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya. Tantangan revolusi industri 4.0 harus direspons secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan, agar mampu meningkatkan daya saing Bangsa Indonesia di tengah persaingan. Untuk itu pendidikan tinggi wajib merumuskan kebijakan strategis dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan *cyber university*, dan risbang hingga inovasi. Salah satu langkah utama yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi adalah memperbaiki pengelolaan data kampus dan informasi yang harus tersampaikan dengan baik untuk kalangan pendidik maupun yang dididik. Dengan adanya Sistem Informasi yang handal akan meningkatkan daya saing terhadap kompetitor dan daya tarik bagi calon mahasiswa (https://sevima.com).

Selain menjadikan kampus yang memiliki daya saing yang tinggi, perguruan tinggi juga sangat diharapkan menjadi kampus hijau yang ramah terhadap lingkungan sehingga memberikan kenyamana terhadap mahasiswanya. Kampus yang hijau dan rindang tentu menjadi primadona mahasiswa saat kuliah. Kampus dengan sarana dan prasarana yang baik tentu menjadi pilihan bagi calon-calon mahasiswa. Apalagi banyak ruang terbuka hijau, yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai tempat santai untuk bincang-bincang dengan sesama dalam membahas tugas-tugas kuliah. Banyaknya sarana *green campus* di universitas tentu akan menjadi minat masyarakat dalam sekedar rekreasi murah dan meriah. Apalagi kalo di kampusnya terdapat mini konservasi bagi fauna jenis tertentu.

Perubahan iklim terjadi secara signifikan pada nilai iklim variabel suhu dan pola curah hujan di lokasi tertentu. Perubahan iklim telah menjadi isu global sejak pembentukan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) oleh United Nations for Environmental Protection (UNEP) bekerja sama dengan Badan Meteorologi Dunia pada tahun 1988. Universitas Pertamina mengambil bagian dalam program ini yang mendukung pengurangan emisi karbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa listrik merupakan penyumbang emisi karbon terbesar di universitas, yaitu sebesar 92,3%, diikuti oleh transportasi sebesar 6,66% dan timbulan sampah sebesar 1,04% (Ridhosari & Rahman, 2020) Universitas Pertamina began to take part in an Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC).

Menurut Eu Eco-Management and Audit Scheme (EMAS, 2013) *green campus* adalah kampus yang mengatasi tantangan lingkungan di semua bidang kegiatannya: administrasi, penelitian dan pendidikan. Hal ini menunjukkan peran institusi pendidikan tinggi sebagai inkubator, panutan dan pengganda untuk pembangunan berkelanjutan di antara para peneliti, orang-orang dalam posisi kepemimpinan, dan dalam masyarakat yang lebih luas. Istilah kampus hijau meliputi; meminimalisir

dampak negatif lingkungan, tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan serta pemenuhan fungsi pengajaran dan penelitian lembaga pendidikan tinggi (Tezel et al., 2018). Masih menurut Tezel (2018) menyatakan bahwa pengaruh pendidikan terhadap persepsi keberlanjutan siswa. Pendidikan keberlanjutan meningkatkan keterhubungan alami siswa yang juga menandakan lebih banyak keterlibatan siswa untuk kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan. Sedangkan Buana *et al*., (2018) menyebutkan bahwa pengembangan kategori peran serta pihak manajemen kampus beserta indikator penyusunnya yang semula belum ada di *UI GreenMetric*. Kategori manajemen yang diusulkan terdiri dari 4 indikator, yaitu: perencanaan berkelanjutan, pengembangan mahasiswa dan staf, penilaian berkelanjutan, dan kerjasama dengan institusi.

Green Campus didefinisikan sebagai kampus yang berwawasan lingkungan, yaitu yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen dan kegiatan tridharma perguruan tinggi. *Green Campus* mempunyai kapasitas intelektual dan sumber daya dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan tata nilai lingungan ke dalam misi serta progam progamnya. *Green Campus* didesain untuk menghasilkan pemimpin bangsa, politikus, pengusaha, petani, atau penduduk bumi lainnya yang menghargai lngkungan. *Green Campus* juga harus menjadi contoh implementasi pengintegrasian ilmu lingkungan dalam semua aspek manajemen dan *best practices* pembangunan berkelanjutan (Hudaini dalam Puspadi, 2016). Gerakan konsep *Green Campus* adalah sebuah upaya untuk menciptakan infrastruktur kampus yang menciptakan lingkungan ramah lingkungan. Implementasi dari konsep *Green Campus* adalah penggunaan sumber daya terbarukan, penggunaan air bersih yang efisien, pengolahan sanitasi yang ramah terhadap ekologi, dan adanya kebijakan *zero waste.* Pembangunan infrastruktur berkonsep *Green Campus* ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Tridarma secara tepat guna, cerdas, sehat,

nyaman, aman, ramah lingkungan, estetik, dan berkelanjutan sehingga dapat menunjang aktivitas sivitas akademika secara kondusif dan produktif (Satria, 2021).

Dalam *Green Campus Guidebook* (2017) menyebutkan bahwa *green-campus* adalah Program pendidikan lingkungan internasional, yang menawarkan cara-cara yang jelas dan terkendali untuk kampus-kampus pendidikan untuk mengambil isu-isu lingkungan, inovasi dan penelitian dari departemen akademik dan menerapkannya pada manajemen kampus sehari-hari. *Green-Campus* secara holistik bertujuan untuk menjadikan kepedulian dan tindakan lingkungan sebagai bagian intrinsik dari kehidupan dan etos fasilitas pendidikan. Ini harus mencakup siswa, staf akademik, staf non-pengajar, serta media, bisnis lokal, kontraktor, dan pengunjung. *Green-Campus* berupaya untuk memperluas pembelajaran di luar ruang kelas / teater kuliah untuk mengembangkan sikap dan komitmen yang bertanggung jawab, baik di rumah maupun di masyarakat yang lebih luas. *Green Campus* tidak bertujuan untuk menghargai proyek perbaikan lingkungan tertentu, atau hanya lembaga tingkat ketiga yang dapat berinvestasi secara finansial dalam proyek skala besar; alih-alih itu penghargaan komitmen jangka panjang untuk perbaikan terus-menerus dari komunitas kampus. Istilah kampus hijau meliputi; meminimalkan dampak negatif lingkungan, generasi kesadaran publik tentang keberlanjutan serta pemenuhan fungsi pengajaran dan penelitian lembaga pendidikan tinggi (Dahle & Neumayer, 2001, Savelyeva dan Park 2012, Leal Filho et al., 2015).

Menurut UI Green Metric World University Rankings Tahun 2022 penghargaan pemeringkatan di bidang keberlanjutan untuk level Indonesia dan Internasional, terdapat 10 kampus di Indonesia sebagai kampus yang menjaga keberlanjutan yaitu Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, IPB University, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Negeri Semarang, Universitas Sebelas Maret, Univer-

sitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Telkom University dan Universitas Airlangga (https://kampus.republika.co.id). Para civitas akademik di Universitas Kampus Hijau akan merasa lebih puas dan memiliki kualitas hidup yang dirasakan secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan para civitas akademik dari universitas Kampus Non-Hijau. Perguruan tinggi mengadopsi kriteria yang ditetapkan dalam UI Green Metric World University Ranking untuk mencapai kemampuan keberlanjutan yang lebih baik di kampus dan meningkatkan kualitas hidup para pemangku kepentingan (Tiyarattanachai & Hollmann, 2016).

Politeknik Pariwisata Bali (Poltekpar Bali) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di bidang pariwisata di Bali berdiri sejak tahun 1978 dengan nama **Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali (P4B)**, merupakan perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi. Selanjutnya lembaga ini berubah nama menjadi **Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali** yang disingkat menjadi **BPLP Bali p**ada tahun 1983. Tahun 1993 BPLP Bali ditingkatkan statusnya menjadi **Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali** yang disingkat menjadi

STPNB. Kemudian tahun 2019 status STPNB berubah menjadi Politeknik Pariwisata Bali yang singkat dengan Poltekpar Bali.

Kondisi Fisik Politeknik Pariwisata Bali sebagai *Green Campus*

Pengelolaan kampus yang berkesinambungan dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan merupakan suatu keharusan saat ini. Permasalahan seperti perubahan iklim, pencemaran air, udara, dan tanah, krisis air, energi, dan sumber daya alam, serta berkurangnya lahan hijau merupakan isu lingkungan global yang merupakan masalah nyata di sekitar kita termasuk dalam kehidupan kampus. Indikator terciptanya Kampus Hijau (*Green Campus*) antara lain adanya kebijakan manajemen kampus yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan, adanya upaya penghematan air, kertas, dan listrik, adanya penghijauan untuk mencapai proporsi ideal Ruang Terbuka Hijau (RTH), tersedianya bangunan/gedung ramah lingkungan, terpeliharanya kebersihan dan kenyamanan lingkungan, terciptanya kampus tanpa rokok dan bebas polusi, terselenggaranya pendidikan lingkungan bagi mahasiswa, serta adanya kepedulian dan keterlibatan seluruh elemen civitas akademika dalam budaya peduli lingkungan. Perubahan pola pikir seluruh civitas akademika dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungan secara benar merupakan langkah awal yang perlu terus diupayakan (https://widuri.ac.id/green-campus).

Menurut UNEP (2013) menyebutkan bahwa pendekatan yang baik untuk keberlanjutan universitas merupakan sebagai "pendekatan di mana kegiatan universitas sehat secara ekologis, adil secara sosial dan budaya dan layak secara ekonomi". Menuju keberlanjutan diekspresikan pada universitas tertentu harus mencerminkan keadaan sosial, budaya, ekonomi dan ekologi bangsa dan wilayah di mana universitas itu berada. Namun demikian, meskipun mereka dapat diekspresikan dengan cara yang berbeda, ada prinsip-prinsip dasar yang terdefinisi dengan

baik yang menjadi ciri keberlanjutan universitas.

Kampus PPB memiliki berbagai macam fasilitas seperti: Gedung rektorat, Ruang kelas, Perpustakaan, Mice, Aula dan Laboratorium. Adapun luas dan kepemilikan dari fasilitas yang terdapat di Poltekpar Bali adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Fasilitas Utama Poltekpar Bali

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m^2)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Rektorat	1	2.020,36	√		√	
2	Ruang Kelas	3	189	√		√	
3	Perpustakaan	1	1.361,52	√		√	
4	MICE / Widyatula	1	2.617,24	√		√	
5	Aula	1	2.390,72	√		√	
6	Laboratorium	1	189	√		√	

Keterangan: SD = Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama

Selain memiliki fasilitas utama, Poltekpar Bali juga memiliki fasilitas penunjang olahraga dan fasilitas lainnya seperti pada table berikut:

Tabel 2. Fasilitas Penunjang di Poltekpar Bali

No.	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Total Luas (m^2)	Kepemilikan		Kondisi	
				SD	SW	Terawat	Tidak Terawat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	GOR	1	2.904,92	√		√	
2	Lapangan Futsal	1	1.049,80	√		√	
3	Lapangan Tenis	1	-	√		√	
4	Panjat Tebing	1	-	√		√	
5	Open stage	1	386,40	√		√	
6	Kantin	1	-	√		√	

Keterangan: SD=Milik PT/fakultas/jurusan sendiri; SW = Sewa/Kontrak/Kerjasama.

Bangunan fisik yang terdapat di Poltekpar Bali terbangun disesuaikan dengan filosofi *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* adalah filosofi penting bagi umat Hindu Bali, termasuk yang tinggal di luar Bali juga. Untuk komunitas ini, mempraktikkan *Tri Hita Karana* merupakan manifestasi dalam ritual doa harian, hubungan baik dengan orang-orang non-Bali asli didaerah tersebut, dan kinerja ritual yang ditujukan untuk ekologi lokal dan produktivitas pertanian. Menjalani kehidupan yang positif penuh dengan perbuatan baik adalah realisasi ideal *Tri Hita Karana*. Dengan hidup dalam hal spiritual, interpersonal, dan lingkungan harmoni, perbuatan baik pasti akan diproduksi, di mana individu itu dihargai dengan kebaikan, kesehatan, kebahagiaan, dan kemakmuran (Peterson, 2017).

Gambar 1. Taman Makardhi Politeknik Pariwisata Bali

Sumber : Facebook @Ida Bagus Putu Puja, 2022

Tri Hita Karana adalah kristal bagi pengembangan pendidikan di Indonesia yang dapat dikembangkan secara global. *Tri Hita Karana* sangat baik digunakan sebagai *framework* pendidikan di Indonesia yang berfungsi sebagai penyaring

pengaruh negatif globalisasi. *Tri Hita Karana* dapat digunakan sebagai penguat dan pemupuk tumbuhnya pendidikan yang mengakar kepada kearifan lokal dengan perspektif global untuk pembangunan pendidikan berkelanjutan (Sriasih *et al*., 2019).

Berdasarkan atas UNEP's *Green Campus Criteria*, ada beberapa indicator yang harus dipenuhi oleh Poltekpar Bali untuk menjadi *Green Campus*. Implementasi *green campus* dan kondisi fisik Poltekpar Bali sebagai berikut.

Energi dan Perubahan Iklim

Sumber daya listrik merupakan pintu yang dapat memaksimalkan kekuatan yang dibutuhkan dalam industry tidak terkecuali di sebuah perguruan tinggi. Inisiatif *Green Campus* berfokus pada konservasi energi dan pengurangan karbon dalam pengoperasian infrastruktur dan fasilitas kampus, sedangkan dari perspektif internal, mencakup penanaman dan penyebaran nilai-nilai hijau dan pengembangan bakat dalam keberlanjutan (Islam & Dooty, 2015).

Aktifitas pembelajaran di kampus Poltekpar Bali di-laksanakan adalah dari hari Senin sampai dengan Jumat yaitu dari pagi pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 20.00 wita. Tentunya hal ini mempengaruhi penggunaan energi listrik yang ada baik di ruangan kelas, laboratorium dan perkantoran. Salah satu bentuk konservasi energi yang dilakukan oleh pihak manajemen kampus yaitu dengan memasang tanda di setiap ruangan untuk selalu mematikan lampu penerangan dan air conditioner (AC) jika ruangan tidak digunakan. Selain itu telah dilaksanakan sosialisasi terhadap seluruh civitas akademika terhadap penggunaan energi listrik baik di kelas maupun di ruang perkantoran. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap pengurangan emisi carbon ke udara.

Gambar 2. Tanda penghematan energi di Kampus Poltekpar Bali
Sumber : Foto Dianasari, 2023

Poltekpar Bali memiliki komitmen untuk mengurangi emisi karbon ke udara dengan berupaya menggunakan energy alternatif sehingga nantinya keberlanjutan terhadap energy dapat tercapai di kampus Poltekpar Bali. Di beberapa titik terutama di taman telah dilakukan penggantian lampu dengan menggunakan *timer* sehingga apabila tidak digunakan akan secara otomatis mati dan dapat mengurangi penggunaan energi.

Penggunaan Air

Sumber daya air berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi Sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Dalam Undang-Undang No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam tak terbaharui untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan sumber daya alam yang terbaharui untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilainya. Konservasi sumber daya air adalah upaya memelihara keberadaan dan keberlanjutan keadaan, sifat, dan

Gambar 3. Penggunan Lampu Taman dengan menggunakan timer
Sumber : Foto Dianasari, 2023

fungsi air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

Konservasi air melalui pengelolaan yang efektif dan penggunaan yang efisien merupakan kegiatan sangat dibutuhkan dan mendesak. Pengelolaan air berdasarkan keberadaannya sebagai sumber daya alam adalah merupakan bagian dari program konservasi air yang secara utuh memelihara, merehabilitasi, menjaga dan memanfaatkan sumber-sumber air yang ada secara efektif dan efisien terhadap kesejahteraan masyarakat (Sallata, 2015).

Air yang digunakan di Poltekpar Bali berasal dari sumur bor dan dari PDAM. Poltekpar Bali memiliki 4 buah sumur bor yang terletak di area bangunan laboratorium praktek dapur, asrama, hotel kamala dan gedung pasca sarjana. Sumur bor tersebut telah menggunakan meteran sebagai alat untuk mengukur debit air tanah yang digunakan, namun penggunaan airnya belum tercatat secara berkala setiap bulan. Sedangkan untuk air dari PDAM, Poltekpar Bali rata-rata menggunakan air sebanyak 129 m3/bulan, dimana digunakan saat listrik mati sehingga sumur bor tidak dapat beroperasi.

Gambar 4. Alat pengukur penggunaan debit air pada sumur bor

Sumber : Foto Dianasari, 2023

Efisiensi air dilakukan oleh pihak kampus mengingat kampus Poltekpar Bali berada di daerah yang panas dan kering dengan batuan penyusun batu kapur sehingga tanah penutup

lahannya tidak dapat menyimpan air. Pada musim kemarau kondisi keberadaan air di kampus akan sangat sulit didapatkan jika tidak diadakan penampungan air ataupun efisiensi air.

Penampungan air hujan dilakukan di Poltekpar Bali untuk mengisi kolam-kolam ikan yang ada di area kampus. Sehingga aliran air hujan yang menjadi *surface run off* akan tertampung dan digunakan untuk mengisi kolam. Hal ini sebagai bentuk kegiatan *reuse* air yang terdapat di kampus Poltekpar Bali.

Gambar 5. Kolam Penampungan Air Hujan Kampus Poltekpar Bali
Sumber : Facebook @Ida Bagus Putu Puja, 2022

Waste

Pengelolaan limbah baik pada dan cair telah dilaksanakan dengan baik di PPB, dimana setiap hari para petugas kebersihan membersihkan daun-daun yang terdapat di areal terbuka PPB yang kemudian dikumpulkan di Tempat Penampungan Akhir untuk dapat dijadikan kompos. Limbah padat yang lain berupa sisa kerta yang tidak digunakan di area perkantoran di Kelola kepada pihak ketiga ataupun dijual. Sedangkan limbah cair dari toilet dikelola dengan ditampung di septic tank di setiap masing-masing bangunan. Poltekpar Bali memiliki 42 buah septict tank yang tersebar di masing-masing bangunan yang ada di kampus

dan 4 pengolahan limbah cair yaitu yang terdapat di dapu dan restoran praktek, kantin serta hotel kamala. Limbah cair yang terdapat di dapur praktek mahasiswa diolah menjadi air irigasi yang kemudian dialirkan ke kolam ikan.

Gambar 6. Kolam penampungan hasil pengolahan air limbah
Sumber : Facebook @Ida Bagus Putu Puja, 2022

Selain itu dilakukan *recycling* terhadap air yang terdapat di laboratorium praktek *kitchen*. Air sisa hasil praktek diolah secara sederhana di beberapa bak pengolahan limbah yang kemudian dialirkan menuju ke kolam ikan. Air hasil pengolahan belum dapat dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman karena debit air yang ada tidak mencukupi untuk penyiraman tanaman. Sedangkan untuk sisa-sisa minyak dilakukan pembersihan dengan cara di angkat dan tidak diproses lebih lanjut.

Seluruh mahasiswa Poltekpar Bali juga di edukasi untuk dapat membuang sampah pada tempatnya disesuaikan dengan jenis sampahnya. Berdasarkan hal ini Poltekpar Bali telah dapat merubah sikap seluruh civitas akademika.

Gambar 6. Bak Penampungan Pengolahan Limbah Cair
Sumber : Foto Dianasari, 2023

Biodiversity* dan *Ecosystem Service

Keanekaragaman hayati adalah istilah umum yang komprehensif untuk variasi alam dalam sistem alam; baik secara jumlah maupun frekuensi. Hal ini sering dipahami dalam hal berbagai macam tanaman, hewan dan mikroorganisme, gen yang dikandungnya dan ekosistem yang mereka bentuk. Keanekaragaman hayati yang kita lihat saat ini adalah hasil dari evolusi miliaran tahun, dibentuk oleh proses alami dan, semakin, oleh pengaruh manusia. Ini membentuk jaring kehidupan di mana kita adalah bagian integral dan di mana kita begitu bergantung sepenuhnya (Rawat et al., 2015)including the different plants, animals, microorganisms , the genes they contain and the ecosystem they form. It refers to genetic variation, ecosystem variation, species variation (number of species. Keanekaragaman jenis flora dan fauna di Indonesia harus dilindungi dan dilestarikan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan dimasa yang akan datang (Tilong et al., 2022)

Pengembangan keanekaragaman hayati telah dilaksanakan oleh manajemen PPB untuk dapat menjadaikan kampus ini sebagai *green campus* di Bali. Area terbuka yang terdapat di PPB sudah sangat memenuhi yaitu 40 % area terbangun dan 60% area terbuka hijau. Area terbuka hijau kampus di penuhi oleh tumbuhan-tumbuhan perindang yang dapat memberikan oksigen kepada makhluk hidup yang terdapat di dalamnya. Kondisi kampus yang hijau tentunya akan memberikan keberagaman hayati seperti burung, tupai dan hewan lain untuk menjadikan kampus ini sebagai rumahnya.

Gambar 7. Keanekaragaman Hayati yang terdapat di Kampus Poltekpar Bali
Sumber : Foto Dianasari, 2023

Penempatan tanaman yang disesuaikan dengan kondisi bangunan sangat mempengaruhi estetika dari sebuah kampus. Pengembangan dilaksanakan secara berkala dengan memiliki standar dan desain dari sebuah pengembangan. Pemeliharaan keanekaragaman hayati seperti tumbuhan dilakukan setiap hari dengan cara penyiraman dan pemupukan oleh petugas. Kondisi kebersihan taman serta tempat para pejalan kaki tertata dengan baik dan dalam kondisi yang sangat bagus.

Gambar 8. Pedestrian Kampus Poltekpar Bali

Sumber : Facebook @Ida Bagus Putu Puja, 2022

Sivitas akademika Poltekpar Bali telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung program pelestarian lingkungan baik dilakukan di dalam kampus maupun di luar kampus sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengurangi terjadinya perubahan iklim. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika Poltekpar Bali pada acara peringatan *world tourism day* yang diselenggarakan tahun 2022 yaitu penanaman mangrove di Pantai Timur Kedonganan dan pelepasan 42 ekor tukik di Pantai Melasti. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Dra. Ni Wayan Giri Adnyani, M.Sc.,CHE. selaku Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Sekretaris Utama Pariwisata Ekonomi Kreatif, Bapak Faisal, S.ST.Par.,M.M.Par.,CHE. selaku Kepala Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, para Direktur Poltekpar yang berada dibawah Kemenparekraf serta mahasiswa.

Gambar 9. Program Pelepasan tukik di Pantai Melasti
Sumber : Humas Poltekpar Bali, 2022

Gambar 10. Program Penanaman Mangrove di Pantai Kedonganan *Planning, Design* dan *Development*
Sumber : Humas Poltekpar Bali, 2022

Perencanaan pendirian kampus Poltekpar Bali dengan memiliki konsep bangunan berlandaskan Tri Hita Karana yang sudah direncanakan tahap demi tahap secara terstruktur. Adapun perencaan kampus dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 11. Maket Pembangunan Kampus Poltekpar Bali
Sumber : Foto Sukariyanto, 2023

Pada tahun 2022 Poltekpar Bali telah menyelesaikan 4 bangunan baru yaitu Gedung perkuliahan Pasca Sarjana , Hotel Kamala, area terbuka Plaza Saraswati serta Amphi teather Watugunung. Dari keempat bangunan yang telah rampung di tahun 2022 Gedung Pasca Sarjana telah diresmikan oleh Bapak Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Ekonomi Kreatif Bapak Dr. H. Sandiaga Salahudin Uno, B.Ba.,M. Ba. pada tanggal 13 November 2022. Sedangkan Plaza Sarasawati dan Amphi Teather Watugunung diresmikan oleh Ibu Dra. Ni Wayan Giri Adnyani, M.Sc.,CHE. Selaku Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Sekretaris Utama Pariwisata Ekonomi Kreatif pada tanggal 29 September 2022.

Gambar 12. Peresmian Gedung Pasca Sarjana I Gede Ardika oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Sumber : Facebook @Ida Bagus Putu Puja, 2022

Gambar 13. Amphi theater Watu Gunung
Sumber : Facebook @Ida Bagus Putu Puja, 2022

Gambar 14. Area Terbuka Plaza Saraswati
Sumber : Facebook @Ida Bagus Putu Puja, 2022

Green Office

Mewujudkan *green office* tidak sesederhana menambahkan elemen-elemen natural di dalam ruangan-ruangan kantor. Lebih jauh lagi, *green office* adalah jenis bangunan yang penggunaan energinya begitu efisien sehingga sumber daya bisa dimaksimalkan mulai dari fungsi hingga konstruksinya (https://waste4change.com/).

Penggalakan perusahaan dengan kantor yang berbasis lingkungan atau *green office* serta teknologi sudah dimulai sejak beberapa tahun lalu. Peraturan pengaturan ruang hijau juga telah diresmikan melalui UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Peraturan ini juga mengharuskan pengembang hunian atau bangunan memberikan setidaknya 30% bagian untuk setiap bangunan membuat ruang terbuka guna menaati UU tersebut. Penerapan konsep *green office* ini juga dikenal sebagai gerakan nol emisi atau nol karbon sebagai bukti pelestarian lingkungan di sekitar kantor. Sebab, semakin banyak perusahaan bergerak menuju nol-karbon dan menurunkan emisi mereka, proses desain dan elemen-elemen di dalam kantor dibuat lebih kompleks dan lebih signifikan dibanding desain kantor biasa. (Putri, 2022).

Di masa adaptasi kebiasaan baru ini telah banyak terjadi perubahan perilaku dosen, pegawai dan mahasiswa di saat pengajaran dan aktivitas perkantoran. Ruangan kantor dan kelas yang terdapat di Poltekpar Bali telah menerapkan konservasi energi dan air. Konservasi energi dilakukan dengan cara menghidupkan lampu seperlunya dan lebih menggunakan cahaya sinar matahari sehingga bisa menghemat energi listrik. Apabila kegiatan belajar mengajar di kelas telah usia mahasiswa diminta untukm mematikan AC dan listrik yang terdapat di ruang-ruang kelas. Begitu juga di ruang perkantoran. Seminimal mungkin menggunakan energi listrik.

Efisiensi penggunaan kertas untuk kegiatan aktifitas perkantoran pegawai dan dosen telah dilakukan oleh seluruh

civitas akademik Poltekpar Bali. Aplikasi SIAMIK dirancang oleh Poltekpar Bali merupakan salah satu inovasi perangkat yang dapat mengurangi penggunaan kerta, dimana setiap dosen yang telah memberikan perkuliahan dapat input kegiatan di dalam Siamik sehingga tidak perlu input secara manual seperti sebelumnya. Contoh nyata kegiatan efisiensi kertas adalah Ketika aktifitas dosen pada saat memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa tidak lagi mengumpulkan tugas dalam bentuk *hardcopy* namun dikirimkan secara *online* baik melalui email, google classroom maupun aplikasi online lainnya.

Gambar 15. Kondisi Ruang Kantor di Kampus Poltekpar Bali
Sumber: Dianasari, 2023

Green Lab

Poltekpar Bali memiliki 10 program studi dan masing-masing memiliki laboratorium praktek, dimana setiap laboratorium telah dilakukan penghematan energi listrik dan air. Perawatan dan perbaikan terhadap peralatan yang terdapat di laboratorium dilakukan secara berkala. Seperti misalnya laboratorium Prodi Seni Kuliner yang memiliki *kitchen stadium*

serta laboratorium dapur praktek yang tiap saat digunakan oleh kegiatan mahasiswa bahkan untuk kegiatan lomba. Kegiatan praktek mahasiswa pada laboratorium ini akan menghasilkan limbah dari sisa-sisa makanan produksi serta limbah cair. Limbah cair yang dihasilkan telah dilakukan pengolahan limbah dimana hasil akhir yang sudah bersih disalurkan ke dalam kolam penampungan ikan.

Gambar 16. Laboratorium Praktek Prodi Seni Kuliner
Sumber: Facebook @Ida Bagus Putu Puja, 2022

Green IT

Koneksi Internet secara umum di Poltekpar Bali sangat baik, lancar dan stabil karena jumlah bandwith yang tersedia mencukupi kebutuhan, baik untuk operasional kantor maupun untuk fasilitas untuk mahasiswa; selain itu bandwith managable artinya bisa diatur besarannya untuk ruang-ruang tertentu pada kondisi tertentu. Jika ada kerusakan di bagian IT prosedur perbaikannya sesuai dengan SOP yang ada. Dimana alur perbaikan barang rusak di bagian IT sebagai berikut :

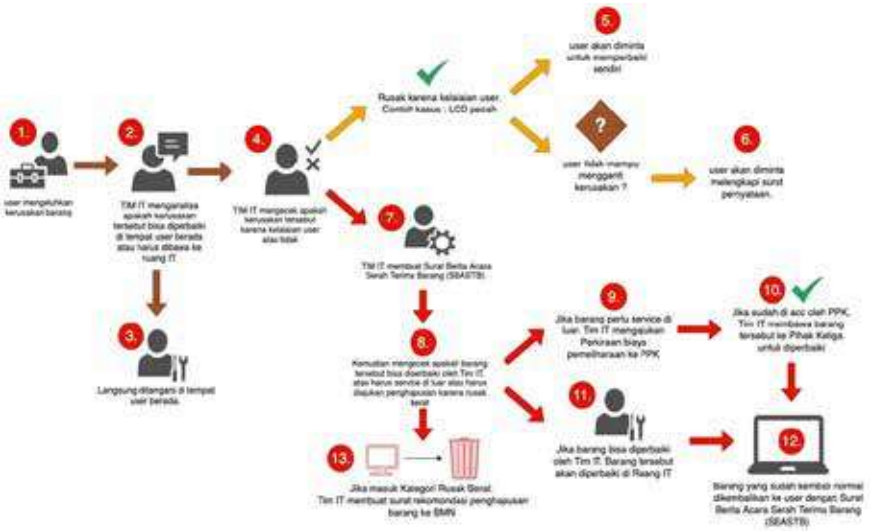

Gambar 17. Alur perbaikan peralatan di IT
Sumber: Tim IT, 2022

Green Transport

Semakin banyak akan meningkatkan konsumsi bahan bakar minyak serta memberikan kontribusi terhadap pencemaran udara di Indonesia. Sampai saat ini jumlah kendaraan bermotor di seluruh Indonesia telah mencapai lebih dari 20 juta dengan persentase sebesar 60% berasal dari sepeda motor sedangkan pertumbuhan populasi untuk mobil sekitar 3-4% dan sepeda motor lebih dari 4% per tahun (https://blog.unnes.ac.id). Jumlah kendaraan bermotor di perkotaan meningkat dari tahunke tahun karena pertumbuhan penduduk dan kurangnya sarana dan prasarana umum. Minimnya angkutan umum membuat masyarakat lebih memilih menggunakan atau membeli kendaraan pribadi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia yang mencapai 133 juta unit pada tahun 2019 (BPS, 2019). Untuk mengantisipasi dampak buruk yang ditimbulkan dari pertumbuhan jumlah kendaraan di perkotaan, maka perlu dikembangkan suatu konsep transportasi berkelanjutan. Emisi

karbondioksida yang terus meningkat akibat pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor dapat menyebabkan pemanasan global. Transportasi ramah lingkungan adalah cara yang tepat untuk membantu pelestarian Indonesia. Transportasi hijau adalah sistem pergerakan dan koneksi di kawasan perkotaan (Lazuardi, 2021).

Green Transportation adalah sistem transportasi ramah lingkungan yang dikembangkan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat penggunaan bahan bakar fosil. Dalam implementasinya beberapa hal perlu diperhatikan : a. Mendorong kembali budaya jalan kaki dan bersepeda b. Menyediakan fasilitas mobil listrik dengan fasilitas tertentu c. Membatasi penggunaan sepeda motor d. Membatasi penggunaan kendaraan bermotor roda empat/mobil (http://greencampus.um.ac.id/green-transportation/). Implementasi penerapan *green transportation* di Kampus Poltekpar Bali adalah dengan menyediakan mobil listrik yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang jaraknya cukup jauh dan mengantarkan tamu undangan dari satu gedung ke gedung lain. Aktifitas mahasiswa dan dosen serta pegawai di kampus lebih mengutamakan berjalan kaki karena kondisi keberadaan kampus yang cukup rindang dan pedestrian khusus pejalan kaki yang sangat baik dan bersih.

Penutup

Kampus Politeknik Pariwisata sebagai salah satu perguruan tinggi pariwisata berdasarkan atas kondisi keberadaan alam dan bangunan fisiknya dapat dikatakan sebagai salah satu kampus hijau (*green campus*). Selain itu aktifitas yang telah dilakukan oleh seluruh civitas akademika baik di dalam kampus dan di luar kampus telah mencerminkan adanya pelestarian ekosistem. Sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Bali tentunya Politeknik Pariwisata Bali juga telah menerapkan konsep Tri Hita Karana. Implementasi ini dibuktikan dengan diterimanya penghargaan Platinum yang ketiga pada Penghargaan Tri Hita

Karana Awards and Accreditation secara berturut-turut. Inovasi-invasi telah dilakukan oleh pihak manajamen Poltekpar Bali sebagai salah satu bagian menuju kampus yang ramah terhadap lingkungan dan turut serta dalam menjaga keberlanjutan.

Reference :

Buana, R. P., Wimala, M., & Evelina, R. (2018). Pengembangan Indikator Peran Serta Pihak Manajemen Perguruan Tinggi dalam Penerapan Konsep *Green Campus*. (Hal. 82-93). *RekaRacana: Jurnal Teknik Sipil*, *4*(2), 82. https://doi.org/10.26760/rekaracana.v4i2.82

Dahle, M., & Neumayer, E. (2001). Overcoming barriers to campus greening: A survey among higher educational institutions in London, UK. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, *2*(2), 139–160. https://doi.org/10.1108/14676370110388363

Greening the campus with EMAS, European Commission. June 2013 - First edition

IPCC. (2002). Climate Change and Biodiversity (Technical Paper V). Geneva: Intergovernmental Panel on Climate Change.

Islam, M. S., & Dooty, E. N. (2015). *Green Campus : A New Road map to Combat Climate Vulnerability*. *June 2015*.

Lazuardi, Shafa. 2021. https://kumparan.com/shafa-lazuardi/transportasi-hijau-sebagai-solusi-cerdas-untuk-menjaga-lingkungan-1wW0afXj9Ig/full diunduh tanggal 20 Pebruari 2023.

Leal Filho, W., Shiel, C., do Paço, A., & Brandli, L. (2015). Putting sustainable development in practice: Campus greening as a tool for institutional sustainability efforts. In *Sustainability in Higher Education*. Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100367-1.00001-9

Peterson, J. V. 2017. Tri Hita Karana. The International Encyclopedia of Primatology,Edited by Agustín Fuentes. John Wiley & Sons, Inc.

Putri, Dea Nabila, 2022. https://yoursay.suara.com/kolom/2022/01/19/114041/konsep-green-office-di-indonesia-tren-jangka-pendek-atau-berkelanjutan diunduh pada tanggal 20 Pebruari 2023.

Rawat, U. S., & Agarwal, N. K. (2015). Biodiversity: Concept, threats and

conservation. *Environment Conservation Journal*, *16*(3), 19–28. https://doi.org/10.36953/ecj.2015.16303

Ridhosari, B., & Rahman, A. (2020). Carbon footprint assessment at Universitas Pertamina from the scope of electricity, transportation, and waste generation: Toward a green campus and promotion of environmental sustainability. *Journal of Cleaner Production*, *246*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119172

Sallata, M. (2015). KONSERVASI DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR BERDASARKAN KEBERADAANNYA SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM M. Kudeng Sallata *. *Info Teknis E-BONI*, *12*(1), 75–86.

Satria. 2021. https://www.ugm.ac.id/id/berita/21206-upaya-dan-tantangan-dalam-mewujudkan-ugm-green-campus Diunduh tanggal 10 Pebruari 2023.

Sriasih, S. A. P., Budasi, I. G., Nitiasih, P. K., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Tri Hita Karana Concept Oriented Learning Strategy at the Faculty of Languages and Arts, Ganesha University of Education. *Jurnal IKA*, *17*(2), 109.

Tezel, E., Ugural, M., & Giritli, H. (2018). Towards Green Campuses: Students' Perceptions and Expectations. *5th International Project and Construction Management Conference (IPCMC 2018)*, *November*, 859–866.

Tilong, K., Kabupaten, K., Bolango, B., Mokodompit, R., Kandowangko, N. Y., Hamidun, M. S., Biologi, J., Matematika, F., Gorontalo, U. N., Prof, J., Bj, I., & Bolango, K. B. (2022). Keanekaragaman Tumbuhan di Kampus Universitas Negeri Gorontalo. *Biosfer J.Bio. & Pend. Bio*, *7*(1), 75–80. https://scholar.google.co.th/citations?view_op=view_citation&hl=th&user=BrYbAugAAAAJ&citation_for_view=BrYbAugAAAAJ:QDEWnZBrHwAC

Tiyarattanachai, R., & Hollmann, N. M. (2016). Green Campus initiative and its impacts on quality of life of stakeholders in Green and Non-Green Campus universities. *SpringerPlus*, *5*(1), 1–17. https://doi.org/10.1186/s40064-016-1697-4

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997, tentang pengelolaan lingkungan hidup.

United Nations Environment Programme. 2013. Greening University Toolkit. China : UNEP - Tongji Institute of Environment and Sustainable Development.

https://blog.unnes.ac.id/nurchalimah/2015/11/26/green-transport-transportasi-hijau/ diunduh tanggal 23 Pebruari 2023.

https://kampus.republika.co.id/posts/192467/sejumlah-perguruan-tinggi-raih-ui-greenmetric-world-university-rankings-2022-ada-dari-kampusmu- Diunduh tanggal 10 Pebruari 2023.

https://waste4change.com/blog/membuat-desain-green-office/ diunduh tanggal 20 Pebruari 2023.

http://greencampus.um.ac.id/green-transportation/ diunduh tanggal 23 Pebruari 2023.

https://widuri.ac.id/green-campus/ diunduh tanggal 10 Pebruari 2023

VI
Filosofi Politeknik Pariwisata Bali Bali Sebagai Green Kampus Berbudaya

Luh Putu Citrawati, I Gusti Ayu Ratih Asmarani, Ni Kadek Swandewi
Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara
Politeknik Pariwisata Bali

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan inovasi yang berkualitas dan relevan. Kebutuhan tersebut merupakan konsekuensi dari persaingan global di dunia pendidikan tinggi. Lahirnya inovasi dalam suatu organisasi tidak lepas dari peran manusia di dalamnya. Kualitas manusia dalam organisasi sangat menentukan daya saing organisasi. Inovasi yang lahir dapat mencakup banyak aspek, salah satunya adalah bagaimana mengelola organisasi ramah lingkungan (*Green Campus*).

Servant leadership sebagai filosofi altruistik praktis yang mendukung orang-orang yang memilih untuk melayani terlebih dahulu, dan kemudian memimpin sebagai cara untuk memperluas layanan kepada individu dan institusi. Servant leadership mendorong kolaborasi, kepercayaan, pandangan ke depan, mendengarkan, dan penggunaan etis dari kekuasaan dan pemberdayaan, dan salah satu bentuk terbesar dari kepemimpinan karismatik dipengaruhi oleh moral, yang ditunjukkan dengan

karakteristik terpentingnya berupa kerendahan hati, kekuatan relasional, kemandirian, perkembangan moral pengikut, dan peniruan terhadap orientasi pelayanan pemimpin.

Kampus Politeknik Pariwisata Bali, yang awalnya adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang bernama Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali (P4B) berlokasi di Kawasan Nusa Dua, lembaga ini merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari PT Pengembangan Pariwisata Bali atau Bali Tourism Development Corporation (BTDC) yang mengelola Kawasan Wisata Nusa Dua. Perubahan nama pun terjadi lagi pada tanggal 22 Januari 1982 menjadi Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali (BPLP). Pengelolaan BPLP Bali dialihkan dari Departemen Perhubungan kepada Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi pada tahun 1983.

Perkembangan Pariwisata saat itu sangat pesat sehingga tuntutan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata khususnya pada tingkat pimpinan sangat dibutuhkan. Untuk mengantisipasi kebutuhan industry pariwisata tersebut sesuai Keputusan Presiden Nomor: 102 Tahun 1993 BPLP Bali ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Bali (STPNB) dengan konsentrasi program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan pada jenjang diploma 3 dan 4. Pada tahun akademik 2008/2009 STPNB membuka jenjang sarjana (Strata 1) sesuai Surat Persetujuan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 947/D/T/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Rekomendasi Penyelenggaraan Program Studi Bisnis Hospitality di STPNB. Berdasarkan Surat No B/872/M.KT.01/2019 tepatnya pada tanggal 23 September 2019 STPNB telah resmi alih status menjadi Politeknik Pariwisata Bali dan mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Politeknik Pariwisata Bali yang selanjutnya disebut Poltekpar Bali merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang kepariwisataan di Lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada

tanggal 21 Oktober 2019 dilaksanakannya serah terima jabatan

Adapun kepemimpinan Kampus Poltekpar Bali dari berdirinya pada tanggal 27 Maret 1978 sampai sekarang dimulai dari Bapak Drs. I Gede Ardika pada periode 1978 – 1985, pada saat kepemimpinan bapak I Gede Ardika sudah menerapkan filosopy kampus berbasis pengembangan Pariwisata Budaya, pada masa kepemimpinan beliau sangat menekankan kepada kedisplinan karena hal itu merupakan kunci sukses setiap orang dan itu pula yang mengantarkan beliau sampai menduduki jabatan sebagai Menteri Kebudayaan dan Pariwisata pada 23 Agustus 2003. Kepemimpinan beliau dilanjutkan oleh Bapak Drs I Nyoman Bagiartha pada periode 1985 – 1992, beliau meneruskan konsep Pengembangan Pariwisata Budaya dan beliau lebih memfokuskan pengembangan pariwisata pada pengembangan eco turism yang berwawasan lingkungan dengan projeknya pengembangan munduk sebagai desa wisata dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan kegigihan beliau melaksankan kerjasama dengan pihak luar negeri sehingga pada saat itu banyak pegawai dan dosen berkesempatan menimba ilmu seperti kursus-kursus di Luar Negeri. Pada saat itu juga sudah diterapkan motto Manganjali Karya Werdi, yang secara harfiah berarti: Manganjali artinya mengabdi, Karya artinya Pekerjaan, dan Werdhi artinya berkembang, jadi artinya adalah "mengabdi pada peningkatan karya atau meningkatkan mutu pengabdian melalui peningkatan karya"Pimpinanan ke 3 yaitu Bapak I Gede Widjana pada periode 1992- 1998 kepemimpinan beliau juga konsen pada pengembangan SDM, baik dosen dan pegawai dengan mencetuskan motto Center of Excelent sebagai pusat unggulan pendidikan keparowisataan yang berkualitas. Pemimpin yang ke 4 adalah Prof.Dr.Dra. N.K.Mardani, MS, periode 1998 – 2000, kepemimpinan beliau melanjutkan dari konsep kepemimpinan sebelumnya demikian juga pada kepemimpinan yang ke 5 yaitu Bapak Drs.Sumekto Djajanegara,MM, periode 2000, juga melanjukan dari konsep sebelumnya dimana beliau menjabat

sebagai Ketua tidak sampai 1 tahun. Kepemimpinan ke 6 yaitu Bapak Drs. I.G.P Laksaguna,CHA.,M.Sc periode 2000 – 2002, beliau konsennya kepada pengembangan SDM untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan pariwisata khususnya di Bali. Kepemimpinan ke 7 yaitu Bapak I Made Sudjana, SE.,M.M.,CHT. Periode tahun 2002 – 2010, beliau memimpin selama 2 periode, kepemimpinan beliau lebih berbasis kepada penghayatan dan pengamalan dari kearifan local Jawa Kuno yang telah berproses sejak lama, lewat tokoh kepemimpinan sebelumnya yang menjadi idola beliau adalah bapak I Gede Ardika. Dua periode berlalu akhirnya kepemimpinan beliau berakhir. Pemimpin ke 8 dilanjutkan oleh Bapak Dr.I. Nyoman Madiun.,M.Sc periode 2010 – 2013, Bapak Madiun sangat konsisten memajukan pariwisata Bali, menjadikan beliau menduduki beberapa posisi penting di Bali. Kepemimpinan beliau sangat singkat dikarenakan dibatasi oleh umur beliau 60 tahun yang sdh tidak memunkinkan lagi menjabat sebagai ketua pada waktu itu. Namun 3 tahun kemudian beliau meninggalkan kita semua tepatnya pada tanggal 11 Juni 2016. Kepemimpinan ke 9 adalah Bapak Drs.Dewa Gede Ngurah Byomantara, M.Ed, beliau sering disapa pak Byo pada periode 2013-2019. Kepemimpinan beliau juga melanjutkan filosopy dari pemimpin-pemimpin sebelumnya dan lebih menekankan kepada *"The Centere of Excelent"* bagaimana cara menunjukan bahwa Politeknik Pariwisata Bali adalah *the centere of excellent*. Kepemimpinan beliau pun berakhir dan dilanjutkan pada pemimpin yang ke 10 yaitu Bapak Ida Bagus Putu Puja periode 2019 – sekarang, Pada kepemimpinan beliau ini beliau adalah pemimpin pertama semenjak perubahan nama menjadi Politeknik Pariwisata Bali (Poltekpar Bali 2019). Filosofi beliau dalam memimpin adalah "mikul duwur, mendem jero" dimana beliau memiliki kesadaran yang tinggi bahwasannya eksistensi lembaga saat ini merupakan hasil dari tonggak-tonggak fundamental yang dilahirkan dari pemimpin sebelumnya. Gaya kepemimpinan dari pemimpin pendahulu diadopsi, diadaptasi,

serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan masa kini yang perlu bertransformasi dalam dunia yang *Volatile* (fluktuatif), *Uncertain* (penuh ketidak pastian), *Complex* (rumit), dan *Ambigous* (ambigu).

Dalam *Green Campus Guidebook* (2017) menyebutkan bahwa *green-Campus* adalah Program pendidikan lingkungan internasional, yang menawarkan cara-cara yang jelas dan terkendali untuk kampus-kampus pendidikan untuk mengambil isu-isu lingkungan, inovasi dan penelitian dari departemen akademik dan menerapkannya pada manajemen kampus sehari-hari. *Green-Campus* secara holistik bertujuan untuk menjadikan kepedulian dan tindakan lingkungan sebagai bagian intrinsik dari kehidupan dan etos fasilitas pendidikan. Ini harus mencakup siswa, staf akademik, staf non-pengajar, serta media, bisnis lokal, kontraktor, dan pengunjung. *Green-Campus* berupaya untuk memperluas pembelajaran di luar ruang kelas / teater kuliah untuk mengembangkan sikap dan komitmen yang bertanggung jawab, baik di rumah maupun di masyarakat yang lebih luas. *Green Campus* tidak bertujuan untuk menghargai proyek perbaikan lingkungan tertentu, atau hanya lembaga tingkat ketiga yang dapat berinvestasi secara finansial dalam proyek skala besar; alih-alih itu penghargaan komitmen jangka panjang untuk perbaikan terus-menerus dari komunitas kampus. Istilah kampus hijau meliputi; meminimalkan dampak negatif lingkungan, generasi kesadaran publik tentang keberlanjutan serta pemenuhan fungsi pengajaran dan penelitian lembaga pendidikan tinggi (Dahle & Neumayer, 2001, Savelyeva dan Park 2012, Leal Filho et al., 2015). Kampus Politeknik Pariwisata Bali yang akan menuju katagori Green kampus sudah memiliki Filosofi akademis dan Filosifi Fisik.

2. FILOSOFI AKADEMIS

Sebagaimana fluktuatif-nya perkembangan sebuah destinasi pariwisata, terdapat kompetensi dari sumber daya

manusia yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan trend yang sedang ada disebuah destinasi. Sumber daya manusia yang unggul dalam pengembangan destinasi memiliki urgensi yang sama besarnya karena pengembangan atau gagalnya sebuah destinasi tidak hanya mengacu pada keunikan atau keindahan sebuah daya Tarik namun juga kesiapan dari sumber daya manusia selaku *stake holders.*Menjadi sebuah institusi di bidang Pendidikan pariwisata, Politeknik pariwisata Bali menyadari hal tersebut bahkan jauh sebelum pariwisata menjadi industry yang massif dan diunggulkan di Indonesia.

Sejalan dengan filosofi pariwisata budaya, Rebab menjadi sebuah symbol yang menjadi identitas Politeknik Pariwisata Bali sebagai perguruan tinggi yang membidangi ilmu pariwisata. Rebab sebagai seni budaya yang agung. Mengadaptasi konsep tumbunya bunga Teratai atau *Lotus*, seseorang layaknya mampu tumbuh dan melakukan penyesuaian-penyesuaian pada kondisi lingkungan sekitar. Konsep Lotus yang dibentuk pada awal kepemimpinan I Gede Ardika selaku kepala BPLP telah dirancang secara sistematis dan memiliki *visi* jangka Panjang yang menyentuh beberapa point penting dalam Pendidikan dan pengembangan pariwisata yakni *communitybased tourism (CBT), Local Genius* dan *Sustainability.* Konsep lotus ini kemudian diteruskan pada kepemimpinan Bagiarta yakni Menyusun sebuah mutu yang menjadi budaya di Politeknik Pariwisata Bali saat ini yaitu "Manganjali Karya Werdhi" yang diambil dari *sansekerta. Manganjali* adalah mengabdi atau pengabdian, *Werdhi* adalah berkembang ke arah yang lebih baik.

Kamala, kepariwisataan berbasis kemasyarakatan dan berkelanjutan. Berkelanjutan yang dimaksud adalah pada aspek social, ekonomi dan budaya. Pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai industri saat ini dan selanjutnya bekerja dalam kerangka kapasitas yang melekat dengan pemulihan dan efisiensi di masa depan (Huseynli, 2022). Kamala sebagai bentuk dari bagian filosofi akademis di Politeknik Pariwisata

Bali menyungsung konsep dan ide *sustainability* dari pariwisata yang memberikan keutungan bagi segala aspek khususnya tuan rumah dan budaya dalam waktu yang Panjang dan diwariskan pada generasi selanjutnya.

Dalam pengucapan mutu "manganjali karya werdhi" disingkat menjadi Makardhi, ditelaah kembali dan mengacu pada sansekerta *"Kardhi"* memiliki makna berkarya atau berbuat. Pada kepemimpinan Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes., mengakronimkan "MAKARDHI" dari konsep-konsep dasar yang diturunkan dari mutu yang ada menjadi Melayani, Akuntabel, Kolaborasi, Adaptasi, Responsif, Dedikasi, Harmonis, Integritas.

Gambar 1.1
Makardhi Sebagai Etika dan Budaya Kerja SDM

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1, Makardhi sebagai moto digambarkan dalam Bunga Lotus yang memiliki delapan kelopak.

a. Melayani

   Berbicara mengenai dimensi pelayanan, *service quality* atau kualitas pelayanan dalam kaitannya pariwisata perlu untuk senantiasa ditingkatkan dan pertahankan karena erat

kaitannya dalam kepuasan konsumen atau upaya dalam *exceed guest expectation.* Begitu pula pada pelayanan bagian akademik dari kampus baik itu dosen ataupun pegawai kepada mahasiswa sebagai konsumen atau pengguna jasa.

b. Akuntabel

Bertanggung jawab atas sikap, perilaku dan mental terhadap seluruh pengelolaan kampus. Nilai akuntabel dapat dilaksanakan pada seluruh kegiatan dan yang paling utama adalah bertanggung jawab dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlangsung kepada mahasiswa.

c. Kolaborasi

Dalam pengelolaan kampus, diperlukan kolaborasi, Kerjasama seluruh unsur yang ada di kampus yakni *civitas akademika* dan pegawai baik secara internal maupun eksternal. Secara eksternal terdapat *penta helix* yang diajak kolaborasi serta alumni.

d. Adaptasi

Adaptasi adalah sebuah nilai yang diambil oleh I Gede Ardika, dimana diperlukan fleksibilitas "ketika air turun, maka bunga Teratai ikut turun dan begitu pula sebaliknya".

e. Responsif

Responsif, terkait catur swaka yakni *Jemet. Tresna, Bhakti, dan Asih.* Memiliki pola piker dan pola kerja cepat tanggap dalam mengatasi sebuah masalah.

f. Dedikasi

Dedikasi, kewajiban dalam meneruskan *legacy* kampus sesuai dengan bidang masing-masing seperti Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen yakni melakukan pengjaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

g. Harmonis

Harmonis atau keseimbangan dengan mengacu pada konsep Tri Hitta Karana, atau konsep yin dan yang, kesimbangan dualism atau dua hal yang berbeda dipadukan menjadi

satu (*hi tech, teknologi* yang diseimbangkan dengan *human touch*, pengembangan pelayanan dari hati. Nalar kognitif dan afektif. Terkait nilai harmonis pada implementasi akademis di Politeknik Pariwisata Bali ditanamkan pula konseptual ***"Think Globally Act Locally"*** yang dimana terdapat keseimbangan menggali nilai-nilai lokal (*local genius*) untuk 4 pilar budaya yaitu

1. Melestarikan
2. Kembangkan / membina
3. Pemanfaatan
4. Perlindungan nilai-nilai budaya (konservasi)

h. Intregritas

Integritas sebagai nilai yang dimaksud adalah memberikan pelayanan melebihi ekspektasi. Pada inti nilai integritas, nilai Makardhi yang telah dibentuk sebelumnya dikerucutkan dan diperjelas dalam tiga tatanan nilai utama yakni ESI (*Excellence, Sinergy* dan *Integrity)*

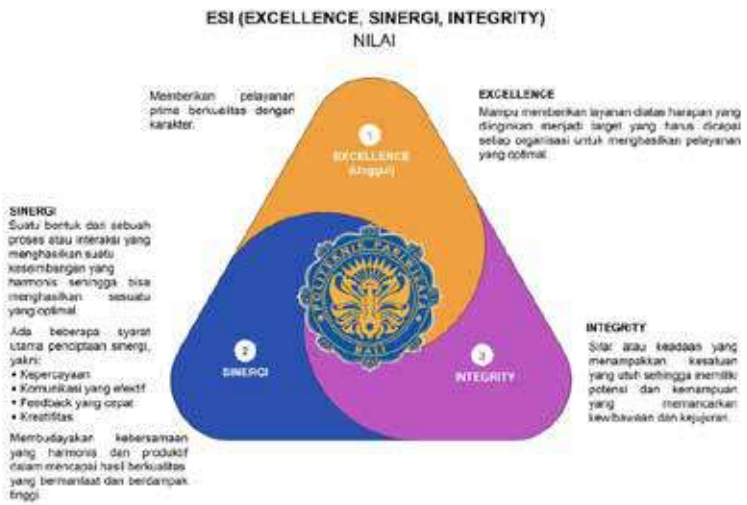

Gambar 1.2
ESI *(Exellence, Sinergy and Integrity)*

Pada Gambar 1.2 dijelaskan bagaimana ESI sebagai tatanan nilai konseptual pada pengembangan Politeknik Pariwisata Bali dibangun secara akademis. Kualitas Pendidikan yang diberikan, profil lulusan serta akreditasi kampus merupakan *output* dari sinergi. Sinergi merupakan bentu dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa menghasilkan suatu yang optimal. Terdapat beberapa syarat dalam penciptaan sinergi, yakni kepercayaan, komunikasi yang efektif, *feed back* yang cepat dan kreatifitas.

Gambar 1.3
Tahapan Tujuan Politeknik Pariwisata Bali

Dengan visi Politeknik Pariwisata Bali yakni menjadi perguruan tinggi di bidang kepariwisataan berstandar internasional, unggul, dan berkepribadian Indonesia, Adapun tujuan tersebut berangkat dari tiga inti nilai ESI yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada Gambar 1.3, diketahui bahwa dalam meraih visi yang utama terdapat beberapa tahapan

yang dibagi menjadi tiga fase yaitu jangka pendek dengan cara pengimplementasian Pendidikan berbasis 5.0, akreditas, pengembangan dan inovasi penelitian serta komitmen dalam pembangunan zona integritas dan anggaran. Kemudian, dilanjutkan pada jangka menengah yaitu mengedepankan Pendidikan berkualitas, persaingan di taraf global dan meningkatkan prestasi yang berbasis nilai. Terakhir, jangka Panjang sekaligus visi yakni lahirnya Politeknik Pariwisata Bali sebagai instansi Pendidikan di bidang pariwisata yang unggul dan bertaraf internasional.

C. KONSEP FILOSOFI FISIK

Keindahan lingkungan kampus Politeknik Pariwisata Bali tidak lepas dari folosofi yang mendasari pembangunan sarana dan prasaranan penunjang kegiatan belajar mengajar. Filosofi-filosofi tersebut menjadi tonggak arsitektur yang membuat kampus Politeknik Pariwisata Bali semakin indah. Filosofi – filosofi tersebut diambil dari berbagai aspek salahsatunya adalah budaya, geografis, serta filosofi ilmu pengetahuan. Bangunan fisik yang menjadi wujud konsep filosofis ini diantaranya ruang public, fasilitas penunjang praktek, serta ruang hijau yang kental akan unsur-unsur budaya. Terdapat enam konsep filosofis yang mendasari desain serta epeltakan bangunan fisik kampus Politeknik Pariwisata Bali. Konsep fisik tersebut adalah Vastu Purusa Mandala, Epistemis Community, Iconic, Tematik, Pedestrian Enviromental, dan Keseimbangan.

1. Wastu Purusa Mandala (Wastu Sastra)

Filosofi Wastu Purusa Mandala merupakan bagian dari Wastu Shastra (Suedi, 2015). Pemahaman Wastu Sastra didasari dari pengalaman dan experiment aspek teoritis dan praktis sebuah pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah dalam hal pembanguan dan perencanaan sebuah bangunan. Konsep Wastu Sastra menyebutkan bahwa perencanaan dalam

membangun sebuah desa atau kota harus mempertimbangkan lokasi, iklim, dan tanah (Patra, 2014). Hasil desain dari konsep Wastu Purusa Mandala merupakan dasar perhitungan matematis dan diagram. Rancangan metafisik dari sebuah bangunan yang mengacu pada energy, jiwa, dan fungsi manusia (Suedi, 2015). Kata Mandala adalah istilah umum untuk setiap desain simbolis yang merepresentasi kosmos (I Gusti Ngurah Bagus, 2002).

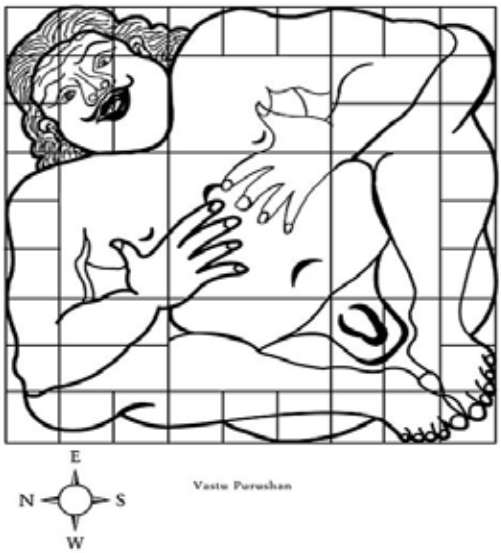

Wastu sastra menentukan karakteristik untuk sebuah bangunan yang berdasarkan pada fungsi dan energy kosmos yang disebut sebagai Wastu Purusa. Menurut filosofi ini, setiap letak pemetaan pada arah mata angin sebuah bangunan direpresentasikan layaknya tubuh manusia yang terdiri dari kepala, perut, dan kaki. Kepala merupakan pusat energi api dimana pusat pemujaan berada, terdapat ruang kosong yang diibaratkan sebagai perut, serta dapur sebagai bagian dari kaki. Konsep posisi ini juga bias diartikan sebagai lingkar terluar, tengah, dan dalam. Terdapat kepercayaan bahwa jika konsep sebuah bangunan mengikuti folosofi ini, maka energy dan keseimbangan dari bangunan tersebut dapat dicapai sehingga mengundang kebahagiaan, serta kesejahteraan.

Ilustrasi vasthu purusa mandala (Suedi, 2015) .

Konsep ini juga diadaptasi oleh Politeknik Pariwisata Bali, dimana terdapat dapur praktek diposisikan berdekatan dengan gerbang utama. Hal ini merupakan representasi dari posisi kaki atau lingkar luar dalam konsep Wastu Purusa Mandala. Terdapat ruang kosong berupa Plaza Saraswati yang diposisikan sebagai perut dalam Wastu Purusa Mandala, dan Pura Niti Bhuana sebagai lingkar terdalam dan posisi kepala dalam desain pemetaan kampus Poltekpar Bali.

Plaza Saraswati sebagai Ruang Kosong (sumber pribadi, 2023)

Pura Niti Bhuwana Sebagai posisi Kepala (sumber pribadi 2023)

2. Komunitas Epistemik (Epistemic Community)

Peran lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar, namun juga dapat melalui kegiatan berupa diskusi yang melibatkan mahasiswa, praktisi industri, serta pemangku kebijakan setempat. Untuk mendukung kegiatan tersebut, dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menjadi wadah kegiatan tersebut. Dalam ranah filosofis, kegiatan diskusi yang melibatkan berbagai lini ilmu pengetahuan disebut dengan Komunitas Epistemik atau Epistemic Community (Haas, 2015). Kegiatan diskusi yang terdiri dari berbagai macam ilmu baik itu dari ilmu pengetahuan, seni, dan ilmu filosofis berkumpul menjadi satu komunitas untuk membahas satu permasalahan atau topik dalam rangka memecahkan suatu masalah ataupun ide. Segi fisik bangunan kampus Politeknik Pariwisata Bali yang menjadi implementasi dari filosofi komunitas epistemis yakni terdapat bangunan-bangunan yang memfasilitasi kegiatan diskusi baik itu ruang kelas, ruang terbuka umum, dan fasilitas teater yang dapat digunakan sebagai ruang diskusi dan praktek mahasiswa.

Teater Watugunung sebagai ruang terbuka umum (sumber pribadi, 2023)

3. Iconic Dewi Saraswati

Icon dalam sebuah komunitas berfungsi sebagai identitas juga ciri khas dari komunitas tersebut (Susilo, 2007). Dewi Saraswati merupakan icon dari kampus Politeknik Pariwisata Bali dimana Dewi Saraswati merupakan representasi ilmu pengetahuan yang mengalir, menarik, indah, dan penuh dengan kebijaksanaan. Dewi Saraswati dalam Agama Hindu merupakan dewi ilmu pengetahuan. Nama Dewi Saraswati terdiri dari dua suku kata, Saras yang berarti mengalir, dan Wati yang berarti Ilmu Pengetahuan atau Kebijaksanaan (Wiana, 2010). Melihat dari makna nama tersebut, filosofi yang dibawa oleh Dewi Saraswati adalah bahwa Ilmu Pengetahuan hendaknya bagaikan air yang mengalir, menyuburkan dan mensejahterakan apapun yang dilewatinya, dan bermanfaat bagi semua orang. Ilmu pengetahuan yang terdapat dalam filosofi Dewi Saraswati adalah kebijaksanaan dimana ilmu yang dimiliki hendaknya dapat digunakan secara bijaksana dan dapat membantu masyarakat.

Patung Dewi Saraswati pada Plaza Saraswati sebagai Icon
(sumber pribadi, 2023)

Sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah transformasi ilmu pengetahuan, filosofi Dewi Saraswati digunakan sebagai identitas dari kampus Politeknik Pariwisata Bali. Dengan banyaknya patung-patung Dewi Saraswati, serta adanya ruang terbuka bernama Plaza Saraswati merupakan representasi dari filosofi bahwa Ilmu Pengetahuan hendaknya mengalir dan dapat menjadi sumber kebijaksanaan bagi semua orang.

4. Tematik Watugunung

Cerita rakyat Watugugung merupakan cerita yang berasal dari pulau Bali. Cerita ini mengisahkan tentang seorang raja yang sangat sakti bernama Prabu Watugunung. Suatu ketika sang Prabu dengan keyakinan akan ilmu yang dimilikinya menantang Dewa Wisnu untuk bertarung, namun pertarungan ini bukanlah pertarungan fisik, namun pertarungan kecerdasan (Ariata, 2005). Dewa Wisnu yang mengetahui segalanya tentang ilmu pengetahuan menerima tantangan sang Prabu. Prabu Watugungung menantang dengan pertanyaan teka-teki, jika ia menang maka Dewa Wisnu harus bersedi auntuk dibunuh,

sedangkan jika sang Prabu kalah, maka sebaliknya, ia bersedia untuk dibunuh oleh sang Dewa. Alhasil, sang Prabu pun kalah, dan akhirnya dibunuh oleh Dewa Wisnu (Ariata, 2005). Para resi yang melihat kejadian tersebut merasa kasihan akan nasib sang Prabu yang semasa kepemimpinannya sangat handal, dan disayangi oleh rakyatnya, namun hanya dengan satu kesalahan ia terbunuh. Para resi memohon kepada Dewa Wisnu untuk dapat mengampuni Prabu Watugunung dan membangkitkannya kembali. Permintaan tersebut pun dikabulkan dan sang Prabu hidup kembali.

Ketika Prabu Watugunung kembali hidup, seketika ia mengingat kesalahan yang ia perbuat, dan segera melakukan samadi memohon pengampunan dan kebijaksanaan. Atas ketekunan, kedisiplinan, kerendahan hati, dan kesadaran atas perbuatannya, maka diturunkannya Ilmu Pengetahuan sebagai lambang Kebijaksanaan melalui wujud Dewi Sawaswati yang muncul dihadapan sang Prabu dan memberkati beliau (Ariata, 2005).

Cerita rakyat Prabu Watugungung sangat erat kaitannya dengan peringatan hari Suci Saraswati, dimana hari tersebut diperingati sebagai hari turunnya Ilmu Pengetahuan. Hari dimana Prabu Watugunung mulai melakukan samadi adalah satu hari sebelum perayaan hari suci Saraswati, dan saat dimana sang Dewi muncul dihadapan Prabu Watugunung untuk memberikan ilmu pengetahuan adalah hari dimana masyarakat Hindu Bali memperingati sebagai Hari Saraswati (I Gusti Ngurah Bagus, 2002).

Kaitan antara kisah Prabu Watugunung dengan filosofi tematik Politeknik Pariwisata Bali adalah, ilmu pengetahuan tidak akan lengkap jika tidak diiringi dengan kebijaksanaan. Prabu Watugunung tidak memiliki kebijaksanaan dalam dirinya, ia merasa sudah tak terkalahkan dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Namun hal tersebut justru menjatuhkannya, hingga akhirnya ia menyadari bahwa ilmupengetahuan tanpa

kebijaksanaan tidaklah cukup. Hal inilah yang diambil dari filosofi tematik Politeknik Pariwisata Bali. Selain itu peringatan Hari Suci Saraswati yang diikuti oleh seluruh sivitas akademika dan staff yang ada di lingkungan Politeknik Pariwisata Bali merupakan peringatan dari kisah tersebut. Adapun wujud nyata dari tematik Watugunung dalam lingkungan Politeknik Pariwisata Bali adalah adanya Teater Watugunung, dan Plaza Saraswati yang jaraknya saling berdekatan. Pada teater tersebut terdapat patung Prabu Watugunung yang sedang dalam sikap samadi memohon kebijaksanaan dan ilmu pengetahuan.

Teater Watugunung Poltekpar Bali (sumber pribadi, 2023)

5. *Pedestrian Environment*

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan pentingnya peran kesehatan dalam kehidupan sehari-hari membuat fungsi *pedestrian* sangat dibutuhkan. Selain itu pembangunan kampus Politeknik Pariwisata Bali sebagai *green campus* membuat fasilitas *Pedestrian Environment* menjadi sangat penting. Aktifitas berjalan kaki sebagai bentuk mobilitas mahasiswa, dosen, dan seluruh saff Politeknik Pariwisata Bali

memberi kesan keaktifan bergerak, kesehatan, dan kepedulian lingkungan.

Pedestrian Environment yang ada di lingkungan Poltekpar Bali (sumber pribadi, 2023)

Filosofi dibalik fasilitas / lingkungan pejalan kaki adalah kepedulian terhadap lingkungan, kesehatan, serta kepraktisan mobilitas jarak dekat. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kepada kualitas udara, ekomoni, atau kesehatan. Studi terhadap perkembangan negara-negara berkembang selalu berkaitan dengan adanya fasilitas pejalan kaki (Owen, 2004). *Pedestrian environment* selalu berkaitan dengan kualitas lingkungan, menangkal efek polusi udara, suara, dan kesehatan. Hal ini sangat berpengaruh terutama dengan banyaknya ruang-ruang kelas yang letaknya sangat berdekatan membuat berjalan kaki sangat tepat untuk digunakan. Dengan berjalan kaki tidak ada suara-suara mesin atau kendaraan yang mengganggu aktifitas belajar mengajar, serta mobilitas mahasiswa dan tenaga pengajar yang akan lebih banyak berjalan kaki membuat tubuh semakin sehat dan mengurangi polusi udara.

Ruang-ruang kelas serta fasilitas publik yang ada di Poltekpar Bali yang jaraknya berdekatan membuat berjalan kaki sangat disarankan. Selain itu lingkungan yang asri dengan berbagai macam pepohonan rindang membuat aktifitas berjalan semakin nyaman.

6. Keseimbangan alam (Bukit, Lembah, Laut)

Lokasi merupakan tempat atau lahan dimana suatu bangunan akan dikerjakan, atau lahan yang akan dibentuk untuk mendirikan sebuah bangunan (Ching, 2008). Dapat dikatakan bahwa bentuk/lokasi sebuah bangunan yang dibentuk dari pendekatan lokasi adalah bangunan yang dibuat untuk memanfaatkan ciri-ciri khas atau potensi sebuah lahan yang ada pada lokasi tersebut. Lingkungan fisik yakni semua keadaan yang berada di sekitar bangunan yang akan mempengaruhi aktivitas yang ada di dalam ataupun sekitar bangunan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung (Davies, 2008). Lingkungan fisik melihat kepada keadaan fisik maupun material yang ada di lokasi dimana bangunan didirikan.

Pemandangan lokasi kampus Poltekpar Bali (sumber pribadi, 2023)

Posisi bangunan kampus Politeknik Pariwisata Bali yang tepat berada di antara bukit, lembah dan menghadap ke laut merupakan lokasi strategis yang mengacu kepada keseimbangan alam. Tata letak banguan mempengaruhi keseluruhan aktifitas yang ada di dalamnya, begitu juga dengan Poltekpar Bali. Konsep Keseimbangan alam yang diterapkan melalui pemilihan lokasi bangunan menambah nilai keindahan dan ciri khas dari kampus Poltekpar Bali. Letak bangunan yang strategis dan memanfaatkan keseimbangan lokasi secara nyata dapat terlihat dari area terbuka yang langsung dapat melihat bukit, lembah, dan juga pemandangan laut. Hal ini menambah nilai keindahan dari kampus Poltekpar Bali.

References

Ariata, I. G. (2005). *Watugunung (Kumpulan Mitos Bali).* Denpasar: Sabha Sastra Bali.

Ching, F. (2008). *Arsitektur - Bentuk, Ruang, dan Susunan.* Jakarta: Erlangga.

Davies, E. J. (2008). *Dictionary of Architecture and Building Construction.* London: Oxford Architectural Press.

Haas, P. M. (2015). *Introduction: Epistemic Communities adn International Policy Coordination.* London: International Publishing.

Huseynli, E. (n.d.). *Bachelor programme Tourism and Leisure Management Lecturer: Arzu Tairguliyeva*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31912.03845

I Gusti Ngurah Bagus, d. (2002). *"Kebudayaan Bali" dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: Djambatan.

Owen, N. N. (2004). Understanding environmental influences on walking: Review and research agenda. *American Journal of Preventive Medicine*, 67-78.

Patra, M. S. (2014). *Hubungan Seni Bangunan dengan Hiasan dalam Rumah Tinggal Adat Bali.* Jakarta: Balai Pustaka.

Suedi, I. N. (2015). *Arsitektur Tradisional Daerah Bali : Selayang Pandang.* Solo: Pustaka Cakra.

Susilo, S. (2007). *Sosiologi Melalui Sebuah Ikon dan Identitas : Sebuah Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiana, I. K. (2010). *Saraswati Sebagai Proses Pendidikan Mencari Makna Ilmu Pengetahuan.* Denpasar: Intitut Hindu Dharma Negeri.

VII

Think Globally: Peran Politeknik Pariwisata Bali dalam Pengembangan SDM Pariwisata Berbasis Pariwisata Budaya

Setyowati Ayu Widuri, I Nyoman Arcana, Ni Kadek Eni Juniari
Program Studi Tata Hidang
Politeknik Pariwisata Bali

Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia

Pemerintah Indonesia telah menetapkan sektor pariwisata menjadi salah satu dari lima (5) sektor prioritas pembangunan. Kelima sektor prioritas pembangunan adalah pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Salah satu poin penting dalam konsep berpikir global adalah kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang memerhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya Nusantara seperti yang tertuang pada pembangunan kepariwisataan di Indonesia mencakup potensi pengembangan destinasi pariwisata, potensi pembangunan pemasaran pariwisata, potensi pembangunan industri pariwisata, dan potensi pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Pengembangan destinasi pariwisata meliputi: (1) Konservasi kekayaan dan keberagaman sumber daya pariwisata; (2) Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas

jaringan antar wilayah dan destinasi; (3) Menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif; dan (4) Mengelola atensi dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan.

Pembangunan pemasaran pariwisata dicanangkan sebagai modal utama untuk mendorong akselerasi pemasaran pariwisata Indonesia dengan mengelola keunggulan potensi yang telah dimiliki oleh Indonesia antara lain: (1) Potensi pasar wisman dan wisnus yang signifikan; (2) Citra positif yang terbangun di tanah air melalui berbagai peristiwa penting; (3) Tersedianya media dan teknologi informasi dan komunikasi yang adaptif; (4) Terjalinnya kemitraan pamasaran yang luas di kalangan pelaku pariwisata; (5) Promosi daya tarik wisata Indonesia yang semakin kuat, dan terfokus dengan adanya media promosi yang seragam; (6) Kepemilikan brand Wonderful Indonesia; dan (7) Terus berkembangnya teori terkait konsep pemasaran yang terus diperbaharui.

Potensi pembangunan industri pariwisata dicanangkan sebagai modal untuk melakukan akselerasi industri pariwisata Indonesia yang telah mengantongi sejumlah bekal potensi, meliputi: (1) Sistem pariwisata yang dapat menciptakan rantai nilai usaha yang luas dan seragam; (2) Daya saing produk dan bisnis yang kredibel; (3) Adanya tanggungjawab terhadap lingkungan yang tinggi. Potensi pembangunan kelembagaan kepariwisataan dicanangkan untuk memaksimalkan peran efektif kelembagaan di sektor kepariwisataan dalam rangka pembangunan kepariwisataan nasional, yang meliputi: (1) Penguatan organisasi baik tingkat lokal hingga nasional; (2) Peningkatan mutu SDM kepariwisataan; dan (3) Karakteristik pariwisata sebagai kegiatan yang multisektor serta adanya regulasi yang mendukung; dan (4) Pemanfaatan momentum bonus demografi Indonesia.

Keempat pilar tersebut merupakan upaya perwujudan azas pembangunan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk

berwisata. Untuk mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan secara nasional, keempat pilar harus dikembangkan secara terpadu. Meski sampai dengan saat ini jumlah wisatawan masih menjadi ukuran keberhasilan, perlu disadari bahwa keberhasilan pemasaran selain tergantung kepada program pemasarannya sendiri, akan sangat tergantung kepada keberhasilan pengembangan program lain yang menyangkut aspek-aspek ke empat pilar pembanguna kepariwisataan di atas.

Berdasarkan karakteristik objek dan daya tarik wisata, tradisi masyarakat, dan tuntutan pasar wisata yang dihadapi, maka dalam pengembangan pariwisata Indonesia harus tetap memperhatikan beberapa prinsip yakni; (1) Prinsip keberlajutan *(sustainability)* dari pariwisata itu sendiri*;* (2) Prinsip partisipasi masyarakat atau *community based tourism development*; dan (3) Prinsip daya dukung lingkungan pariwisata *(environmental carrying capacity)* agar pengembangan pariwisata di Indonesia tetap dapat dijaga kelestariannya.

Pada kesempatan lain Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan kolaborasi lintas kementerian dan lembaga berhasil menjadikan 5 Destinasi Super Prioritas (DSP) dan 8 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata sebagai destinasi unggulan. Dalam sinergi itu diperlukan kolaborasi yang kuat antar K/L dalam pengembangan 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas), SDM, industri dan investasi, pengembangan promosi, product development and event, serta pengembangan produk ekonomi kreatif. Kemenparekraf berkolaborasi antar Kementerian/Lembaga antara lain seperti dengan KemenPUPR untuk pembangunan infrastruktur jalan, penataan kawasan, penyediaan air bersih dan sanitasi, pembangunan homestay/sarhunta. Adapun kolaburasi dengan Kementerian Perhubungan dilakukan melalui peningkatan konektivitas darat, serta stakeholder lain, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mendorong investasi pembangu-

nan infrastruktur sektor BUMN dan swasta. Menparekraf/Kabaparekraf Sandiaga Salahuddin Uno menyatakan bahwa pada tahun 2022, sektor ekonomi kreatif telah mampu menciptakan 700 ribu lapangan kerja di tengah gejolak pandemi dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu proyeksi ekonomi Indonesia yang akan tumbuh positif di tengah ancaman resesi global 2023. Meski 2023 diprediksi menjadi tahun yang gelap, namun peluang usaha akan tetap tercipta dan optimistis dengan pertumbuhan ekonomi sekitar lima persen.

Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Sektor Kepariwisataan di Bali

Arah kebijakan dan program Pemerintah Provinsi Bali bertumpu pada Visi "Nangun Sat Kerthi Loka Bali." Yang mengandung makna menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya untuk mewujudkan kehidupan krama Bali yang sejahtera dan bahagia, sekala-niskala menuju kehidupan krama dan gumi Bali sesuai dengan prinsip Trisakti Bung Karno yakni berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan. Melalui pembangunan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Visi tersebut dimaksudkan untuk menuju Bali Era Baru dengan menata secara fundamental dan komprehensif pembangunan Bali yang mencakup tiga aspek utama yakni alam, krama dan kebudayaan Bali berdasarkan nilai-nilai Tri Hita Karana yang berakar dari kearifan lokal Sad Kerthi.

Mewujudkan Bali Era Baru tersebut ditandai dengan tatanan kehidupan baru, Bali yang "Kawista", Bali "kang tata-titi tentram kerta raharja, gemah ripah lohjinawi", yakni tatanan kehidupan holistik yang meliputi 3 (tiga) dimensi utama, yakni bisa menjaga keseimbangan alam, krama dan kebudayaan Bali, "genuine" Bali. Dimensi kedua, bisa memenuhi kebutuhan, harapan, dan aspirasi

"krama" Bali dalam berbagai aspek kehidupan, serta dimensi ketiga merupakan manajemen risiko atau risk management, yakni memiliki kesiapan yang cukup dalam mengantisipasi munculnya permasalahan dan tantangan baru dalam tatanan lokal, nasional dan global yang akan berdampak secara positif maupun negatif terhadap masa yang akan datang.

Arah kebijakan dan program pembangunan kepariwisataan daerah Bali berorientasi pada kualitas yang mencakup berbagai aspek yaitu: pengembangan destinasi wisata, produk dan industri pariwisata, promosi dan pemasaran pariwisata, sarana-prasarana pariwisata, pelayanan pariwisata, dan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali. Dalam konteks pariwisata berkualitas, yang menjadi sasaran wisatawan adalah: wisatawan yang waktu tinggalnya lebih lama, wisatawan yang berbelanja lebih banyak, wisatawan yang peduli lingkungan dan kebudayaan, wisatawan yang memberdayakan sumber daya lokal (tenaga kerja lokal, komoditas lokal, produk lokal, investasi lokal).

Arah kebijakan ini dituangkan dalam visi dan misi Dinas Pariwisata, yaitu: (1) Mengembangkan destinasi dan produk pariwisata baru berbasis budaya dan berpihak kepada rakyat yang terintegrasi antar kabupaten/kota se-Bali; (2) Meningkatkan promosi pariwisata Bali di dalam dan di luar negeri secara bersinergi antar kabupaten/kota se-Bali dengan mengembangkan inovasi dan kreatifitas baru; (3) Meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara konprehensif.

Ketahanan suatu daerah atau negara bergantung kepada tiga hal, yaitu penguasaan pangan, energi, serta digitalisasi. Hal ini sangat penting dalam konteks pengembangan pariwisata Bali yang sustainable dan berkelanjutan sesuai dengan semangat Nawa Cita Pariwisata Indonesia (NCPI) Bali Great Sharing Session yang mengangkat tema "Tourism Development Trends in The Face of Global Economic Challenges" (Trisno Nugroho, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Bali). NCPI merupakan salah satu langkah kolaborasi mewujudkan ketahanan pariwisata Bali

yang sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana* yang berkelanjutan, inklusif, serta pulih dari dampak ketidakpastian perekonomian global. Kegiatan membahas tentang *outlook* perekonomian, pariwisata, serta langkah strategis dalam pengembangan pariwisata ke depan. Selain itu, diversifikasi lapangan usaha lain juga dijajaki dengan berbagai upaya seperti pengembangan *Local Value Chain*.

Pernyataan Trisno Nugroho ini juga sejalan dengan yang disampaikan Anggota DPD RI Perwakilan Bali Made Mangku Pastika, yang menyatakan bahwa pariwisata Bali juga harus inklusif, yang menjangkau dan memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat Bali. President of UID Bali Campus dan Kura Kura Bali Tantowi Yahya juga menekankan bahwa pembangunan yang dilakukan bukan hanya pembangunan di Bali, tetapi pembangunan Bali yang komprehensif. Pada tahun 2022 perekonomian Provinsi Bali tumbuh sebesar 8,09 persen (yoy) pada triwulan III 2022, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,05 persen (yoy). Kinerja ekonomi Provinsi Bali pada triwulan tersebut didorong oleh peningkatan seluruh lapangan usaha utama, khususnya transportasi dan penyediaan akmamin seiring dengan kenaikan wisatawan ke Bali dan banyaknya penyelenggaraan berbagai event strategis. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Bali juga didorong oleh peningkatan produksi komoditas perkebunan seiring musim panen raya, berlanjutnya proyek pembangunan pemerintah dan swasta, serta akselerasi proyek infrastruktur. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Bali yang cukup tinggi juga diiringi dengan tekanan inflasi yang meningkat.

Pada Desember 2022, Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 0,28 persen (mtm) atau 6,62 persen (yoy). Tekanan inflasi bersumber dari peningkatan harga pada kelompok Core Inflation dan Volatile Food sejalan dengan peningkatan permintaan akibat aktivitas keagamaan Galungan dan Kuningan, sedangkan penurunan harga kelompok *administered price* menahan laju inflasi. Pertumbuhan ekonomi Bali tahun 2022 diproyeksikan menguat

didukung oleh pembukaan pelonggaran PPLN yang diiringi dengan berlanjutnya restrukturisasi, dan perkembangan pariwisata.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno memberikan apresiasi kepada hasil kolaborasi antara World Tourism Network (WTN) Global dengan Bali Tourism Board (BTB) yang telah menjadikan Bali sebagai tuan rumah penyelenggaraan "WTN Think Tank and Summit-TIME2023" yang akan berlangsung di Renaissance Bali Uluwatu Resort and Spa pada 29 September hingga 1 Oktober 2023. Kegiatan ini memperkuat target Indonesia sebagai lokasi penyelenggaraan event-event MICE berkelas dunia.

"Kami meyakini ini akan menjadi bagian dari pemulihan kunjungan wisatawan mancanegara dan kemampuan Bali untuk terus menjadi magnet bagi wisatawan terutama untuk melakukan kegiatan MICE," kata Menparekraf Sandiaga Uno saat hadir di acara "Pre-Launch of WTN Summit-TIME2023" di Kuta, Kamis, 23 Februari 2023. Menparekraf Sandiaga Uno menjelaskan bahwa Summit-TIME2023 merupakan gabungan dari lima think tank dan diskusi tentang Wisata Medis, Hijau dan Bersih (Perubahan Iklim), Wilayah Budaya Kecil Dunia, serta Peluang Perjalanan Inbound dan Outbound dari dan ke Indonesia. Kegiatan event diharapkan dapat mendukung pariwisata berkualitas dan berkelanjutan dengan target penciptaan 4,4 juta lapangan kerja di tahun 2024. Destinasi di Indonesia khususnya Bali sebagai destinasi MICE kelas dunia telah terbukti melalui berbagai penyelenggaraan kegiatan dari World Tourism Day, G20, ASEAN Tourism Forum, dan menyusul berbagai kegiatan lainnya.

"Think Globally-Menggerakkan Pariwisata Lokal" Sebagai Pedoman Pengembangan SDM Pariwisata Bali yang Berbasis Pariwisata Budaya

Ungkapan "Think Globally, Act Locally" pertama kali dicetuskan oleh Patrick Geddes (1915) seorang ahli biologi

Skotlandia, sosiolog, dermawan dan perintis perencana kota dalam ide dan gagasannya membuat perencanaan kota Skotlandia. Patrick Geddes, bapak perencana kota yang dikagumi dan menginspirasi perencana kota-kota besar dan modern diseluruh dunia (Medy Budun, 2021).

"Think Globally, Act Locally" merupakan dorongan untuk memiliki wawasan global namun dalam tindakan secara lokal sesuai dengan kearifan yang dipahami dilingkungan setempat. Dimana satu hal yang menjadi catatan Patrick Geddes saat kunjungan ke India 1915 memberi nasihat tentang masalah perencanaan kota yang muncul, khususnya, bagaimana memediasi antara kebutuhan untuk perbaikan lingkungan publik namun tetap respek terhadap standar sosial yang ada yaitu dengan tetap mempertahankan bangunan bersejarah dan bangunan penting keagamaan, mengembangkan kota yang layak menjadi kebanggaan warga negara, bukan tiruan dari kota-kota di Eropa. Konsep *"Think Globally, Act Locally"* mengacu pada karakter perilaku lebih condong pada tren global tetapi cara berpikir masih sangat kuat dengan nilai-nilai lokal. Dimana lunturnya kecintaan pada bahasa ibu, tidak lagi mengenal dengan baik tradisi dan budaya sendiri, dan interaksi sosial kemasyarakatan semakin berkurang. Hal ini sangat kontras dengan kehidupan masyarakat yang ada dipedesaan pada umumnya. Berpikir global bertindak lokal dapat merupakan sikap terbuka terhadap berbagai perubahan yang ada dari berbagai bidang namun harus disikapi dalam bentuk tindakan lokal (Medy Budun, 2021).

Di Indonesia sendiri, istilah globalisasi saat ini menjadi sangat populer karena berkaitan dengan gerak pembangunan, terutama berkaitan dengan sistem ekonomi terbuka, dan perdagangan bebas. Era globalisasi ditandai dengan adanya persaingan yang semakin tajam, padatnya informasi, kuatnya komunikasi, dan keterbukaan. Tanpa memiliki kemampuan tersebut maka Indonesia akan tertinggal jauh dan terseret oleh arus globalisasi yang demikian dahsyat.

Globalisasi bidang sosial budaya adalah meningkatkan pembelajaran mengenai tata nilai sosial budaya, cara hidup, pola pikir yang baik, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi dari bangsa lain yang telah maju serta meningkatkan etos kerja yang tinggi, suka bekerja keras, disiplin, mempunyai jiwa kemandirian, rasional, sportif, dan lain sebagainya. Munculnya pemikiran global secara langsung maupun tidak, dipengaruhi oleh globalisasi. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi yang telah menghilangkan batasan-batasan yang telah ada, terutama di dalam memperoleh informasi serta menjalin komunikasi. Oleh karena itu masyarakat dituntut untuk memiliki pemikiran serta sikap yang terbuka terhadap perubahan dan perkembangan. Berpikir global artinya memiliki pemikiran yang mendunia atau global, sedangkan bertindak lokal berarti berperilaku serta bertindak sesuai kebudayaan lokal daerah atau nasional.

Virgilius Bate Lina dan Berty Sadi dalam jurnal Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Kabupaten Ngada (2018), menjelaskan bahwa para ahli sosial telah mengembangkan ungkapan atau pernyataan 'think globally, act locally' yang bila diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi 'berpikir global, bertindak lokal'. Makna dari pernyataan 'berpikir global, bertindak lokal' adalah memiliki pemikiran serta sikap yang terbuka terhadap perkembangan zaman, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan lokal. Di lain pihak, Yori Alief Darmansyah dan Umi Listiyaningsih dalam jurnal Hubungan antara Keterisolasian dan Kemiskinan di Kecamatan Dlingo (Banjarharjo I dan Banjarharjo II) (2016), 'berpikir global, bertindak lokal' memiliki arti menggunakan pemikiran yang sifatnya mendunia atau global saat melakukan suatu tindakan. Seseorang dapat mengambil pengalaman dan pengetahuan dari budaya, suku bangsa, ataupun negara lain. Namun, penerapannya harus tetap memperhatikan nilai kebudayaan lokal yang ada. Sebagai contoh orang Indonesia bisa mencari dan memperoleh

pengetahuan lebih mengenai kebudayaan negara lain. Tetapi hanya sebatas pengetahuan yang sifatnya positif atau tidak mengikuti kebiasaan yang negatif, karena bisa jadi tidak sesuai dengan nilai kebudayaan lokal Indonesia.

Harirah, dkk (2021) menyatakan bahwa kearifan lokal yang dikemas dengan apik akan mampu membentuk "local branding" suatu tempat atau kawasan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Karena sektor pariwisata salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara maka pengembangan pariwisata yang berbasis nilai-nilai lokal yang mampu menjangkau dimensi kultural, politik, dan bisnis layak mendapatkan prioritas dari pemerintah (Umar dalam Harirah, dkk: 2021). Pernyataan Lina dan Sadi (2018), Harrirah, dkk (2021) ini secara eksplisit dan imlisit sangat mendukung konsep pengembangan pariwisata lokal daerah Bali seperti yang dicanangkan Pemerintah Provinsi Bali.

Salah satu kampus vokasi pariwisata yang bernaung di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah Politeknik Pariwisata Bali atau yang lebih dikenal dengan Poltekpar Bali. Kampus Poltekpar Bali ini berlokasi di Jl. Dharmawangsa, Desa Kampial, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2020 tentang Statuta Politeknik Pariwisata Bali menyatakan bahwa:

Politeknik Pariwisata Bali yang selanjutnya disebut Poltekpar Bali adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang kepariwisataan di lingkungan Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pariwisata. Poltekpar Bali memiliki visi menjadi perguruan tinggi di bidang kepariwisataan berstandar internasional, unggul, dan berkepribadian Indonesia. Untuk mewujudkan visi Poltekpar Bali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31, Poltekpar Bali melaksanakan misi: a. menyelenggarakan pendidikan, pene-

litian dan pengabdian masyarakat dalam bidang kepariwisataan yang berdaya saing internasional; b. berperan aktif dalam pembangunan kepariwisataan daerah dan nasional melalui kegiatan dengan para pemangku kepentingan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional; c. menyelenggarakan tata kelola birokrasi secara profesional melalui peningkatan kapasitas, etos kerja dan penghargaan bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Pasal 33 Tujuan Poltekpar Bali terdiri atas: a. menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional dan berjiwa wirausaha di bidang kepariwisataan; menghasilkan penelitian dan karya terapan yang dimanfaatkan oleh masyarakat nasional dan internasional; c. melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan; d. menjalin kerja sama dengan para pemangku kepentingan dalam pengembangan pembangunan kepariwisataan daerah, nasional dan internasional; dan e. mewujudkan tata kelola birokrasi yang baik.

Poltekpar Bali memiliki Motto "*Manganjali Karya Werdhi*" yang diambil dari Bahasa Bali yang berakar dari Bahasa Jawa Kuno dan Bahasa Sanskertha, di mana kata Manganjali berarti mengabdi, Karya berarti pekerjaan, dan Werdhi artinya berkembang. Arti tafsirannya adalah "Mengabdi pada peningkatan karya atau meningkatkan mutu pengabdian melalui peningkatan karya". Motto "Manganjali Karya Werdhi" disingkat menjadi "MAKARDHI" yang juga merupakan sebuah kata yang memiliki filosofi dalam budaya Bali. Kata "Kardi" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti membuat, pekerjaan, karya. Makardhi artinya berbuat, bekerja atau berkarya. Mapakardhi artinya berbuat baik, berbuat jasa. Contoh kata Kardi dalam sebuah kalimat bahas Bali. Sinarengan mautsaha nglimbakang prestasi, sukertaning pawongan, pariwisata, saha ngawerdhiang budaya ngardi Bali Padma Bhuana mikukuhin kamahardikan Indonesia Raya. Kesimpulannya adalah bahwa Moto "Manganjali Karya Werdhi" memiliki makna bahwa kader-kader yang

dihasilkan Poltekpar Bali mengabdi pada peningkatan karya atau meningkatkan mutu pengabdian melalui karya di bidang kepariwisataan kepada masyarakat.

Poltekpar Bali adalah perguruan tinggi dibidang kepariwisataan berstandar Internasional (global), unggul dan berkepribadian Indonesia. Sebagai bukti bahwa Poltekpar Bali telah mengadopsi prinsip "THINK GLOBALLY" dalam mengembangkan kepariwisataan lokal adalah dengan telah diselenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum berstandar internasional, yaitu kurikulum berbasis kompetensi ACCSTP (ASEAN Common Competency Standard Tourism Professional) dan CATC (Common ASEAN Tourism Curriculum). Poltekpar Bali telah berperan aktif dalam pembangunan kepariwisataan daerah dan nasional melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Selain itu Poltekpar Bali juga menyelenggarakan tata kelola birokrasi secara profesional melalui peningkatan kapasitas, etos kerja dan penghargaan bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan.

Hubungan yang erat dan kuat antara Poltekpar Bali baik dengan institusi, industri maupun asosiasi serta alumni memberikan pondasi yang sangat kuat sehingga dapat memberikan kesempatan kepada para mahasiswa. Untuk memenuhi tuntutan sekaligus tantangan menjadi insan SDM pariwisata yang unggul, tidak cukup hanya *soft skills,* yaitu karakter yang baik dan kemampuan untuk berkolaborasi secara fleksibel dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu Poltekpar Bali mendorong mahasiswa untuk mengasah *soft skills* melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, melalui Unit kewirausahaan, Poltekpar Bali juga menumbuh kembangkan semangat dan jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa dan membentuk pola pikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta nilai berupa produk dan layanan kepariwisataan melalui wirausaha.

"Think Globally-Menggerakkan Pariwisata Lokal" di Poltekpar Bali melalui Pusat Unggulan berbasis Budaya dan Pendidikan Karakter.

Kebudayaan Nasional Indonesia telah menjadi dasar dalam Pendidikan Nasional Indonesia. Seperti dirumuskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 2, bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 45, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan jaman. Menurut Ki Hajar Dewantara dengan sistem pendidikan among, tujuan pendidikan adalah (1) meningkatkan kemandirian, (2) menumbuhkan semangat dan rasa kebangsaan, dan (3) berakar pada kebudayaan nasional. Pada lain pihak, Deklarasi UNESCO tentang "Cultural Diversity" (keragaman budaya) memberi rumusan bahwa keragaman kebudayaan merupakan bagian integral dari hak azasi manusia. Karena itu pembangunan yang diarahkan untuk pertumbuhan dan pemuliaan martabat manusia haruslah memiliki dimensi kebudayaan. Kebudayaan hanya mungkin tumbuh jika seluruh komponen masyarakat memberi ruang dan fasilitas untuk menumbuhkembangkan kebudayaan kita. Kebudayaan akan tumbuh sehat jika sejalan dengan karakter masyarakatnya yang khas, yang tidak seragam disetiap kelompok. Dengan karakter, lingkungan alam dan kebudayaan yang khas dimasing masing kelompok masyarakat akan melahirkan keragaman kebudayaan yang berbeda, unik dan menarik. Empat pilar yang dapat dilakukan dalam menumbuhkembangkan kebudayaan, yaitu: (1) Pelestarian; (2) Pengembangan; (3) Pemanfaatan; (4) Perlindungan.

Pendidikan karakter bukan pendidikan yang mengajarkan aspek kognisi tentang pilihan baik maupun buruk (Haryanto, dalam Mentari, dkk: 2021). Pendidikan karakter merupakan internalisasi nilai-nilai positif melalui proses pembelajaran yang baik dan benar (Kesuma, 2010: 20). Pemerintah telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai yang mengindikasikan karakter yang ber-

sumber dari agama, budaya, sosial dan falsafah kabangsaan guna memperkokoh pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu (Syarbini, dalam Mentari, dkk: 2021) yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi Nilai, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab. Dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di perguruan tinggi kompetensi kepemimpinan berhubungan dengan: 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan karakter mulia di lingkungan kampus sebagai bagian dari pembelajaran. 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur perguruan tinggi secara sistematis untuk pembudayaan karakter mulia. 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan karakter mulia di perguruan tinggi. 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan karakter mulia Dari keempat potensi di atas hanya akan dapat dimiliki seorang dosen yang memiliki karakter yang mulia.

Dosen memiliki tanggung jawab terhadap mahasiswa terutama bidang pendidikan karakter. Dengan demikian tidak ada alasan bahwa membentuk karakter hanya dibebankan pada mata kuliah dan dosen tertentu. Setiap dosen memiliki kewajiban membentuk kepribadian, sikap, dan internalisasi nilai-nilai karakter. Dosen salah satu unsur utama dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya di perguruan tinggi yang didukung tenaga kependidikan, infrastruktur, program akademik dan non akademik, serta melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Kegiatan-kegiatan yang disebutkan merupakan inti dari semua aktivitas dosen di perguruan tinggi dan masyarakat. Meskipun karateristik pembelajaran di perguruan tinggi sangat mengutamakan kemandirian, dosen tetap memegang peranan penting bahkan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan pembentukan pendidikan karakter (Mentari, dkk: 2021).

Peran dosen dalam keberhasilan internalisasi pendidikan karakter kepada para mahasiswa adalah kunci utama, seperti melalui kurikulum, budaya, dan kegiatan-kegiatan spontan yang merupakan dukungan dari para dosen. Secara ringkas strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pembiasaan kehidupan keseharian di kampus. UNESCO menurut Zamroni dalam Rynder (2006) ada 6 dimensi karakter yang bersifat universal: 1) dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memiliki kejujuran, integritas, loyalitas, dan reliabilitas. Dosen yang memiliki karakter ini akan lebih mengutamakan institusinya, dan satu kata dalam perbuatan; 2) Respek (*respect*); menghormati/menghargai orang lain, menjunjung tinggi harkat martabat orang lain, memiliki toleransi, mudah menerima orang dengan tulus. Dengan sikap ini berarti dosen dapat menghindari tindak kekerasan (*bulliying*), tidak merendahkan dan mengekspresikan para mahasiswanya; 3) Bertanggungjawab *(responsibility*); menunjukkan siapa dia dan apa yang telah diperbuat. Watak ini akan menimbulkan kerja keras dan bekerja sebaik mungkin untuk mencapai prestasi terbaik; 4) Adil (*fairness*); bersifat adil tanpa dipengaruhi yang lain. Dosen yang memiliki watak ini akan memberikan penilaian yang tidak membedakan setiap mahasiswa atau dosen bersifat objektif; 5) Peduli (*caring*); berkaitan dengan apa yang ada didalam hati dan pertimbangan etika moral manakala menghadapi orang lain. Dosen yang memiliki watak ini akan menggunakan kehalusan budi dan perasaan sehingga bisa berempati terhadap mahasiswa atau ketika mengalami prestasi yang baik menjadi warga negara yang baik (*citizenship*); berhubungan dengan bagaimana seorang dosen melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai warga negara (Mentari, dkk: 2021).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus mendorong penguatan pendidikan karakter atau PPK. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendi-

dikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, PPK ditujukan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi banyak nilai. Dalam implementasinya, penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud adalah keseluruhan corak relasional antarindividu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Dalam lingkungan kampus Poltekpar Bali, penguatan pendidikan karakter terlihat dari budaya kampus dan beberapa kebijakan kampus yang dilaksanakan oleh semua sivitas akademika. Pola pengembangan pendidikan karakter di Poltekpar Bali, diantaranya: (1) kebijakan parkir terpadu, kebijakan parkir yang berlangsung secara berkala dalam kehidupan mahasiswa serta mampu menguatkan sikap disiplin dalam diri mahasiswa dan juga memberikan pemahaman terkait pentingnya patuh dan tertib dalam berkehidupan; (2) *Geen campus*, meliputi penataan taman kampus yang terintegrasi dengan track jogging, dan penghijauan kampus. Seperti adanya himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tidak boleh naik kendaraan bermotor pada jalur pedestrian di dalam kampus kecuali yang telah ditentukan. Hal ini merupakan implementasi nilai-nilai karakter, diantaranya peduli lingkungan dan tanggung jawab; (3) Arsitektur bangunan kampus yang kental dengan corak seni dan budaya Bali dengan nama-nama bangunan yang diambil dari atribut yang dipegang oleh figur Dewi Saraswati sebagai Dewi ilmu pengetahuan, diantaranya nama Gedung Padma, Rebab, Lontar, Genitri, serta nama fasilitas lainnya seperti Hotel Kamãla, Plaza Saraswati, Restoran Ganesha, dan sebagainya; (4) Sosialisasi dan pemasangan poster "The Global Code of Ethics for Tourism (GCET**)** atau Kode Etik Pariwisata Dunia pada tiap ruangan Program Studi. GCET merupakan prinsip dasar yang dipakai sebagai acuan untuk pengembangan pariwisata yang mencakup komponen ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang berhubungan dengan perjalanan

dan pariwisata yang diadopsi sebagai salah satu muatan wajib pada pengembangan pendidikan karakter di kampus.

Implementasi "Think Globally" Poltekpar Bali dalam mengembangkan Pariwisata Lokal melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Mengembangkan pariwisata lokal adalah pembangunan pariwisata yang berpusat pada masyarakat, baik itu masyarakat setempat maupun kawasan yang terpadu dengan kawasan lain nya. Pengembangan ini menekankan pada pemberdayaan (*empowerment*), yang memandang potensi masyarakat sebagai sumber daya utama dalam pembangunan dan memandang kebersamaan sebagai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembangunan. Pembagunan melalui proses pemberdayaan masyarakat pada umumnya menggunakan pendekatan *communitybased development,* yang artinya adalah pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan berbasis komunitas. Untuk mewujudkan pendekatan pemberdayaan masyarakat tersebut perlu didukung oleh sejumlah fase dan tindakan yang dapat memperlancar baik proses transformasi dan transisi dari paradigma lama ke paradigma baru, maupun dalam menjabarkan konsep pemberdayaan sebagai pendekatan yang digunakan sebagai perspektif baru dalam kegiatan yang lebih operasional. Pengelolaan kawasan wisata berbasis masyarakat, perlu mengembangkan beberapa prinsip dasar, yaitu: (1) Prinsip co-ownership, yaitu kawasan wisata adalah milik Bersama, oleh karena itu hak masyarakat yang harus diakui: (2)Prinsip co-operation, yaitu adanya azas kepemilikan bersama yang membawa konsekwensi bahwa pengelolaan dilakukan bersama-sama seluruh komponen masyarakat (pemangku kepentingan) yang terdiri dari pemerintah, masyarakat dan organisasi non pemerintah yang harus bekerja sama; (3) Prinsip co-responsibility, yaitu keberadaan kawasan wisata menjadi tanggung jawab bersama (Sulistyadi, dkk:2019).

Ketiga prinsip mendasar tersebut perlu dijadikan landasan strategis dalam pengembangan pariwisata yang dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu agar kawasan wisata tetap lestari. Pemberdayaanmasyarakat ini dilakukan dengan partisipasi aktif baik bidang ekonomi, sosial maupun kebudayaan mereka.

Pada Ayat (1) Pasal 22 PERMEN Nomor 4 Tahun 2020 tentang Statuta Politeknik Pariwisata Bali dijelaskan bahwa Poltekpar Bali menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan sifat pengetahuan dan tujuan pendidikan serta berorientasi kepada masalah-masalah pembangunan regional dan pembangunan nasional. Bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tentunya mengacu pada bidang kepariwisataan, hospitaliti termasuk bidang kewirausahan yang terkait dengan kepariwisataan dan hospitaliti dalam upaya Poltekpar Bali untuk mengembangkan kepariwisataan lokal, baik di Bali maupun di luar Bali.

Pada Ayat (2) Pasal 22 tercantum pernyataan bahwa Poltekpar Bali menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi bagi kepentingan masyarakat. Artinya adalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sosialisasi, pelatihan, pengembangan, penguatan dan pendampingan kepada masyarakat atau kelompok unsur masyarakat tentang pemanfaatan, pendayagunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang terkait dengan kepariwisataan, hospitaliti, dan kewirausaan.

Ayat (3) Pasal 22 menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1): a). dilaksanakan di bawah Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat; b). dapat dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan/atau analisis kebutuhan; c). dilaksanakan intra, lintas, dan/atau multi-sektor bidang kepariwisataan; d). di-

laksanakan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama dengan pihak lain; dan e). diselenggarakan dengan melibatkan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan tenaga fungsional baik perseorangan maupun kelompok. Secara ekspisit dan implisit, pernyataan pada ayat (3) ini dilaksanakan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor kepariwisataan wilayah dan pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama dengan pihak lain. Kerjasama ini misalnya dengan:L a). instansi Pemerintah Daerah setempat, khususnya Dinas Pariwisata, pihak kecamatan, desa/kelurahan (POKDARWIS, Karang Taruna); b) organisasi nirlaba dari luar negeri seperti Swiss Contact melalui program Cocos; c) Asosiasi terkait dengan bidang kepariwisataan dan hospitaliti seperti PHRI, BVA, ASITA, HPI, IFBEC, ICA, Hotel Frontliner Association, kelompok masyarakat dan para pelaku bisnis.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada bidang kepariwisataan, hospitaliti dan kewirausahaan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi (ayat 4). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didokumentasikan dan dipublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat (ayat 5). Pemanfaatan hasil pengabdian kepada masyarakat diorientasikan untuk pemberdayaan masyarakat (ayat 6). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat dimanfaatkan sebagai dasar bagi penelitian dan pengembangan materi pembelajaran.

Salah satu Program Studi atau Prodi yang bernaung di bawah Jurusan Hospitaliti Poltekpar Bali adalah Prodi Diploma 3 Tata Hidang (TAH). Program Studi Diploma 3 Tata Hidang (TAH) memiliki tujuan menghasilkan manajer tingkat menengah yang profesional pada bidang restoran dan bar. Lama program 3 tahun (6 semester). Lulusan Tata Hidang memiliki peluang kerja pada: hotel, independen restoran dan bar, kapal pesiar, pramugara /

pramugari.

Visi Prodi TAH adalah menjadi program studi yang unggul, berstandar internasional dan berbasis kompetensi di bidang tata hidangan. Sedangkan Misi yang diemban adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang tata hidangan yang berbasis kompetensi
2. Menyelenggarakan ragam penelitian yang berkualitas untuk pengembangan keilmuan di bidang tata hidangan
3. Meningkatkan peran serta program studi dalam pembangunan kepariwisataan khususnya bidang tata hidangan melalui kegiatan pengabdian masyarakat
4. Meningkatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan (stakeholders) yang terkait bidang tata hidangan
5. Menyelenggarakan tata kelola birokrasi program studi secara profesional dan transparan

Pada poin 3 Misi Prodi TAH tersebut di atas terdapat tugas Tridharma Perguruan Tinggi yang harus diemban, yaitu meningkatkan peran serta program studi dalam pembangunan kepariwisataan khususnya bidang tata hidangan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut pada Tahun 2022 Prodi TAH telah melaksanakan dua kali Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), yaitu di Kawasan Candidasa, Kabupaten Karangasem dan di Desa Celuk, Kabupaten Gianyar.

Pada masa pandemi Covid 19, sekitar 80 % restoran dan bar yang ada di kawasan Candidasa masih tutup sebagai dampak pandemi Covid -19. Sedangkan sekitar 20 % lagi sisanya masih buka secara terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Bali telah bersinergi untuk membangkitkan kembali industri pariwisata Bali yang terpuruk selama lebih dari dua tahun. Kebijakan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sudah lebih dari 90 % masyarakat Bali menerima dua kali vaksinasi Covid-19. Mulai tanggal 3 Pebruari

2022 ini Bandara internasional Ngurah Rai mulai dibuka untuk penerbangan internasional. Momentum ini ditandai dengan adanya penerbangan langsung Maskapai Garuda Indonesia dari Narita (Jepang) ke Bali yang membawa 12 orang wisatawan Jepang sebagai bagian dari Program *Warming Up* Pariwisata Bali. Kemudian dilanjutkan dengan Singapore Airlines Terbang ke Bali 16 Februari pada tanggal 16 Pebruari 2022, yang membawa 180 Penumpang yang mayoritas adalah wisatawan mancanegara. Momentum ini dijadikan sebagai tonggak dibukanya kembali destinasi Bali untuk menerima kunjungan wisatawan mancanegara pada hotel dan restoran kawasan pariwisata yang ada di Bali, termasuk Kawasan Pariwisata Candidasa harus segera berbenah menyiapkan diri dengan sumberdaya manusia yang kompeten untuk melayani wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Salah satu bidang ketrampilan SDM hotel dan restoran yang harus disiapkan oleh Kawasan Pariwisata Candidasa yang adalah ketrampilan pada bidang Tata Hidangan, khususnya ketrampilan dasar "Barista", "mixology", dan "flambee Dishes" berbahan minuman Arak Bali bagi karyawan hotel dan restoran. Hal ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh industri hotel dan restoran di Kawasan Pariwisata Candidasa, Karangasem antara lain: (1) Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan sektor pariwisata di Kawasan Pariwisata Candidasa, Karangasem selama lebih dari dua tahun, di mana sekitar 85 % usaha hotel dan restoran yang ada di kawasan tersebut tutup sementara. Kondisi ini menyebabkan dibutuhkan adanya SDM hotel dan restoran di kawasan tersebut untuk melayani wisatawan; (2) Seiring dengan pembukaan kembali destinasi Bali pada awal Pebruari 2022 ini, maka karyawan hotel dan restoran di Kawasan Pariwisata Candidasa membutuhkan pelatihan – pelatihan, khususnya pada bidang tata hidangan untuk melayanai wisatawan yang berkunjung ke kawasan Candidasa; (3) Pelatihan yang dibutuhkan oleh kaum muda dan karyawan hotel dan restoran di Kawasan Pariwisata

Candidasa pada bidang Tata Hidangan adalah pemahaman terhadap arah kebijakan pengembangan SDM pada sektor kepariwisataan dan ekonmi kreatif di Kabupaten Karangasem, ketrampilan dasar Barista, pelatihan mencampur minuman berbahan dasar Arak Bali, dan pembuatan hidangan "Flambee" dengan menggunakan minuman Arak Bali.

Kegiatan PkM Prodi TAH tahap dua pada Tahun 2022 dilaksanakan di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar pada hari Jumat hingga Sabtu, 16 sampai dengan 17 September 2022. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kantor LPD Desa Celuk, dikemas dalam bentuk Pelatihan Dasar *Wine, English for Restaurant, Menu Design* dan *Breakfast Menu*. Desa Celuk Sukawati, Gianyar dulunya dikenal sebagai Desa penghasil kerajinan emas dan perak. Kerajinan perak dan emas dulunya sangat terkenal hingga ke mancanegara. Bahkan produksi kerajinan perak dan emas ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Para wisatawan dapat melihat langsung proses produksi perhiasan perak dan emas. Namun belakangan ini aktifitas bisnis kerajinan perak dan emas di Desa Celuk memudar karena banyak faktor, salah satunya karena banyak tamu yang memesan kerajinan perak Celuk secara *online*. Pada saat ini, industri hospitaliti dan pariwisata mulai dilirik dan dikembangkan oleh warga Desa Celuk sebagai alternatif solusi mengembangkan perekonomian warga. Hal tersebut dapat dilihat dari mulai kembangkannya atraksi wisata dan pembangunan villa serta homestay. Namun, meskipun didukung dengan potensi alam yang baik, pembangunan destinasi wisata ini masih belum didukung oleh potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Celuk yang masih belum memiliki pengetahuan dasar tentang industri hospitaliti. Oleh karena itu, Politeknik Pariwisata Bali (Poltekpar Bali) melalui Program Studi TAH melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) untuk memberikan solusi pada permasalahan tersebut.

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat Prodi TAH di Desa Celuk Sukawati ini merupakan kelanjutan dari PKM Prodi MTH tahap 1 dan II yang sudah dilakukan selama 3 tahun. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah agar masyarakat yang berkecimpung di pariwisata memiliki pengetahuan yang cukup untuk memulai usaha restaurant serta mampu menyediakan produk makanan dan minuman bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Celuk baik berupa makan pagi, siang dan makan malam. Dari Pelatihan

ini diharapkan masyarakat Desa Celuk akan terbuka wawasannya tentang dunia Food and Beverages dan dapat memanfaatkan peluang ini sebagai peluang usaha baru selain kerajinan perak dan emas. Perbekel Desa Celuk Bapak Rupadana selaku Perbekel Desa Celuk menyambut baik dengan adanya PKM tahap 3 dari Prodi TAH Poltekpar Bali. Perbekel Desa Celuk juga menyatakan bahwa pengembangan potensi wisata tidak cukup hanya dengan mengembangkan fisik bangunan saja melainkan harus sejalan dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia sehingga masyarakat siap dalam menghadapi perkembangan pariwisata di Desa Celuk, salah satu cara untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yaitu dengan melaksanakan kegiatan pelatihan – pelatihan yang mendukung pengembangan pariwisata dan meningkatkan fasilitas pariwisata. Selama ini sudah mulai tumbuh usaha – usaha restoran/rumah makan, tetapi masih dihadapi pada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Celuk, Sukawati, Gianyar antara lain:

a) Kurang adanya ketertarikan masyarakat Desa Celuk untuk mempunyai usaha di luar usaha perak terutama untuk kaum muda.
b) Masyarakat membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam tentang cara mengelola bisnis restoran dan *product knowledge* pada bidang food and beverage business masih sangat rendah.
c) Belum pernah adanya pelatihan khusus dasar minuman anggur (wine), *English for restaurant* serta menu design di Desa Celuk, Kec. Sukawati, Kab. Gianyar dalam mendukung pengembangan usaha restoran.
d) Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan potensi lingkungan, baik pada setiap potensi produk wisata, maupun pada setiap wilayah yang ada di Desa Celuk.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini bukan saja sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan mendasar di bidang tata hidangan. Dukungan juga diberikan oleh Perbekal Desa Celuk, I Nyoman Rupadana. Beliau mengungkapkan bahwa saat ini warga Desa Celuk telah menunjukkan perpindahan mata pencaharian menjadi pelaku wisata. "*Desa Celuk telah bekerjasama dengan Desa Wisata di Gianyar dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Celuk, salah satunya dengan membuka villa, homestay, dan Silver Class",* ungkap Rupadana. Beliau menambahkan, dalam pelaksanaannya Desa Celuk masih minim dalam hal akomodasi makanan dan minuman termasuk di dalamnya keterampilan SDM yang masih rendah. Oleh karena itu, besar harapan agar para peserta yang terdiri dari 30 pelaku pariwisata di Desa Celuk dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan dapat menerapkan ilmu yang diterima.

Penutup

Dalam konsep berpikir global terdapat poin penting, yaitu kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang memerhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya Nusantara seperti yang tertuang pada pembangunan kepariwisataan di Indonesia mencakup potensi pengembangan destinasi pariwisata, potensi pembangunan pemasaran pariwisata, potensi pembangunan industri pariwisata, dan potensi pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Berdasarkan konsep berpikir global, maka pengembangan pariwisata Indonesia harus tetap memperhatikan beberapa prinsip yakni; (1) Prinsip keberlajutan *(sustainability)* dari pariwisata itu sendiri*;* (2) Prinsip partisipasi masyarakat atau *community based tourism development*; dan (3) Prinsip daya dukung lingkungan pariwisata *(environmental carrying capacity)* agar pengembangan pariwisata di Indonesia tetap dapat dijaga kelestariannya.

Arah kebijakan dan program Pemerintah Provinsi Bali bertumpu pada Visi "Nangun Sat Kerthi Loka Bali" sarat dengan makna konsep pemikiran global dalam bingkai nilai tradisi budaya dan agama. Arah kebijakan pengembangan pariwisata Bali yang berkonsep global adalah kebijakan yang memelihara keunikan nilai-nilai tradisi dan budaya atau local genius. Perpaduan konsep global dengan mengembangkan nilai-nilai

lokal ini diprioritaskan karena Bali adalah destinasi pariwisata utama di Indonesia. Visi dan misi pengembangan pariwisata Bali yaitu: (1) Mengembangkan destinasi dan produk pariwisata baru berbasis budaya dan berpihak kepada rakyat yang terintegrasi antar kabupaten/kota se-Bali; (2) Meningkatkan promosi pariwisata Bali di dalam dan di luar negeri secara bersinergi antar kabupaten/kota se-Bali dengan mengembangkan inovasi dan kreatifitas baru; (3) Meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara konprehensif. Visi "Nangun Sat Kerthi Loka Bali" ini sejalan dengan pengembangan pariwisata Bali yang sustainable dan berkelanjutan sesuai dengan semangat Nawa Cita Pariwisata Indonesia (NCPI).

Deklarasi UNESCO tentang "Cultural Diversity" (keragaman budaya) memberi rumusan bahwa keragaman kebudayaan merupakan bagian integral dari hak azasi manusia. Karena itu pembangunan yang diarahkan untuk pertumbuhan dan pemuliaan martabat manusia haruslah memiliki dimensi kebudayaan. Kebudayaan hanya mungkin tumbuh jika seluruh komponen masyarakat memberi ruang dan fasilitas untuk menumbuhkembangkan kebudayaan kita. Kebudayaan akan tumbuh sehat jika sejalan dengan karakter masyarakatnya yang khas, yang tidak seragam disetiap kelompok. Dengan karakter, lingkungan alam dan kebudayaan yang khas dimasing masing kelompok masyarakat akan melahirkan keragaman kebudayaan yang berbeda, unik dan menarik. Empat pilar yang dapat dilakukan dalam menumbuhkembangkan kebudayaan, yaitu: (1) Pelestarian; (2) Pengembangan; (3) Pemanfaatan; (4) Perlindungan.

Untuk mengembangkan konsep berpikir global sebagai upaya mengembangkan pendidikan karakter di Politeknik Pariwisata Bali, maka kompetensi yang harus dimiliki pada kepemimpinan atau manajemen kampus adalah: 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan karakter mulia di lingkungan kampus sebagai bagian dari pembelajaran. 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur perguruan tinggi secara siste-

matis untuk pembudayaan karakter mulia. 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan karakter mulia di perguruan tinggi. 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan karakter mulia Dari keempat potensi di atas hanya akan dapat dimiliki seorang dosen yang memiliki karakter yang mulia. Peran dosen dalam keberhasilan internalisasi pendidikan karakter kepada para mahasiswa adalah kunci utama, seperti melalui kurikulum, budaya, dan kegiatan-kegiatan spontan yang merupakan dukungan dari para dosen. Strategi pendidikan karakter dan penguatann budaya di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pembiasaan kehidupan keseharian di kampus.

Salah satu misi Tridharma Perguruan Tinggi yang diemban oleh Program Studi yang ada di lingkungan Poltekpar Bali adalah meningkatkan peran serta program studi dalam pembangunan kepariwisataan, hospitaliti dan kewirausahaan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Program Studi yang ada di lingkungan Poltekpar Bali telah menyebarluaskan, mensosialisasikan konsep "Think Globally" melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mengembangkan kepariwisataan lokal.

Daftar Pustaka

1. Mentari, A., Yanzi, H., Putri, D.S. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Prodi PPKn, Universitas Lampung, Indonesia. Jurnal Kultur Demokrasi: Volume 10, No.1, Juli 2021. E-ISSN:2746-2749

2. Sulistyadi, Y., Eddyono, F., Entas, D. 2019. Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. ISBN: 978-623-211-130-1. https://www.researchgate.net/profile/Fauziah-Eddyono/publication/346062202_Buku_Indikator_Perencanaan_Pengembangan_Pariwisata_Berkelanjutan/links/6063e385299bf173677dcd8c/Buku-Indikator-Perencanaan-Pengembangan-Pariwisata-Berkelanjutan.pdf

3. Tou, H.J., Noer, M., Lenggogeni, S. 2020. Pengembangan Desa Wisata yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan

Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Rekayasa (2020) Vol. 10, No. 02. 95-101. P-ISSN: 1412-0151 E-ISSN:2622-9455

4. Vanya Karunia Mulia Putri (penulis), Serafica Gischa (editor).2021. "Makna Pernyataan 'Berpikir Global, Bertindak Lokal'". https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/01/153000869/makna-pernyataan-berpikir-global-bertindak-lokal-.

5. Wahyudi, I. 2020. Konsep Pengembangan Pariwisata.

http://repo.bunghatta.ac.id/8634/1/Jurnal%20Rekayasa%20Vol%2010.%20no.2%20.pdf Diunduh tanggal 12 Pebruari 2023 pukul 00:06:15.

6. Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf.go.id)

7. Poltekpar Bali - Arti Lambang (ppb.ac.id)

8. Foto Instagram oleh Indonesia Tourism & Business Event Forum • Feb 12, 2023 pukul 1:37 PM

9. Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf.go.id)

10. 4 Pilar Pembangunan Kepariwisataan Indonesia – BINUS Tourism

11. 4 (Empat) Pilar Pembangunan Kepariwisataan Indonesia Halaman 1 - Kompasiana.com

12. Nangun Sat Kerthi Loka Bali – Dinas Kebudayaan (baliprov.go.id)

13. PERMEN Nomor 4 Tahun 2020 tentang Statuta Politeknik Pariwisata Bali (kemenparekraf.go.id)

14. Poltekpar Bali - D3 Tata Hidang (TAH) (ppb.ac.id)

15. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah - Direktorat SMP (kemdikbud.go.id)

16. https://www.kompasiana.com/medybudun8706/60eb0ea... https://www.kompasiana.com/medybudun8706/60eb0ea735d5a57c332a4f22/membangun-desar-terapkan-konsep-think-globally-act-locally?page=2&page_images=1 Kreator: Medy Budun

17. Prodi Manajamen Tata Hidangan Poltekpar Bali Gelar Pelatihan Mixology Berbahan Dasar Arak Karangasem - Tribun-bali.com

(tribunnews.com)

18. Poltekpar Bali - PKM Prodi MTH Poltekpar Bali Dorong Peningkatan Keterampilan SDM Pariwisata di Desa Celuk Sukawati (ppb.ac.id)

19. https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/eN4qrl7b-sandiaga-optimistis-sektor-pariwisata-tetap-tumbuh-di-2023

20. Wujudkan Ketahanan Pariwisata Bali dengan Konsep THK | Bisnis Bali. http://bisnisbali.com/wujudkan-ketahanan-pariwisata-bali-dengan-konsep-thk/

21. Dukung Bali Gelar World Tourism Network 2023, Sandiaga: Magnet Wisatawan : Okezone Economy. https://economy.okezone.com/read/2023/02/24/320/2770676/dukung-bali-gelar-world-tourism-network-2023-sandiaga-magnet-wisatawan

VIII
Tri Hita Karana & Pencapaian Prestasi Civitas Akademika Politeknik Pariwisata Bali

Dw. Ayu Rai Sumariati, Ni Made Sri Rukmiyati
Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti
Politeknik Pariwisata Bali

1. *TRI HITA KARANA*

Pengertian *Tri Hita Karana*

Nama Tri Hita Karana diambil dari kata *Tri* (tiga), *Hita* (sejahtera/bahagia dan *Karana* berasala dari kata Sang Hyang Jagat Karana, nama lain Sang Hyang Widhi Wasa selaku penyebab (*karana*) kehidupan di permukaan bumi berjalan. Sesuai namanya ada tiga unsur yang terkandung dalam kehidupan dan selanjutnya mesti dijadikan pegangan dalam kehidupan, yakni urip, buwana dan manusia. Urip yang berarti kehidupan yang menunjuk kepada yang membuat kehidupan yakni Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang maha Kuasa.

Kemudian, buwana yang berarti alam tempat tinggal. Dalam penjabaran selanjutnya dikenal adanya tribuwana atau tiga buwana (alam). Yakni buwana atau alam kecil yakni manuasia, buwana agung atau lapisan alam tempat Tuhan Sang Pencipta dan buwana ageng atau alam semesta raya. Unsur ketiga dari *Tri Hita Karana* adalah manusa atau manuasia, penghuni alam semesta raya. Jadi *Tri Hita Karana* dengan tiga unsurnya tadi merupakan tiga ajaran untuk mencapai kesejahteraan manusia

yang hidup di masyarakat dan lingkungan sesuai "ketetapan"dari Yang maha Kuasa (Mertha Sutedja, 2012:10)

Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, ensikklopedia bebas, *Tri Hita Kar*ana berasala dari kata *"Tri"* yang berarti tiga. "Hita" yang berarti kebahagiaan dan "Karana "yang berarti penyebab. Dengan demikian *Tri Hita Karana* berarti Tiga penyebab terciptanya kebahagiaan. Konsep kosmologi Tri Hita Karana merupakan falsafah hidup Tangguh (Untara, 2020). Falsafah tersebut memiliki konsep yang dapat melesatarikan keanekaragaman budaya dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi dan homogenisasi. Pada dasarnya hakikat ajaran tri hita karana menekankan tiga hubungan dengan sesame manusia, hubungan dengan alam sekitar dan hubungan dengan ke Tuhan yang saling terkait satu sama lain. Setiap hubungan memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekelilingnya. Prinsip pelaksanaanya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya. Apabila keseimbangan tercapai tercapai, manusia akan hidup dengan menghindari daripada segala tindakan buruk. Hidupnya akan seimbang, tenteram, dan damai.

Hakikat mendasar tri hita karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara Manusia dengan Tuhannya, Manusia dengan lama Lingkunganya dan Manusia dengan sesamanya (Yhani & Supastri, 2020: 38). Dengan menerapkan falsafah tersebut diharapkan dapat menggantikan pandangan hidup modern yang lebih mengedepankan individualisme dan materialisme. Membudayakan Tri Hita Karana akan dapat memupus pandangan yang mendorong konsumerisme, pertikaian dan gejolak. Ada tiga Penyebab Kebahagiaan dapat digambarkan ke dalam sebuah konsep hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan (**Gambar 1**)

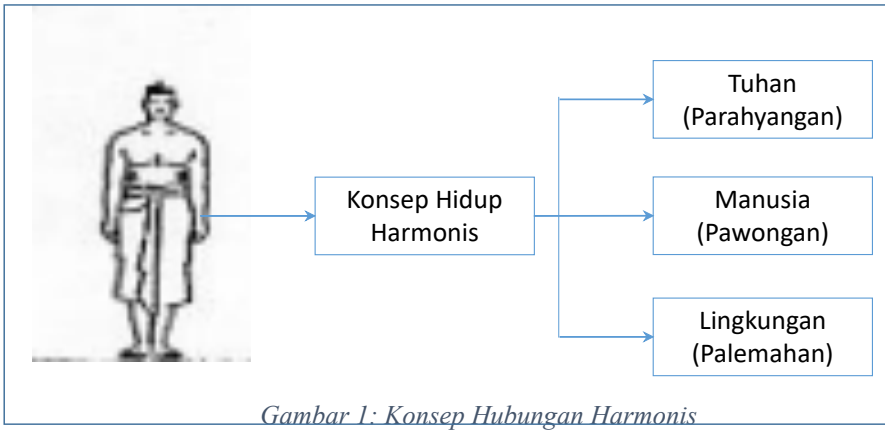

Gambar 1: Konsep Hubungan Harmonis

Manusia dengan Tuhan

Manusia adalah ciptaan Tuhan, sedangkan Atman yang ada dalam diri manusia merupakan percikan sinar sucikebesaran Tuhanyang menyebabkan manusia dapat hidup. Dilihat dari segi inisesungguhnya manusiaitu berhutang nyawa terhadap Tuhan. Oleh karena itu setiap manusiawajib berterima kasih, berbhakti dan selalu sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.Rasa terima kasih dan sujud bhaktiitu dapat dinyatakan dalam bentuk puja dan puji terhadap kebesarannya, yaitu:

1. Menjalankan ibadah dan melaksanakan perintahnya
2. Melaksanakan Tirtha Yatra atau Dharma Yatra, yaitu kunjungan ke tempat-tempat suci
3. Melakasanakan Yoga Samadhi
4. Mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

Manusia dengan Sesamanya

Sebagai mahluk social manusia tidak dapat hidup menyendiri. Mereka memerlukan bantuan dan kerja samadengan orang lain. Karena itu hubungan antara sesamanya harus selalu

baik dan harmoni. Hubungan antar manusia harus diatur dengan dasar saling asah, saling asih dan saling asuh yang artinya saling menghargai, saling mengasihi dan saling membimbing. Hubungan antar keluarga di rumah harus harmoni.Hubungan dengan masyarakat lainnya juga harus harmoni. Hubungan baik ini akan menciptakan keamanan dan kedamaian lahir batin di masyarakat. Masyarakat yang aman dan damai akan menciptakan Negara yang tenteram dan sejahtera.

Manusia dengan Alam Lingkungan

Manusia hidup dalam suatu lingkungan tertentu. Manusia memperoleh bahan keperluan hidupdari lingkungannya. Lingkungan harus selalu dijaga dan dipelihara serta tidak dirusak. Lingkungan harus selalu bersih dan rapi, tidak boleh dikotoriatau dirusak. Hutan tidak boleh ditebang semuanya, binatang-binatang tidak boleh diburu seenaknya, karena dapat mengganggu keseimbangan alam. Lingkungan justru harus dijaga kerapiannya, keserasiannya dan kelestariannya. Lingkungan yang ditata dengan rapi dan bersih akan menciptakan keindahan keindahan. Keindahan lingkungan dapat menimbulkan rasa tenang dan tenteramdalam diri manusia.

Jadi dengan menerapkan *Tri Hita Karana* secara mantap, kreatif dan dinamis akan terwujudlah kehidupan harmonis yang meliputi pembangunan manusia seutuhnya yang astiti bakti terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya.

2. PENERAPAN *TRI HITA KARANA* DI POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Mengapa *Tri Hita Ka*rana diterapkan di Politeknik Pariwisata Bali?

Seperti penjelasan tentang Tri Hita Karana di atas bahwa *Tri Hita karana* merupakan falsafah hidup tangguh yang meliputi Hubungan Manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan

manusia atau sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Bagaimana Implementasi *dari Tri Hita Karana* di Politeknik Pariwisata Bali

Tri Hita Karana telah diterapkan di Politeknik Pariwisata Bali yang dibuktikan dengan berhasilnya Politeknik Pariwisata Bali meraih beberapa penghargaan atau mendapat sertifikat berupa Gold Medal, Super Platinum dan Super Platinum II (**Gambar 2 dan 3**)

Gambar 2: Medali/Penghargaan Tri Hita Karana

Gambar 3: Penghargaan/Medali Emas Super Platimun II

Tri Hita Karana dapat dicapai dengan baik apabila telah terpenuhinya beberapa syarat sebagai pendukung dari hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan Sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam lingkungannya (*parahyangan, pawongan dan palemahan*)

Dari segi Parahyangan (Kampus)

1. Kampus idealnya mempunyai tempat suci (pura) dan fasilitas keagamaan lainya.
   Kampus Politeknik Pariwisata Bali mempunyai tempat suci yaitu Pura yang diberi nama Pra Niti Buwana: yang terdiri dari, Padmasana, Piasan, Bale Pemujan dan Tugu.Uparengga (busana tempat pemujaan/pelinggih), penyengker (tembok pembatas) antara tempat suci dengan zone lainnya (**Gambar 4**).
2. Lokasi bangunan suci (Pura) idealnya terletak di utamaning utama mandala, sebagaimana diamanatkan dalam konsep Tri Mandala dan Sanga Mandala.
   Di kampus Poltekpar Bali, lokasi bangunan Suci (Pura) sudah terletak di utamaning utama mandala, posisinya lebih tinggi dari zone lainnya, ada penyengker (tembok pembatas)
3. Tempat suci (Pura) idealnya terawat dengan baik.
   Kondisi halaman (Natar) pura dan semua pelinggih (bangunan suci) di kampus Politeknik Pariwisata Bali terawat dengan sangat baik, ada tanaman upakara tertata rapidan tumbuh subur, suasana pura sangat nyaman
4. Seluruh Civitas Akademika idealnya dilibatkan dalam perawatan dan pengelolaan fasilitas keagamaan.
   Kurang lebih 85% waraga kampus Politeknik Pariwisata Bali, terlibat atas kesadaran dan ketulusan ngayah dalam perawatan dan pengelolaan fasilitas keagamaan (*Sraddha, bhakti*).

5. Simbol-simbol agama dan benda-benda sacral idealnya ditempatkan sesuai dengan ketentuan sastra agama, dan tidak dipakai hiasan.

   Semua symbol-simbol agama dan benda sacral, antara lain: pelinggih, arca, aksara suci, busana, tedung, umbul-umbul, patung di kampus Politeknik pariwisata Bali ditempatkan sesuai dengan ketentuan sastra agama, dan tidak ada yang sengaja dijadikan hiasan.
6. Kampus ini idealnya mempunyai koleksi buku, kaset, video/ CD/VCD yang isinya Agama Hindu dan Tri Hita Karana.

   Kampus ini mempunyai buku, kaset, video/CD/VCD Agama Hindu dan Tri Hita Karana. Buku lebih kurang 10 judul buku, kaset dan CD/VCD lebih kurang ada 5 keping, yang dilengkapi dengan teknologi pemuterannya, tempatnya strategis, ada penanggung jawabnya dan mudah diakses. Satu (1) barung Gong atau Gambelan yang dipergunakan setiap Piodalan dengan penabuhnya dari pegawai maupun dari mahasiswa, ada Sekehe Santi, dan dilengkapi juga dengan penari Rejang Renteng, Rejang Sari juga berkolaborasi mahasiswa dengan pegawai.
7. Kampus idealnya menyelenggarakan aci nyabran rahina, seperti ngaturang canang, ritual/persembahyangan, Tri Sandya dan sembahyang/berdoa bersama sebelum proses perkuliahan dimulai, kecuali yang cuntaka.

   Kampus ini melaksanakan *Aci Nyabran* yaitu setiap hari ada petugas atau pemangku yang mengahaturkan *canang* seluruh civitas akademika melakukan Tri Sandya bersama dan sembahyang bersama sebelum bertugas atau sebelum proses perkulihan dimulai
8. Selain *Aci Nyabran*, kampus ini juga menyelenggarakan piodalan dan pada hari-hari tertentu (*Kajeng Kliwon, Purnama, Tilem, Saraswati, Pagerwesi, Galungan, Kuningan* dan lian-laninya.

Politeknik Pariwisata Bali, melakasanakan *aci nyabran (nitya yajnya)*, piodalan di Pura Niti Buana dilakasanakan setiap enam (6) bulan sekali, yang bertepatan dengan Hari Raya Saraswati, dan ritual setiap Kajeng Kliwon, Purnama, Tilem, Pagerwesi, Galungan, Kuningan, Siwaratri dan lain-lainnya, seperti misalnya bila ada kegiatan seperti PKL mahasiswa, Kegiatan APM mahasiswa atau kegiatan lainnya selalu *Ngaturang Pejati* dan dilakasanakan persembahyangan bersama di Pura Niti Buana dan bagi mahasiswa yang lainnya dipersilakan berdoa sesuai Agama dan kepercayaanNYA

9. Seluruh Civitas Akademika di kampus ini mendapatkan kesempatan secara proporsional melakasanakan kegiatan keagamaan termasuk Tirtayatra (wisata spiritual) Pemerintah Provinsi Bali menetapkan hari raya suci sebagai hari libur/vakultatitif. Kampus ini memberikan kesempatan secara proporsional kepada seluruh civitas akademika melakasanakan kegiatan agama berdasarkan sistem dan pola kerja yang berlaku.
10. Pengadaan dan pembuatan sarana/prasarana upakara (bebantenan) serangkaian dengan upacara keagamaan adalah idealnya di kampus.

    Kuarang lebih 75% bebantenan dikerjakan secara bersama-sama di kampus dan sebagian bahannya didapatkan / aturan/persembahan dari warga kampus.
11. Petugas/penanggung jawab khusus untuk pelakasanaan tugas-tugas keagamaan di kampus ini ada yaitu Pemangku, dan tidak ada anggaran kegiatan keagamaan dari DIPA/ APBN(APBD).

    Kampus ini telah membentuk penanggung jawab khusus pelakasanaan tugas-tugas keagamaan sehari-hari yaitu Pemangku. Seluruh baiaya upakara ditanggung warga kampus yaitu umat Hindu.

12. UKM di kampus sudah ada seperti misalnya: sekaa pesantian, dharma gita (latihan mekidung), sekaa gong/ penabuh dan menari.

    UKM ada, dan berfungsi baik mempunyai aturan, dan program tertulis, melakukan latihan dua kali sebulan dan sangat bermanfaat, siap tampil saat dibutuhkan
13. Kampus ini ada kegiatan *utsawa* (lomba) *dharma wacana*, *dharma gita*, *dharma widya*, pidato Bahasa Bali, atau berbahasa asing pada hari-hari tertentu dengan materi Agama dan Tri Hita Karana (THK).

    Kegiatan tersebut di atas terprogram dan dilakasanakan tiap tahun, keempat materi lomba, tim juri dari kelompok professional independen, disediakan piagam dan hadiah, biaya pelakasanannya adalah kampus.
14. Kampus *idealnya mepunia* (berpartisipasi dan berkontribusi materi) dalam kegiatan kegammaan, lingkungan eksternal kampus.

    Kegiatan *mepunia* atau berkontribusi dalam bentuk materi, dilakukan tiap ada kegiatan keagamaan di lingkungan eksternal kampus, diprogramkan secara tertulis oleh perguruan, punia dari sesam warga kampus, ada penangung jawabnya.
15. Warga kampus idealnya ikut *ngayah* (berkontribusi dalam bentuk tenaga) dalam kegiatan keagamaan di lingkungan eksternal kampus dalam setahun berjalan.

    Kampus Poltekpar Bali selalu *ngayah* tiap ada kegiatan keagamaan di lingkungan eksternal kampus, diprogramkan secara tertulis ada koordinatornya.
16. Kampus idealnya berpartisipasi dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya, dalam setahun berjalan.

    Kampus ini telah berpartisipasi dengan mengikuti/ melakasanakan lebih kurang 5 (dua) kegiatan pokok, dan biaya sepenuhnya ditanggung perguruan.

Gambar 4: Implementasi hubungan manusia dengan Tuhan
dalam wujud fisik

Dari Segi Pawongan Kampus

1. Kampus idealnya mempunyai atau ada organisasi suka duka di kampus

   Polteknik pariwisata Bali mempunyai organisasi suka duka mempunyai peraturan kerja tertulis, mempunyai program kerja tertulis, dan dilakasanakan sesuai dengan program. Suka duka di kampius ini telah berjalan dengan baik terbuktu adanya setiap anggota keluarga kandung ada kematian kita bersama-sama melayat ke rumah duka, sedangkan sukanya setiap ada yang ulang tahun kita selalu mengucapkan lewat WAG Poltekpar Family, acara pernikahan/potong gigi pegawai atau putra-putri pegawai kita selalu datang kalau diundang (**Gambar 5**).
2. Koperasi idelanya harus ada di kampus.

   Keberadaan koperasi di kampus Politeknik Pariwisata Bali yang diberi nama Koperasi Pegawai Negeri Werdhi Wisata atau yang disingkat KPNWW yang sudah Berbadan Hukum, (BH) mempunyai program kerja, kegiatan koperasi sesuai dengan program, bermanfaat bagi seluruh anggota.
3. Organisasi sejenis Dharma Wanita idealnya ada di dalam kampus.

   KAMPUS Poltekpar Bali memeiliki organisasi Dharma Wanita (DW) atau sejenisnya memiliki peraturan tertulis, memiliki program kerja tertulis, dan dilakasanakan sesuai

program

4. Kampus idealnya tidak ada konflik antar pimpinan/staf dan pegawai.
   Konflik tidak pernah ada di kampus Poltekpar Bali.
5. Idelanya tidak terjadi konflik kolektif antar pegawai dan dosen/guru besar di kampus.
   Di kampus Poltekpar Bali, tidak pernah ada konflik.
6. Idealnya tidak ada konflik antar fakultas.
   Tidak pernah ada konflik antar fakultas di kampus Poltekpar Bali
7. Konflik kolektif antar mahasiswa di kampus dan mahasiswa di luar kampus idealnya tidak ada.
   Di kampus Poltekpar Bali, tidak pernah ada konflik mahasiswa antar mahasiswa di kampus maupun mahasiswa dengan mahasiswa di luar kampus.
8. Idealnya ada kepedulian kampus terhadap hah-hak dosen.
   Semua hak dosen di Politeknik Pariwisata Bali (Poltekpar Bali) sudah dipenuhi sesuai dengan aturan yang berlaku, bahkan ada insetifnya.
9. Tugas dosen idealnya dilakasanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.
   Semua tugas dosen di kampus Poltekpar Bali, sudah dilakasanakan sesuai aturan yang berlaku, bahkan ada tugas tambahan yang dilakasanakan.
10. Idealnya ada sangsi bagi dosen/pegawai yang indisipliner di kampus.
    Di kampus Poltekpar Bali tidak pernah ada dosen /pegawai yang terkena sangsi indisipliner
11. Tiap sangsi yang diberlakukan idealnya sesuai dengan aturan.
    Setiap sangsi di Politeknik Pariwisata Bali sangat sesuai dengan aturandan diberlakukan secara akademik yang optimal adil.

12. Keluhan dari masyarakat, baik langsung maupun melalui media massa, mengenai keberadaan kampus idealnya tidak ada.

    Kelehuhan, baik langsung maupun melalui media massa mengenai keberadaan kampus tidak pernah ada.
13. Partisipasi dosen/pegawai dalam kegiatan kemanusiaan idealnya ada.

    Kampus Politeknik Pariwisata Bali, ada partisipasi dosen/ pegawai dalam kegiatan kemanusiaan, seperti: kegiatan donor darah, menyumbang untuk panti social, membantu korban bencana alam, membantu mahasiswa dalam kesulitan finansial saat Pandemi Covid 19, dan lain-lainnya.
14. Idealnya, warga kampus (mahasiswa, dosen, pegawai) tidak pernah menyalahgunakan obat bius (narkoba), terjangkit HIV-AIDS, terlibat kasus kenakalan remaja.

    Warga Kampus Politeknik Pariwisata Bali, (mahasiswa, dosen, dan pegawai) tidak pernah terlibat dalam penggunaan obat bius, HIV-AIDS dan kasus kenakalan remaja. Mempunyai program penyuluhan tertulis, mempunyai lembagayang menanganinya, ada bukti pelakasanaannya.
15. Idealnya ada kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia di kampus, misalnya: kursus, seminar, sarasehan, lokakarya, dan sejenisnya.

    Kegiatan kursus/seminar/sarasehan/lokakarya dan sejenisnya ada di kampus Politeknik Pariwisata Bali.
16. Idealnya kampus memberikan layanan administrasi/ akademik yang optimal bagi mahasiswa.

    Kampus Politeknik Pariwisata Bali mempunyai SOP yang memadai untuk memberikan pelayanan administrasi akademik dan mempunyai bukti pelakasanaannya. Contoh: ada SIAMIK, Sistem Informasi Akademik, dimana mahasiswa dengan mudah dan gampang bisa melihat pengumuman terkait administrai (melihat jadwal, pengumuman, nilai

dllnya). INDISIGN, khusus untuk mahasiswa yang akan melakasanakan Magang Industri, dari mencari tempat magang sampai pada ujian diulakasanakan sudah tersedia pada INDISIGN.

Gambar 5: Implementasi hubungan harmonis antar manusia

Dari Segi Palemahan Kampus (**Gambar 6**)

1. Kampus idealnya mampu menangani sampah dengan baik dan meminimalisasi produksi sampah yang dibuang ke lingkungan.

   Penanganan sampah di kampus ini telah terjadi pemisahan sampah organik dan anorganik, dimana anorganiknya dipisah lagi menjadi kaleng/kemasan, kertas, botol dan plastic yang selanjutnya diproses untuk *reuse, recycle* dan *recovery.* Sampah organik sebagian dimanfaatkan, sedangkan hijauanya (*garden trimming*) dikomposkan.
2. Kampus seharusnya memiliki zonasi (sesuai dengan *Tri Mandala*)

   Kampus Politeknik Pariwisata Bali mempunyai Zona Utama, Madya dan Nista manadala dimana pelinggih pada utama manadala terpisah dengan jelas dibatasi tembok penyengker dari zone lainnya.
3. Kampus seharusnya memanfaatkan lahan dengan proporsi yang idealnya sesuai sanga manadala. Kampus ini Proporsional, karena kriteria telah terpenuhi seperti: 1/9 untuk utama manadala, minimal 3/9 nista manadala serta untuk madya mandala maksimal 3/9 dari luas lahan

kampus.

4. Kampus harus memiliki struktur sesuai dengan *Tri Manadala*.

   Kampus Politeknik Pariwisata Bali, semua atau 100% fasilitas dan sarana yang dimiliki mengikuti konsep Tri Angga (struktur atap bangunan limas, badan/dinding ada, kaki/fondasi/bataran ada)

5. Kampus harus memiliki IPAL/STOP dan berfungsi dengan baik.

   IPAL/STP dengan kapasitas memadai dan berfungsi dengan baik (hasil test memenuhi baku mutu/memenuhi syarat minimal 70% dari sample yang dianalisis) telah dimiliki oleh kampus Politeknik Pariwisata Bali.

6. Kampus idealnya memiliki program penyelamatan dan pelestarian lingkungan.

   Kampus ini memiliki program tertulis yang baik dan dilakasanakan secara konsekwen (cek dokumentasi, bukti alokasi anggaran, foto dokumentasi, panitia pelakasana dll) serta berpartisipasi aktif secara periodic dan proporsional, baik untuk lingkungan internal maupun eksternal, serta menerapkan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan program.

7. Kampus seharusn ya memanfaatkan lahan secara efisien dan melakukan konversi lahan dengan baik.

   Kampus ini mengikuti aturan tentang tata cara ruang KDB (Koefisien Dasar Bangunan), konserfasi lahan, dan pemanfaatan sesuai dengan jenis tanah secara konsekwen

8. Kampus idealnya memilki kamar mandi /WC yang bersih.

   Fasilkitas kamar mandi/WC tersedia sangat bersih semuanya dan ada bukti perawatan kebersihan secara regular

9. Lingkungan kampus idealnya memiliki keanekaragaman flora yang tinggi.

   Keaneragaman flora di kampus Politeknik Pariwisata Bali jumlah spciesnya atau jenisnya lebih dari 25 jenis dan

lingkungan kampus sangat hijau dan indah dengan berbagai tanaman dan ada beberapa tanaman yang sanagat langka.

10. Kampus idealnya melestarikan tanaman langka/dilindungi.
    Kampus ini telah melestarikan tanaman langka sangat banyak, (> dari 7 jenis tumbuhan langka/dilindungi per 10.000m2)
11. Kampus idealnya memilki taman yang mencerminkan unsur –unsur panca mahabuta.
    Kampus ini memillki taman, ada unsur apah/air (kolam, air gemericik), teja/sinar (lampu, penyinaran, penerangan, sinar matahari) pertiwi/tanah/pekarangan/batu (termasuk patung) akasa (zat ether, atmosfir dllnya) bayu/ udara(angin, sirkulasi udara, suara alam,dllnya)
12. Kampus kalau ada kantinya, jika ada idealnya meng-hidangkan /menjual makanan yang sehat.
    Kampus Politeknik Pariwisata Bali memiliki kantin yang representatif yang diberi nama Angsa Putih yang menjual berbagai hidangan yang sehat (hygiene dan sanitasinya terjaga)
13. Kampus idealnya irit memakai air.
    Tidak ada ditemukan kran /pipa yang bocor /menetes, ada kampanye pengiritan air (ada tulisan himbauan kesetiap warga kampus mahasiswa, pegawai dan dosen untuk mempergunakan air secukupnya) disetiap kamar mandi/ WC, ada data pemakaian air rata-rata per orang per hari, ada meteran pencatatan pemakaian air dan berfungsi dengan baik.
14. Kampus idealnya memanfaatkan energi dengan efisien.
    Pemanfaatan energi dengan efisien, seluruhnya memakai proses dan alat hemat energi serta tercatat dan dilakukan evaluasi secara rutin.
15. Idealnya kampus tidak beratap asbes.
    Seluruh bangunan gedung di Politeknik Pariwisata Bali, tidak memakai atap asbes sama sekali.

16. Kampus idealnya memilki serta menerapkan Sistem Manajemen Liingkungan
    Sistem manajemen lingkungan di Politeknik Pariwisata Bali mempunyai dokumen SML lengkap, mempunyai policy atau visi/misi, plan/rencana, do/dilakasanakan, dilakukan check and corrective action, serta review manajemen, serta diterapkan dengan baik dan konsisten.
17. Kampus idealnya memakai papan/plank nama yang ditulis dengan huruf latin dan huruf Bali, namanya tertulis jelas/ mudah dibaca, dan plank/papan namanya mudah dilihat oleh publik
    Kampus Politeknik Pariwisata Bali, papan/plank ditulis dengan huruf latin dan huruf Bali, namanya tertulis jelas/ mudah dibaca dan mudah dilihat oleh publik.
18. Tempat parker kampus seharusnya memadai.
    Parkir kampus Politeknik Pariwsata Bali mempunyai tempat parkir yang luas dan sudah memenuhi syarat minimal 50% dari luar lahan.
19. Idealnya kampus memilki laboratorium yang memadai
    Setiap program studi di Politeknik Pariwisata Bali memilki laboratorium praktek yang sesuai dengan program studinya, dilengkapi dengan alat-alatnya, dilengkapi dengan porsedur kerja/panduan praktikumnya untuk setiap praktikum yang akan dilakukan, ada penjelasana keamanankerja di lab sebelum memanfaatkan lab, dan ada sertifikat. piagam training untuk tenaga lab yang handal.
20. Gedung kampus seharusnya tidak dibiarkan bocor, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.
    Proses belajar mengajar di kampus Politeknik Pariwisata Bali berjalan dengan aman dan bagus, karena sama sekali tidak ada gedung yang bocor dan dilengkapi dengan AC
21. Kampus seharusnya tidak pernah mengalamai kebanjiran.
    Kampus Politeknik Pariwisata Bali sama sekali tidak pernah kebanjiran karena aliran air hujan maupun air

bekas praktek mahasiswa sudah ditata sedemikian rupa, ada saluran gotnya yang dibuat begitu rapid an indah dipandang mata.

Gambar 6: Implementasi hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan

3. PRESTASI

Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai (Tim Penyususn Kamus Pusat Bahasa dalam Iksan, 2012:11) Menurut Zaenal Arifin (2012:3) prestasi adalah hasil dari keterampilan, kemampuan, dan sikap yang anda miliki ketika seseorang atau organisasi melakukan hal yang berbeda.

Arti penting prestasi

1. Prestasi adalah wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh seseorang untuk upaya yang telah mereka capai
2. Prestasi adalah pengalaman yang dijalani sesorang yang bisa menjadi pelajaran berharga di masa depan
3. Prestasi adalah kebanggan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, bangsa dan negara
4. Prestasi adalah digunakan sebagai ukuran tingkat pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan seseorang, kelompok,

masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi prestasi adalah hasil yang dicapai merupakan wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang merupakan kebanggan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, bangsa dan negara.

Faktor-Faktor Pengaruh Prestasi

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempegaruhi prestasi dapat dikelompokkan atas dua bagian utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua factor ini biasanya juga saling mempengarui dalam menurunkan atau meningkatkan prestasi yang diapai oleh seseorang atau organisasi.

1. Faktor internal

   Faktor-faktor yang termasuk sebagai faktor internal adalah intelegensia/kecakapan, motivasi dan kepribadian. Menurut Wingkel dalam Magfiroh (2011:27), taraf intelegensia seseorang dapat dilihat dari prestasi akademiknya sementara organisasi yang berprestasi dapat dilihat dari produk luaran atau outcomenya. Prestasi dari faktor internal ini tentu dapat memberi kepuasan bagi pihak yang memperoleh prestasi tersebut.

   Sementara factor motivasi sebagai factor yang kedua secara internal itu tumbuh dari kesadaran yang ada di dalam sanubari/pikirannya untuk terus maju. Wingkel (1997) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi aktif sangat kuat dalam upaya menapai tujuan. Sukaji (2000) menambahkan, motivasi sebagai penggerak individu atau group dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan faktor kepribadian dari seseorang atau organisasi adalah sebagai sikap yang dinamis dari sebuah sistim psiko fisik yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Hurlock, 1995:237).

2. Faktor Eksternal

   Yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan di luar rumah/kantor yang dapat berwujud sebagai peradaban (budaya, tradisi dan adat-istiadat), pendukung lingkungan, peraturan/aturan yang berlaku serta modal dari pihak lain. Faktor-faktor ini sangat menentukan dalam memperoleh prestasi, baik dalam lingkup individu maupun dalam sebuah organisasi/institusi.

4. PENCAPAIAN PRESTASI CIVITAS AKADEMIKA POLITEKNIK PARIWISATA BALI

Prestasi yang diraih oleh Politeknik Pariwisata Bali

Untuk di bidang pendidikan, tidak saja semasa menjadi mahasiswa tetapi juga alumni yang telah menduduki posisi penting / posisi puncak di industri.Pada saat menjadi mahasiswa sesui prodi yang ada sekarang yaitu PS.Pengelolaan Perhotelan (PPH), PS.Manajemen Akuntansi Hospitaliti (MAH), PS.Pengeloalan Konvensi dan Acara (PKA), PS.Destinasi Pariwisata (DEP),PS.Usaha Perjalanan Wisata (UPW), PS. Seni Kuliner,(SKU), PS.Divisi Kamar (DIK), PS.Tata Hidang (TAH).

Masing-masing prodi tersebut telah mengikuti kejuaraan sesuai bidang studi dan kompetensinya dan meraih prestasi sebagai juara. Setiap mahasiswa yang mendapatkan juara diumumkan dan diberikan bonus/penghargaan untuk memotivasi semangat terus meraih prestasi. Disamping prestasi yang diraih sesuai kompetensinya (bidang akademik) mahasiswa juga meraih prestasi dari non akademik. Beberapa prestasi yamg telah diperoleh. tersaji pada tabel di bawah (**Tabel 1&2)**)

Tabel 1: Prestasi di bidang Akademik

No	Nama	Juara	Bidang/Prodi	Tempat/TK
1	Gst Ayu Junieta	1	Accounting Hospitaliti/MAH	NHI Bandung Nasional

2	Ni Putu Devi Talia P,Theresia Salsa.P,Galuh Amelia Niken Sari	1	Kompetetisi Scientific Writing/MBP/UPW	NHI Bandung Nasional
3	Chandra Dwiyanti		Gold Award Creative Sandwich, Gold Award Individual Dress The Salad/MTB/SKU	Internasional
4	Daniel Christian	1	Tourism Bisniss Idea/ MKP/DEP	N H I Bandunng/ Nasional
5	I Made Deo Rastika,I Ketut Pasek Julianta	1	Making Bed/MDK/ DIK	Nasional
6	Nengah Joly Artawan	1	Mixing Drink Presentation/ADH/ PPH	N H I Bandung/ Nasional
7	Luh Lita Suci Handayani	II	Lomba Barista dalam Kompetisi Pariwisata Indonesia/MTH/TAH	Nasional

Sumber: Dokumentasi Adak Poltekpar Bali

Tabel 2: Prestasi di bidang Non-Akademik

No	Nama	Juara	Bidang/Prodi	Tempat/TK
1	I Made Ardi Arimbawa	1	Tarung Derajat/MBP/ UPW	Bali/Provinsi
2	Tim Futsal STP Bali	1	Ulang Tahun KMHDI	Iniversitas Brawijaya/ Nasional
3	Ni Ketut Asthi DewatiTriandani		-Jegeg Badung 2022 Jegeg Badung Intelegensia, meraih Penghargaan Artikel terbaik/ADH/PPH	Kabupaten Badung/Kabupaten
4	Made Adi Pratama	Emas	Tarung Derajat/MTH/ TAH	Pomnas di Padang/Nasional
5	Tim Sepak Bola Poltekpar Bali	1	Sepak Boala	Palembang/ Nasional
6	Ni Putu Cherline Berliana	1	Video Branding Competation/MAH	Nasional
7	Komang Ayu Putri W		Masuk Nominasi, Putri Pariwisata, wakil Bali/ MAH	Jakarta/Nasional

Sumber: Dokumentasi Adak Poltekpar Bali

Alumni

Poltekpar Bali sebagai institusi di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menghasilkan ribuan alumni yang telah tersebar di seluruh Nusantara bahkan di luar negeri. Dari sekian banyak alumni, ada dua orang lamuni yang dapat disajikan pada tulisan ini, dimana keduanya telah menduduki posisi yang sangat membanggakan inmstitusi Poltekpar Bali sendiri. Kedua alumni tersebut adalah sebagai berikut:

1. **I Nyoman Sarya**: posisinya sebagai Vice President Operation, The Sultant Hotel & Residence Jakarta (Singasana Hotels & Resorts)

2. **Krisna Arya**: General Manager, Company: Trip. com

Prestasi Lainnya

Dari sekian prestasi yang telah diraih, ada prestasi lainnya yang juga sungguh membanggakan bagi civitas akademika Polterpar Bali, yaitu: meraih predikat menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). Pendidikan multikultural-religius untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis-religius. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 89-103.

Hurlock, E. B. (1995). Perkembangan anak jilid 1 dan 2. *Jakarta: Penerbit Erlangga. Terjemahan, Editor Agus Dharma. Judul Asli: Child Development*.

Iksan, M. (2012). Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa SMP dan SMA (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Maghfiroh, U. (2011). Penerapan pembelajaran fisika bervisi sets untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik kelas X. Jurnal pendidikan fisika Indonesia, 7(1).

Sutedja, M. I. (2012). *Tri Hita Karana and World Peace*. Surabaya: Paramiota.

Untara, I. M. G. S., & Gunawijaya, I. W. T. (2020). Estetika dan Religi Penggunaan Rerajahan pada Masyarakat Bali. Jñānasiddhânta: Jurnal Teologi Hindu, 2(1), 41-50

Winkel, G., & Saegert, S. Innercity residents' desires to move or stay: Contributions of lifecycle stage, housing quality, management, and social context. Journal of Environmental Psychology, Submitted for publication.

Yhani, P. C. C., & Supastri, M. (2020). Filsafat Tri Hita Karana sebagai landasan menuju Harmonisasi dan Hidup Bahagia. ŚRUTI: Jurnal Agama Hindu, 1(1), 36-44.